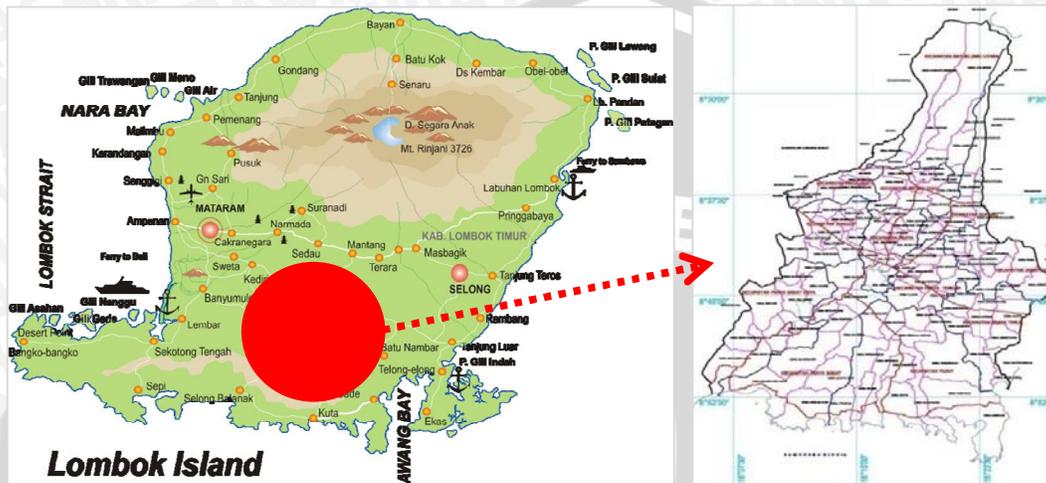


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Lokasi

4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Lombok Tengah



Gambar 4.1: Peta Pulau Lombok dan Kabupaten Lombok Tengah
Sumber : RTRW Lombok Tengah

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu dari sembilan Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Posisinya terletak antara $116^{\circ}05'$ sampai $116^{\circ}24'$ Bujur Timur dan $8^{\circ}24'$ sampai $8^{\circ}57'$ Lintang Selatan membujur mulai dari kaki Gunung Rinjani di sebelah utara hingga ke pesisir pantai Kuta di sebelah selatan dengan beberapa pulau kecil yang mengitarinya. Luas wilayah mencapai $1.208,39 \text{ km}^2$ (120.839 Ha) dan populasi 745.433 jiwa. Ibu kota daerah ini adalah kota Praya.

Batas-batas wilayah perencanaan meliputi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Lombok Barat dan Lombok Timur;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia;
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lombok Timur;
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Hingga Tahun 2005 di Kabupaten Lombok Tengah tercatat sebanyak 12 Kecamatan dengan luas wilayah berkisar antara 50 hingga 234 km^2 . Kecamatan dengan luas wilayah terluas yakni Kecamatan Pujut, yang mencapai 19,33% dari luas wilayah Kabupaten, diikuti Kecamatan Batukliang Utara, Praya Barat dan Praya Barat Daya dengan persentase masing-

masing 15,06%, 12,64% dan 10,34%, Sementara itu kecamatan-kecamatan lainnya memiliki persentase luas wilayah dibawah tujuh persen.

Jarak antara ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan dalam lingkup Kabupaten Lombok Tengah memiliki radius yang relatif dekat yakni berkisar antara 0 hingga 20 km. Namun antara ibu kota kecamatan dengan ibu kota kecamatan yang lain yang terjauh mencapai jarak 41 km yakni antara ibu kota kecamatan Pringgarata dengan ibu kota kecamatan Janapria.

Mengacu pada RTRW Provinsi NTB, terkait dengan rencana pengembangan wilayah, fungsi dan peran Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut :

1. Pintu gerbang masuknya barang dan penumpang ke Pulau Lombok melalui Bandara Internasional Lombok Baru;
2. Daerah tujuan wisata pantai dan alam lainnya (agrowisata), hutan taman wisata, kawasan cagar budaya, hutan taman nasional;
3. Daerah penghasil komoditi pertanian, perkebunan, perikanan, industri beserta pengelolaan industri;
4. Daerah tujuan wisata alam;
5. Pintu gerbang bagi keluar masuknya barang dan hasil-hasil tangkapan kapal perikanan melalui pelabuhan perikanan labuhan nusantara Teluk Awang.

Objek wisata Buana Lombok merupakan objek wisata pendukung yang memperkenalkan pesona wisata dan kebudayaan Lombok. Pengambilan lokasi di Lombok Tengah mengacu pada RTRW Provinsi NTB terkait dengan Lombok Tengah sebagai pintu gerbang utama masuknya wisatawan karena keberadaan dari Bandara Internasional Lombok dan potensi yang dimiliki Lombok Tengah sebagai daerah tujuan wisata terutama wisata alam dan budaya.

Sesuai dengan potensi dan pertumbuhan ekonomi wilayahnya, maka perekonomian Kabupaten Lombok Tengah diarahkan pada :

- a. Sektor peternakan, terutama sapi bali, kerbau, dan kambing.
- b. Sektor industri pengolahan makanan (agroindustri) dan kerajinan.
- c. Sektor perdagangan, hotel dan restoran, terutama potensi pariwisata di kawasan Pantai Kuta dan sekitarnya, kawasan Selongblanak dan sekitarnya.

- d. Sektor perikanan, terutama rumput laut di Pantai Awang, Teluk Gempuk dan Pantai Kuta.
- e. Sektor tanaman pangan, terutama padi dan kedelai.
- f. Sektor perkebunan, yaitu kelapa di Kimbun Pujut dan tembakau virginia di Kimbun Kopang.

Berdasarkan dari program pemerintah daerah kabupaten Lombok Tengah, sektor pariwisata berada dalam sektor perdagangan karena terkait dengan menjual pesona wisata dan kebudayaan kepada para wisatawan. Lokasi tapak yang direncanakan berada pada kawasan percepatan pembangunan oleh pemerintah daerah kabupaten lombok tengah dan dekat dengan kawasan pembangunan yang diperuntukkan sebagai pusat perdagangan dan bangunan penunjang pariwisata.

Penggunaan lahan di kabupaten Lombok Tengah :

1. Bagian utara wilayah Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan areal kaki gunung Rinjani yang meliputi Kecamatan Batukliang, Batukliang Utara, Kopang, Pringgarata dan sebagian Kecamatan Jonggat. Curah hujan pada daerah ini relatif tinggi dan dapat menjadi pendukung bagi kegiatan di sektor pertanian. Selain itu di bagian utara terdapat aset pariwisata terutama pariwisata alam pegunungan dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk.
2. Bagian tengah meliputi Kecamatan Praya, Praya Tengah, Praya Barat, Praya Barat Daya, Praya Timur, Janapria dan sebagian Kecamatan Jonggat merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki potensi pertanian padi dan palawija, didukung oleh hamparan lahan sawah yang luas dengan sarana irigasi yang memadai.
3. Bagian selatan merupakan daerah yang berbukit-bukit dan sekaligus berbatasan dengan Samudra Indonesia. Bagian selatan ini meliputi wilayah Kecamatan Pujut, sebagian Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya dan Praya Timur. Karena berbatasan dengan samudra Indonesia, maka wilayah ini memendam potensi wisata pantai yang indah dengan gelombang yang cukup fantastik. Wilayah bagian Selatan juga dilengkapi berbagai fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel, restoran, termasuk sarana jalan yang memadai.

Lokasi tapak yang direncanakan akan mengambil tempat di Kecamatan Praya Barat melihat lokasinya yang dekat dengan kawasan wisata dan budaya.

4.1.1.2 Topografi

Wilayah Lombok Tengah yang membujur dari utara ke selatan tersebut mempunyai letak dan ketinggian yang bervariasi mulai dari nol (0) hingga 2000 meter dari permukaan laut.

Jenis Tanah:

1. Aluvial: 2.764 Ha
2. Regusol Kelabu: 20.387 Ha
3. Kompleks Gromusol Kelabu Tua: 3.947 Ha
4. Gromusol Kelabu: 34.306 Ha
5. Regusol Coklat: 8.225 Ha
6. Brown Forest Soil: 9.575 Ha
7. Kompleks Mediteran Coklat: 41.635 Ha

4.1.1.3 Iklim

Berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, Kabupaten Lombok Tengah memiliki iklim D dan iklim E yaitu Hujan Tropis dengan musim kemarau kering, yaitu mulai bulan November sampai dengan Mei, sementara curah hujan berkisar antara 1.000 hingga 2.500 mm pertahun.

1. 1000 mm - 1750 mm Kecamatan Janapria, Praya, dan Kec. Praya Tengah
2. 1000 mm - 2000 mm Kecamatan Janapria
3. 1500 mm - 2500 mm Kecamatan Batukliang Utara, Jonggat, Kopang, Praya Barat Daya, dan kecamatan Pringgarata

4.1.1.4. Sektor Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta secara nasional dapat meningkatkan penerimaan devisa. Upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan di daerah.

1. Kawasan Pariwisata & Objek Wisata

Potensi pariwisata yang menjadi objek wisata di Kabupaten Lombok Tengah relatif beragam, mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata budaya dan wisata industri. Wisata bahari merupakan wisata cukup dominan dan memiliki lokasi relatif banyak dengan potensi berupa keindahan alam, keindahan pasir, dan pantainya serta kondisi ombak yang cukup menantang bagi para peselancar. Jenis wisata lain yang juga menarik adalah wisata industri yang berupa industri tenun tradisional, industri kerajinan rotan, bambu dan gerabah.

Kawasan pariwisata di Propinsi NTB dibagi menjadi 15 kawasan pariwisata jika merujuk pada arahan dari RTRW Propinsi NTB. Dari 15 kawasan pariwisata tersebut, tiga diantaranya terletak di Kabupaten Lombok Tengah

Tabel 4.1 : Kawasan Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengan Tahun 2005

NO	NAMA KAWASAN	DESA/KEL	KECAMATAN	LUAS
1	Kawasan Wisata Kuta dan sekitarnya	Kuta Sukadana	Pujut	2.590 Ha
2	Kawasan Wisata Sade dan sekitarnya	Rembitan	Pujut	315 Ha
3	Kawasan Wisata Selong Belanak dan sekitarnya	Selong Belanak	Praya Barat	480 Ha

Sumber : RTRW Provinsi NTB

Tabel 4.2 : Nama Objek Wisata dan Lokasi di Lombok Tengah Tahun 2005

No.	Jenis dan Nama Objek Wisata	Lokasi	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan
A. Wisata Alam			
1	Benang Stokel	Aik Berik	Batukliang Utara
2	Aik Bukak	Aikbukak	Batukliang Utara
3	Nyeredep	Wajageseng	Kopang
4	Goa Pengembur	Pengembur	Pujut
5	Goa Bangkang	Sengkol	Pujut
6	Bukit Jabon	Selong Belanak	Praya Barat
B. Wisata Bahari			
1	Pantai Torok Aik Belek	Montong Ajan	Praya Barat Daya
2	Pantai Pengantap Timur	Montong Ajan	Praya Barat Daya
3	Pantai Serangun	Selong Belanak	Praya Barat
4	Pantai Selong Belanak	Selong Belanak	Praya Barat
5	Pantai Tomang-Omang	Selong Belanak	Praya Barat
6	Pantai Row ok dan Semeti	Mekar Sari	Praya Barat
7	Pantai Tampah	Mekar Sari	Praya Barat
8	Pantai Maw un	Tumpak	Pujut
9	Pantai Kuta/Pantai Mandalika	Kuta	Pujut
10	Pantai Serenting	Kuta	Pujut
11	Pantai Seger	Kuta	Pujut
12	Pantai Aan	Sukadana	Pujut
13	Pantai Bunut	Sukadana	Pujut
14	Pantai Gerupuk	Teruw ai	Pujut
15	Pantai Bumbang	Teruw ai	Pujut
C. Wisata Budaya			
1	Dusun Tradisional Sade	Rembitan	Pujut
2	Dusun Tradisional Tansang-Ansang	Segala Anyar	Pujut
D. Wisata Sejarah			
1	Makam Raja-Raja	Pejanggik	Praya Tengah
2	Makam Ketak	Monggas	Kopang
3	Masjid Kuno Rembitan	Rembitan	Pujut
E. Wisata Seni dan Kerajinan			
1	Kesenian Gendang Beleq, Tari Oncer, Tarian Mandalika di Dusun Tradisional Sade	Rembitan	Pujut
2	Kerajinan Gerabah	Penujak	Praya Barat
3	Kerajinan Tenun Tradisional Gedongan	Sukarara, Bonjeruk Batujai, Penujak Pejanggik Teruw ai, Sengkol, Rembitan	Jonggat Praya Barat Praya Tengah Pujut
4	Kerajinan Kelengkapan Pakaian Wanita Sasak (terbuat dari bahan logam seperti gelang dan gendit)	Pengenjek	Jonggat
5	Kerajinan tanduk dan tulang (berupa sisir, sendok, dan kalung)	Ubung	Jonggat
6	Kerajinan Bambu Rotan dan Tanah Liat	Beleke	Praya Timur
F. Wisata Buatan			
1	Bendungan Batujai	Batujai	Praya Barat
2	Lapangan Golf Bumi Gora	Batujai	Praya Barat

Sumber : Basis Data Spasial Program Pembangunan Kab. Lombok Tengah

Peluang Pengembangan Kepariwisataaan

Pada dasarnya kelayakan pengembangan kepariwisataan sangat di pengaruhi oleh dua hal utama, yaitu :

1. *Potensi Wisata yang ditawarkan (supply)*

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Tengah sangat besar. Hal ini dilihat dari banyaknya obyek wisata yang tersebar pada setiap kecamatan, baik sudah dikelola maupun yang masih dalam rencana. Peningkatan terhadap pemeliharaan dan pengelolaan masing-masing obyek adalah hal yang mutlak untuk dilakukan karena akan dapat meningkatkan daya tarik obyek tersebut.

2. *Besarnya Permintaan Wisata (demand)*

Salah satu indikasi utama terhadap pengembangan potensi wisata adalah besarnya permintaan wisata, atau dengan kata lain banyaknya wisatawan yang berkunjung pada setiap obyek wisata. Peluang yang ada di Kabupaten Lombok Tengah adalah, prosentase kunjungan terbesar terdapat pada lokasi-lokasi obyek wisata yang sudah dikembangkan sebelumnya, yakni obyek wisata bahari di Kuta dan tempat lainnya.

Adapun beberapa potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah, adalah sebagai berikut :

a. **Wisata Pantai / Bahari**

Sejumlah lokasi wisata bahari yang cukup terkenal di Kabupaten Lombok Tengah antara lain : Pantai Kuta, Aan, Selong Belanak, Rowok, Mawi, Seger, dan Mawun

b. **Wisata Alam**

Wisata alam meliputi : Aik Bukak, Sekedek, Nyeredep, Benang Stokel, Bukit Jabon, Goa Bangkang, Goa Pengembur. Selain itu di wilayah Kabupaten Lombok Tengah belahan utara, terdapat panorama alam yang indah dan masih alami (*nature*). Panorama alam yang indah ini, antara lain terdiri dari Air Terjun dan Hutan Lindung serta kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.

c. **Wisata Budaya**

Wisata budaya meliputi : Desa Tradisional Sade, Tansang Ansang, Bau Nyale, Nede dan Nyongkolan.

d. Wisata Seni

Wisata seni meliputi : Peresean, Rudat, Oncer, Gandrung dan Amaq Abir.

e. Wisata Sejarah

Wisata sejarah meliputi : Makam Raja-Raja di Pejanggik, Makam Ketak, Makam Wali Nyatok, Mesjid Rembitan dan Makam Srewe.

f. Wisata Seni Kerajinan

Wisata seni kerajinan meliputi : Gerabah Penujak, Tenun Pujut, Tenun Sukarara, Bambu Janapria dan Ketak Beleke.

g. Wisata Lain

Wisata selain yang disebutkan diatas meliputi : Dam Batujai, Bioskop, Lapangan Golf Batujai, Bilyard dan Penimpuh Ree.

2. Akomodasi Wisata di Kabupaten Lombok Tengah

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta secara nasional dapat meningkatkan penerimaan devisa. Upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan di daerah.

Salah satu sarana pendukung di sektor kepariwisataan yang perannya cukup dominan adalah tersedianya akomodasi beserta fasilitasnya. Sejak tahun 1998 jumlah akomodasi di Kabupaten Lombok Tengah berfluktuasi yang pada tahun tersebut tercatat sebanyak 15 unit turun menjadi 13 unit pada tahun 2001, kemudian naik lagi menjadi 20 unit pada tahun 2005. Hal yang sama juga untuk jumlah kamar dan banyaknya tempat tidur yang dalam kurun waktu yang sama mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998 jumlah kamar yang tersedia sebanyak 279 buah, sedangkan tempat tidur sebanyak 408 buah, angka ini turun menjadi masing-masing 259 buah untuk kamar dan 376 buah untuk tempat tidur. Namun tahun 2005 angka tersebut meningkat lagi dengan jumlah 334 buah dan 443 buah untuk kamar dan tempat tidur.

3. Wisatawan

Wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Lombok Tengah lebih didominasi oleh wisatawan mancanegara/asing. Pada tahun 2005 wisatawan asing yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Tengah berjumlah 22.564 orang atau 71,92% dari total jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Tabel 4.3 : Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2005

Tahun	Jumlah Wisatawan		
	Asing	Domestik	Jumlah Total
2001	14.046	2.266	16.312
2002	15.061	2.944	18.005
2003	16.445	4.969	21.414
2004	13.743	3.945	17.688
2005	22.564	8.807	31.371

Sumber : Basis Data Spasial Program Pembangunan Kab. Lombok Tengah

4. Investasi

Perkembangan penanaman modal di Kabupaten Lombok Tengah meliputi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penyebaran investasi di Kabupaten Lombok Tengah belum merata ke seluruh sektor bidang usaha. Sektor terbesar menyedot investasi baik PMDN maupun PMA pada Tahun 2005 adalah sektor perhotelan, dengan realisasi investasi mencapai sekitar 94,19% dari total investasi PMDN yang ada dan mencapai 84,99% dari total investasi PMA yang ada.

Data ini menunjukkan sektor perhotelan merupakan sektor yang potensial untuk dapat terus menarik investor baik lokal maupun asing. Kondisi ini seiring dengan makin berkembangnya kegiatan pariwisata yang diindikasikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah. Meskipun demikian, peningkatan realisasi investasi pada semua sektor bidang usaha dari Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2005 tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.4 : Rencana dan Realisasi Investasi Modal Dalam Negeri dan Asing di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2003 - 2005

PMDN / PMA / Bidang Usaha	Rencana Investasi	Realisasi					
		2003		2004		2005	
		(000 Rp)	%	(000 Rp)	%	(000 Rp)	%
A. Penanaman Modal Dalam Negeri (000 Rp)	-	279.358.890	100	280.358.890	100	292.658.890	100
1. Perkebunan	-	1.416.000	0,51	1.416.000	0,51	1.416.000	0,48
2. Perhotelan	-	275.669.160	98,68	276.669.160	98,68	275.669.160	94,19
3. Industri	-	2.273.730	0,81	2.273.730	0,81	10.273.730	3,51
4. Peternakan	-	-	-	-	-	4.500.000	1,54
5. Pertambangan	-	-	-	-	-	800.000	0,27
B. Penanaman Modal Asing (000 US\$)	-	17.796.	100	18.296	100	24.673	100
1. Perkebunan	-	-	-	500	2,73	500	2,03
2. Perikanan	-	2.825	15,87	2.825	15,44	2.852	11,56
3. Perhotelan	-	14.971	84,13	14.971	81,83	20.971	84,99
4. Jasa Akomodasi	-	-	-	-	-	350	1,42

Sumber : Basis Data Spasial Program Pembangunan Kab. Lombok Tengah

4.1.1.5. Identifikasi Kecenderungan Perubahan Tata Guna Lahan

Pola penyebaran kegiatan merupakan petunjuk untuk melihat kecenderungan perubahan penggunaan lahan. Secara garis besarnya pola penggunaan lahan di Kabupaten Lombok Tengah adalah Wilayah Selatan didominasi kegiatan yang bersifat *urbanized*, sedang di Wilayah Utara dominasi aktivitas bertumpu pada rural.

Alih fungsi penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di wilayah selatan lebih cepat dibandingkan dengan di wilayah utara. Percepatan alih fungsi penggunaan lahan di wilayah selatan disebabkan oleh dua faktor yang bekerja secara simultan, yaitu faktor internal dan eksternal. Percepatan faktor internal dimotori oleh industri pariwisata yang berkembang begitu cepatnya di wilayah tersebut yang memacu tumbuhnya berbagai kegiatan yang pada akhirnya berdampak pada permintaan kebutuhan ruang yang semakin meningkat. Percepatan alih fungsi penggunaan lahan ini ditambah lagi letak geografis wilayah selatan Lombok Tengah yang sebagian besar wilayahnya bersisian dengan Kota Mataram dimana pengaruh urbannya akan menjalar ke daerah belakangnya. Sedang di wilayah utara percepatannya agak lambat karena tidak ada motor penggerak utama pembangunan di kawasan tersebut.

Pola penggunaan lahan lain yang terlihat adalah pola penggunaan lahan yang bersifat campuran (*mix land-used*) antara permukiman dengan penggunaan jasa. Pola penyebaran kegiatan lain yang dapat dilihat adalah penyebaran yang cenderung mengelompok pada suatu daerah tertentu. Pola pengelompokan lainnya adalah pusat-pusat kecamatan dan pada poros hubungan antar kecamatan. Kecenderungan perkembangan fisik dapat pula dilihat dari pengelompokan fasilitas yang ada.

Berdasarkan atas analisis diatas, maka pola penggunaan lahan di Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pola pengembangan fisik cenderung mengikuti pola jaringan jalan berdasarkan tingkat aksesibilitasnya. Penggunaan lahan untuk kegiatan jasa pada umumnya mengelompok pada jaringan jalan primer, sedang penggunaan lahan untuk permukiman cenderung berkembang pada jalan sekunder.
- Pola pengembangan fisik lainnya bersifat mengelompok memusat (*nucleations*) pada sentra-sentra tertentu seperti di pusat pariwisata, di pusat industri dan sentra jasa lainnya.

4.1.1.6. Sistem Prasarana Transportasi

a. Prasarana Transportasi Darat

Perhubungan darat di kabupaten Lombok Tengah sudah relatif baik. Hampir sebagian besar wilayahnya telah dilengkapi sarana dan prasarana jalan yang memadai. Sasaran jalan di kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan fungsinya dibagi atas jalan primer (utama) dan jalan sekunder dan berdasarkan statusnya dibagi atas jalan negara/nasional, jalan propinsi dan jalan kabupaten. Kondisi jalan hampir semua beraspal, hanya beberapa jalan di Lombok Tengah bagian selatan dalam kondisi beraspal namun mengalami kerusakan. Sejalan dengan program pemerintah yang memprioritaskan pembangunan kawasan di kabupaten Lombok Tengah bagian selatan, kabupaten lombok tengah mendapat bantuan jalan negara terutama pada kawasan bandar udara internasional lombok, kawasan pariwisata pantai kuta, dan kawasan jalan bypass yang menghubungkan Kota Mataram, kawasan BIL dan kawasan Pariwisata Pantai Kuta dan sekitarnya.

Pola pergerakan di Kabupaten Lombok Tengah secara umum berorientasi dari utara ke selatan. Kecenderungan pergerakan penduduk yang ada di wilayah perencanaan pada kondisi eksisting secara internal terfokus pada titik yaitu :

- § Tarikan kegiatan menuju ke Praya sebagai ibu kota Kabupaten Lombok Tengah yang memberikan tarikan pergerakan penduduk yang sangat tinggi.
- § Tarikan kegiatan menuju 3 kawasan pariwisata yang terletak di bagian selatan wilayah perencanaan yaitu kawasan pariwisata Kuta, kawasan pariwisata Sade dan kawasan pariwisata Selong Belanak.
- § Seiring dengan program pembangunan dari pemerintah yang terfokuskan pada kawasan kabupaten Lombok Tengah bagian selatan terutama sektor pariwisata serta prasarana pendukungnya, hal ini akan menarik pergerakan penduduk. Mengacu pada rencana tata ruang kabupaten Lombok Tengah, pembangunan Bandar Udara Internasional Lombok sebagai pintu masuk utama ke P. Lombok, pembangunan berbagai fasilitas publik dan akses jalan negara akan menjadi faktor penarik bagi penduduk. Area dan lahan yang termasuk dalam fokus pembangunan pemerintah daerah akan menjadi lahan strategis dan dilintasi oleh akses jalan negara bypass yang menghubungkan kota Mataram – Bandara Internasional Lombok – kawasan pariwisata pantai kuta dan desa wisata budaya.

b. Prasarana Transportasi Air

Kabupaten Lombok Tengah tidak memiliki pelabuhan laut, untuk fasilitas ini masyarakat masih menggunakan fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Lembar di Lombok Barat untuk akses keluar propinsi dan untuk akses ke Pulau Sumbawa melalui Pelabuhan Lombok, Pelabuhan Kayangan dan Pelabuhan Telong-telong di Kabupaten Lombok Timur.

c. Prasarana Transportasi Udara

Di Kabupaten Lombok Tengah telah direncanakan pembangunan Bandara Internasional yang terletak di Desa Penujak dan sekitarnya (kawasan bandara) yang diharapkan berfungsi sebagai pintu gerbang masuknya barang dan penumpang ke Pulau Lombok. Bandara Internasional Lombok akan beroperasi pada pertengahan tahun 2010. Dengan adanya bandara internasional ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi Bandara Internasional Lombok juga dekat dengan kawasan pariwisata pantai kuta dan kawasan pariwisata alam serta budaya di bagian selatan.

4.1.1.7. Rencana Alokasi Penggunaan Lahan

Tabel 4.5 : Rencana Alokasi Penggunaan Lahan 2005-2010

No.	Kecamatan	Rencana Alokasi Penggunaan Lahan (Ha)				
		Tanaman Pangan dan Hortikultura	Perkebunan	Galian C	Permukiman, dll	Wisata
1.	Praya Barat	305	6.343	20	500	1.500
2.	Praya Barat Daya	350	4.708	-	600	1.600
3.	Pujut	350	7.169	70	700	500
4.	Praya Timur	550	5.495	20	500	510
5.	Janapria	450	3.443	50	600	10
6.	Kopang	225	4.469	-	600	600
7.	Praya	200	5.253	-	1000	10
8.	Praya Tengah	300	4.366	-	500	10
9.	Jonggat	400	3.310	-	700	10
10.	Pringgarata	450	1.309	100	500	20
11.	Batukliang	700	3.039	-	500	20
12.	Batukliang Utara	155	3.500	-	500	12.298
Total		4.435	52.404	260	7.200	17.088

Sumber : RTRWK Kab. Lombok Tengah

Zona wisata ditentukan dan dipiilih berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan oleh LUIDP dalam kaitannya dengan evaluasi 9 kawasan wisata yang terdapat di Pulau Lombok. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa untuk wilayah perencanaan, kawasan wisata pantai selatan yang berada di Kecamatan Pujut masih menjadi salah satu prioritas untuk dikembangkan, selain kawasan yang terletak di kabupaten lain, seperti Senggigi dan Gili Sulat.

4.1.1.7. Rencana Kawasan Prioritas

Kawasan prioritas merupakan kawasan yang pengembangannya diprioritaskan. Kawasan prioritas terdiri atas kawasan *cluster* desa miskin, kawasan pusat kota yang cepat berkembang, kawasan pengembangan komoditas dan sektor andalan, serta kawasan hutan untuk perlindungan daerah bawahan.

a. Cluster Desa Miskin

Desa-desanya ini dikelola pembangunannya melalui pendekatan sistem cluster. Sebagaimana dimaklumi bahwa desa miskin merupakan kawasan yang menjadi pusat perhatian berbagai proyek pembangunan, baik proyek-proyek fisik, sosial, maupun pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Berbagai program kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat khususnya di desa miskin mutlak memerlukan perencanaan serta koordinasi pelaksanaan yang cukup bagus agar sasaran proyek dapat dicapai dengan cukup efektif dan efisien.

Kawasan Pusat Kota yang Cepat Berkembang

Kota Praya merupakan kota terbesar di wilayah perencanaan bila dibandingkan dengan kota-kota lain di sekitarnya. Sebagai kota pusat pemerintahan dan pelayanan jasa distribusi dan koleksi, maka Kota Praya memiliki tingkat kemudahan yang relatif lebih baik sama halnya dengan kota-kota yang berada di sepanjang jalur jalan nasional yang melintasi wilayah perencanaan. Dalam kaitan ini Kota Praya memiliki kelebihan dari kota-kota lain, karena fasilitas pelayanan untuk skala tertinggi di wilayah perencanaan terdapat di Kota Praya. Sebagai akibatnya, maka ketersediaan fasilitas dan tingkat kemudahan telah menjadi daya tarik bagi penduduk untuk bermukim di kawasan Kota Praya. Kenyataan ini dapat dilihat dari terjadinya pemekaran Kecamatan Praya menjadi beberapa kecamatan karena pertimbangan jumlah penduduk yang telah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah wilayah administrasi kecamatan baru. Kecenderungan semacam ini di masa yang akan datang mungkin akan terus terjadi, sehingga perlu kita pikirkan pola permukiman serta pengaturan fungsi-fungsi bagian kota yang lebih optimal.

Kawasan Pengembangan Bagian Utara dan Selatan

Kawasan pengembangan bagian utara dan selatan merupakan kawasan yang sama-sama sensitif terhadap perubahan atau kerusakan lingkungan akibat kegiatan yang tidak terkendali. Kerusakan kawasan bagian utara dapat berpengaruh terhadap keadaan sumber daya air di wilayah perencanaan secara khusus dan wilayah kabupaten sekitarnya secara umum. Sedangkan ketidakhati-hatian memanfaatkan lahan pada wilayah di bagian selatan dapat berakibat terganggunya potensi obyek wisata serta perairan pantai yang mengandung potensi perikanan yang tidak ternilai. Oleh karena itu, kedua kawasan tersebut mendapat perhatian dalam pengelolaannya, agar kelestarian sumber-sumber daya dapat dipertahankan. Pengaturan pengelolaan di kedua kawasan tersebut dapat dilakukan dengan merumuskan rencana tindak untuk mengkoordinasi berbagai kepentingan pembangunan yang berada pada kawasan tersebut.

Lokasi tapak yang direncanakan berada pada kawasan selatan sehingga proses pengolahan tapak nantinya akan berkiblat pada program-program pengembangan yang akan dijalankan oleh pemerintah daerah kabupaten Lombok Tengah terkait kawasan utara dan selatan ini.

4.1.2. Tinjauan Tapak

Lokasi dari bangunan objek wisata Buana Lombok ini ditentukan dengan berbagai macam pertimbangan dan kriteria pemilihan tapak sebagai berikut :

1. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Lombok Tengah maka tapak terpilih untuk objek perancangan termasuk kawasan pengembangan pariwisata, fasilitas pendukung pariwisata dan perdagangan.
2. Tapak dipilih mendekati salah satu kawasan pariwisata baik wisata alam maupun wisata budaya untuk dapat memberikan kesinambungan antara objek perancangan dengan lingkungan disekitarnya.
3. Bentuk tapak yang didukung oleh aksesibilitas dan sirkulasi baik didalam maupun diluar tapak dengan mudah.
4. Ruang luar dan tata hijau yang mendukung sehingga dihasilkan kawasan bangunan yang segar dan hijau.
5. Pencapaian dari dalam kota dan luar kota dalam menuju tapak relatif mudah dan jarang terjadi kemacetan.
6. Ketersediaan fasilitas di sekitar tapak yang dapat mendukung kinerja dari objek perancangan.
7. Lokasi tapak dari objek perancangan berada pada kawasan berkembang dan menjadi zona pembangunan utama agar keberadaan dari objek perancangan dapat memberikan manfaat bagi kawasan dan lingkungan disekitarnya.

4.1.2.1. Tinjauan Tapak Terpilih

Tapak terpilih berada di wilayah Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Tapak berada pada lokasi strategis karena dekat dengan lokasi Bandara Internasional Lombok, berada dekat dengan akses jalan bypass Mataram-BIL-Kuta, berada dekat dengan kawasan pariwisata Desa Budaya Sade dan Desa Budaya Sasak serta kawasan pariwisata pantai Kuta di bagian selatan. Lokasi tapak dapat ditempuh dari ibu kota Mataram dalam waktu satu jam serta tapak berlokasi pada area yang difokuskan oleh pemerintah daerah dalam hal pembangunan dan infrastruktur pendukung. Tapak memiliki topografi yang

relatif datar dan merupakan area persawahan, semak belukar, dan pepohonan dengan status lahan yang telah dibebaskan serta dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi NTB.

Berdasar RTRW Kabupaten Lombok Tengah, lokasi tapak yang telah ditentukan memiliki kriteria yang mendukung dalam pembangunan objek wisata Buana Lombok ini Berdasarkan rencana tata guna lahan, lokasi tapak termasuk dalam wilayah perencanaan lahan untuk fungsi fasilitas pendukung pariwisata, sentra kebudayaan dan perdagangan. Tapak terpilih memiliki luasan 40.000 m² berupa lahan persawahan dan rerumputan dengan topografi lahan yang relatif datar. tapak yang ditentukan berbentuk menyerupai persegi panjang.

Ketentuan **KDB** untuk bangunan publik pada lokasi tapak diarahkan antara 40% - 60% dari total luas lahan yang digunakan.

Ketentuan **KLB** untuk bangunan publik pada lokasi tapak diarahkan maksimal hingga 200% dari total luas tapak dengan ketinggian lantai maksimal 1-3 lantai.

Garis sempadan bangunan yang ada pada lingkungan ini adalah setengah dari lebar jalan, diukur dari batas GSJ atau sama dengan ROW yang diukur dari garis as jalan.

Batas – batas tapak :

Utara : Jalan Raya Bypass Mataram-BIL-Kuta dan kawasan Bandar Udara Baru

Timur : Perumahan penduduk dan kawasan sentra budaya dan pengerajin

Selatan: Area persawahan

Barat : Perumahan penduduk dan kawasan pengembangan perdagangan





Gambar 4.2 : Gambaran kondisi tapak terpilih



Gambar 4.3 : Zonasi lokasi dalam skala kota

Lokasi tapak terpilih

Rumah penduduk dan pengembangan kawasan perdagangan

Jalan raya bypass Mataram-BIL-Kuta

Sentra budaya dan pengerajin

Kawasan kompleks Bandar Udara Internasional Lombok

Akses menuju ibukota Mataram dan kota Praya

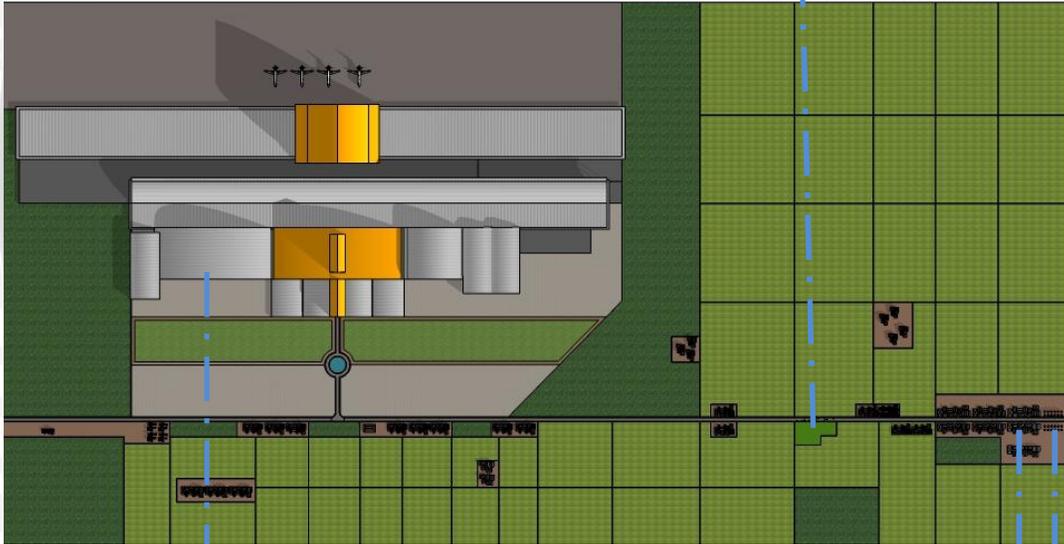
Akses Menuju kawasan pariwisata pantai kuta dan sekitarnya





Posisi site yang berada pada sisi jalan bypass Mataram-BIL-Kuta.

Luas site : 40.000 m²



Bandara Internasional Lombok



Pusat Kerajinan



Desa Budaya Sade (*Sasak Village*)

Gambar 4.4: Lokasi tapak dalam skala kawasan



Gambar 4.5: Dimensi tapak terpilih

Luasan tapak yang dibutuhkan diperoleh dari hasil analisa kebutuhan ruang dan jenis aktivitas yang akan diwadahi pada objek wisata Buana Lombok.

4.1.2.2. Eksisting Tapak

A. Sirkulasi dan Pencapaian

Tapak dilewati oleh jalan utama bypass yang menghubungkan ibukota Mataram. Kawasan Bandara Internasional Lombok serta kawasan desa budaya dan pariwisata kuta didaerah selatan Pulau Lombok yang berada pada sisi utara tapak. Jalan tersebut merupakan jalan dengan jalur dua arah dengan lebar masing-masing 10 meter untuk setiap jalur. Jalur menuju tapak dari arah Barat yaitu dari ibukota Mataram akan melewati kawasan perdagangan Cakranegara, kota Praya, kawasan bendungan Batu Jai dan kawasan Bandara Internasional Lombok. Jalur menuju tapak dari arah Timur yaitu dari kawasan pariwisata pantai akan melewati kawasan desa budaya Sade, kawasan pengerajin dan kampung masyarakat Sasak.

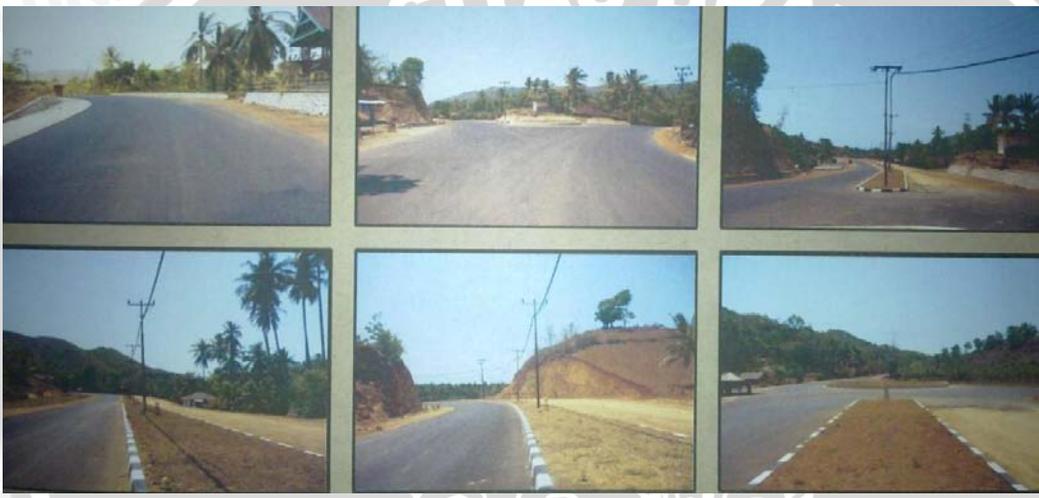
Sesuai dengan perencanaan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Direktorat Jenderal Bina Marga Provinsi NTB, akan dilakukan pengembangan dan perbaikan kondisi dari jalan bypass. Jalan bypass mengalami proses pengaspalan ulang, penambahan panjang dengan pembuatan jalan baru dan menghubungkan dengan jalan-jalan lain yang sudah untuk memperluas daerah tujuan yang dapat dicapai. Secara garis besar jalan bypass menghubungkan ibukota Mataram-Bandara Internasional Lombok-kawasan pariwisata pantai Kuta. Jalan bypass ini berperan sebagai akses penunjang utama bagi transportasi, khususnya bagi keberadaan dari Bandara Internasional Lombok dan kawasan pariwisata Pantai Kuta. Letak tapak dari objek wisata Buana Lombok yang berada diantara kawasan Bandara

Internasional Lombok dan kawasan pariwisata Pantai Kuta membuatnya menjadi lebih mudah untuk dituju dengan kehadiran dari akses jalan bypass ini. Lokasi tapak yang dekat dengan Bandar Udara Internasional Lombok dan kawasan pariwisata akan membuat para wisatawan menjadi lebih mudah untuk menuju objek wisata Buana Lombok karena jarak yang cukup dekat dan didukung oleh akses jalan yang memadai. Posisi site yang baik dan didukung oleh jalan dengan lebar dan kualitas yang memadai serta merupakan jalur angkutan umum akan memberikan kemudahan dalam pencapaian ke lokasi tapak.



Gambar 4.6: Akses sirkulasi utama pada tapak

Pada kawasan disekitar tapak akan dibangun beberapa fasilitas pendukung seperti pembangunan untuk kawasan perdagangan dan fasilitas publik selain keberadaan dari Bandara Internasional Lombok beserta segala fasilitasnya yang sudah lebih dulu ada. Dengan dibangunnya beberapa fasilitas yang ada akan semakin mendorong pergerakan penduduk dan arus kendaraan yang semakin ramai sehingga kedepannya kualitas sirkulasi disekitar tapak akan terus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah NTB.



Gambar 4.7: Pengembangan infrastruktur jalan utama bypass

B. View dan Orientasi

1. View Ke Luar

a) View ke arah utara

View ke arah ini memiliki potensi yang cukup baik karena berhadapan langsung dengan akses utama jalan bypass. View ini dapat dimaksimalkan karena dapat menangkap arah pandangan dari para pengguna jalan baik yang menuju ke arah timur maupun ke arah barat.

b) View ke arah selatan

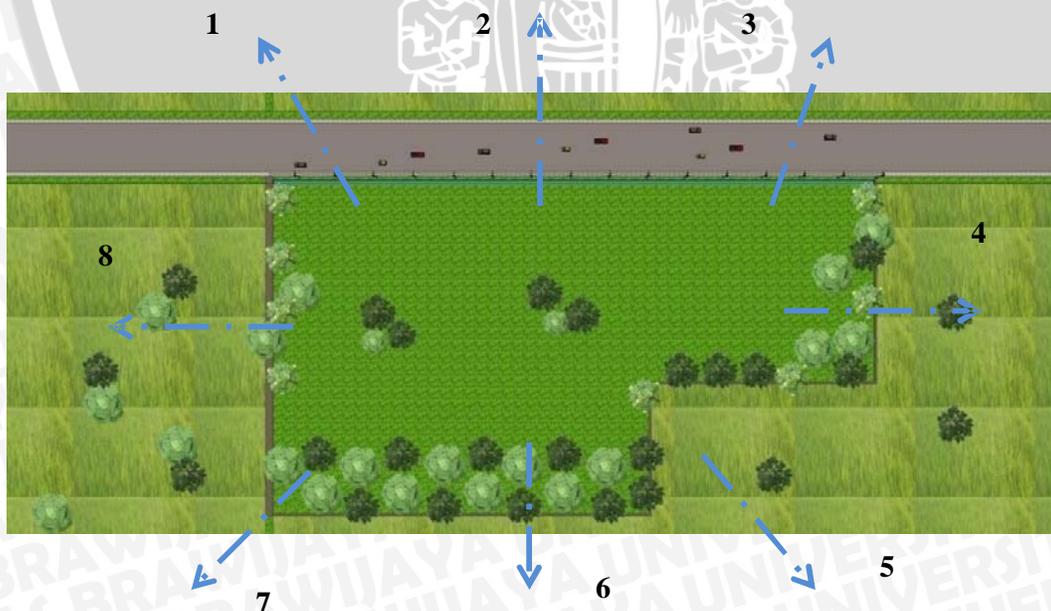
View ke arah ini cukup baik karena mengarah pada kawasan hutan, area persawahan dan pegunungan. View ini dapat dimaksimal untuk memberikan serial vision berupa siluet pegunungan serta merelaksasikan pandangan pengunjung dengan view berupa hijaunya persawahan dan pepohonan di hutan.

c) View ke arah timur

View ke arah ini mengarah pada area persawahan, perumahan penduduk dan kawasan para pengerajin barang kesenian Lombok.

d) View ke arah Barat

View ke arah ini mengarah pada area persawahan, perumahan penduduk dan kawasan yang difungsikan untuk pengembangan perdagangan dan fasilitas penunjang karena letaknya yang dekat dengan kawasan Bandara Internasional Lombok.





Gambar 4.8: View keluar tapak

2. View Ke Dalam

- a) View dari arah Utara

View ke arah ini memiliki potensi yang sangat besar karena mengingat view ke arah tapak sangat terbuka lebar dan 95% keseluruhan dari tapak dapat terlihat. Akses jalan utama bypass disebelah utara akan banyak dilewati oleh wisatawan baik yang baru datang dari Bandara Internasional Lombok maupun bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke kawasan pariwisata Pantai Kuta dan sekitarnya. Hal ini menyebabkan perlu adanya pengolahan fasad yang menghadap langsung ke arah utara ini.

b) View dari arah Selatan

View dari arah selatan sama halnya dengan view dari arah utara, view dari arah ini membuat tapak terlihat sangat terbuka dan 95% keseluruhan tapak dapat terlihat. Namun dengan hanya berbatasan dengan area persawahan dan hutan pada sisi selatan dengan sirkulasi hanya berupa jalan setapak di area persawahan membuat pengolahan fasad pada sisi ini mengedepankan olahan fasade dapat memberikan bukaan view yang luas bagi para pengunjung yang melihat ke arah selatan dari dalam tapak.

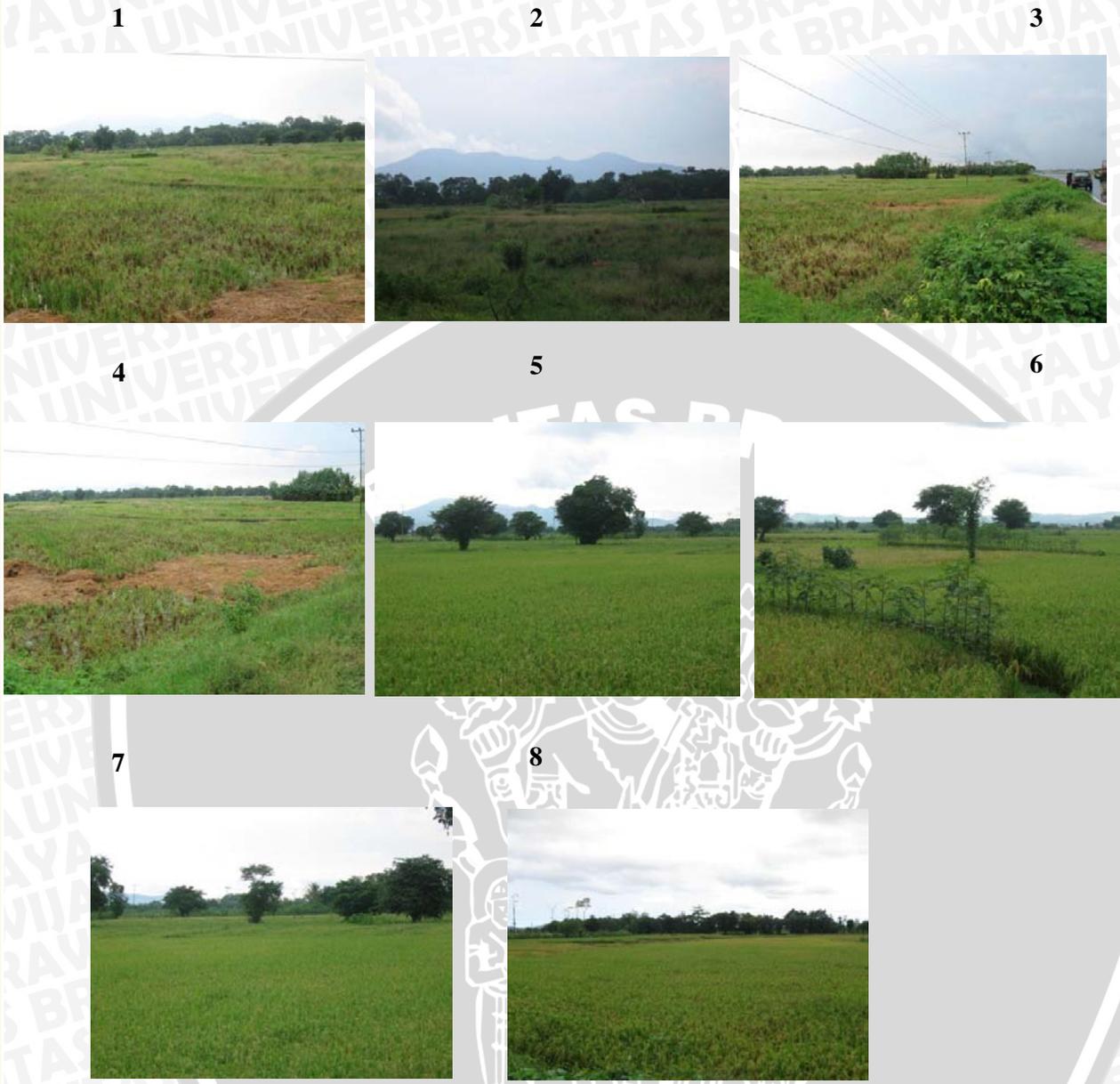
c) View dari arah Timur

View dari arah ini membuat 50% tapak dapat terlihat dengan adanya pepohonan sebagai penyaring pandangan. View dari arah ini cukup memiliki potensi karena dapat menarik perhatian dari para penduduk dan para pengerajin akan keberadaan bangunan objek wisata Buana Lombok.

d) View dari arah Barat

View dari arah ini hampir sama dengan view dari arah timur..posisinya yang berada dibagian samping tapak membuat 50% dari area tapak dapat terlihat dengan adanya sedikit pepohonan sebagai penyaring pandangan. View dari arah ini cukup memiliki potensi karena dapat menarik perhatian dari para penduduk disekitarnya dan dapat melahirkan hubungan saling membutuhkan dari keberadaan objek wisata Buana Lombok dengan kawasan perdangan dan fasilitas pendukung yang akan segera dibangun sesuai program dari pemerintah daerah.





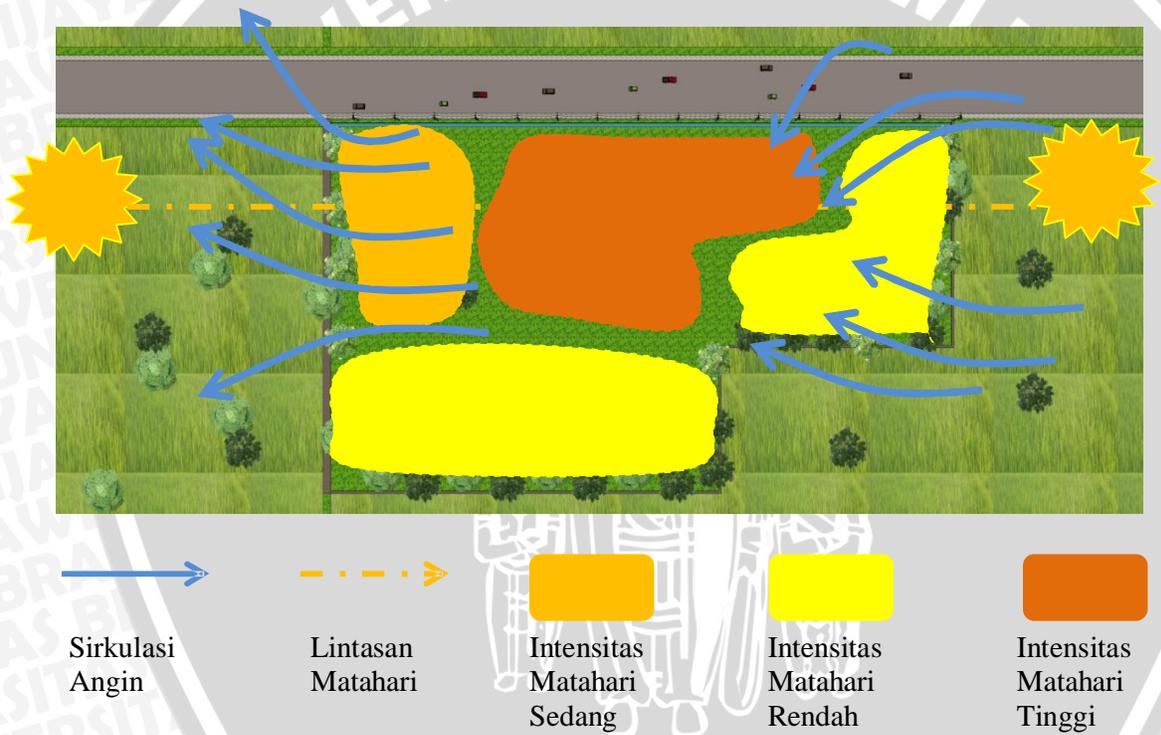
Gambar 4.9: View kedalam tapak

C. Kondisi Iklim (Angin, Matahari, Hujan)

Mengingat sebagian besar dari area tapak berupa berupa lahan rerumputan dan sawah, sebagian besar dari area tapak akan mendapatkan intensitas matahari yang cukup tinggi. Pepohonan rindang dan peneduh sebagian besar terdapat pada sisi-sisi tapak, terutama pada sisi selatan dan timur tapak. Pepohonan peneduh yang ada pada area tapak berukuran cukup besar dengan daun yang rindang, sehingga sangat efektif menjadi filter dari panas sinar matahari pada tapak. Hal ini membuat pada area tapak sisi timur dan selatan baik untuk dipergunakan sebagai ruang terbuka maupun *area outdoor*.

Hembusan angin yang terjadi pada area tapak berhembus dari arah utara, timur laut, dan timur ke arah selatan dan barat dengan kecepatan yang tidak terlalu besar. Keberadaan dari pohon-pohon besar rindang pada sisi-sisi dari tapak dapat berperan sebagai filter yang memecah angin yang melewati area tapak.

Kawasan dari tapak merupakan kawasan dengan intensitas hujan yang tidak terlalu besar, sehingga hujan tidak terlalu sering terjadi di kawasan ini. Dalam tapak terdapat saluran drainase yang merupakan saluran untuk mengairi sawah. Saluran ini dapat dipergunakan sebagai jalur drainase dari iar hujan. Sebagian besar tapak berupa rerumputan dan tanah persawahan sehingga air akan langsung terserap ke dalam tanah.



D. Kebisingan dan Vegetasi

Sumber kebisingan utama berasal dari jalan bypass yang berbatasan langsung pada sisi utara tapak. Kebisingan berasal dari kendaraan yang melintas namun dalam skala kebisingan yang rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat kepadatan kendaraan yang melintas tidak terlalu ramai. Sedangkan dari arah sisi tapak lainnya, tidak terlalu berpotensi menghadirkan kebisingan bagi area tapak. Pada hari libur tingkat kepadatan kendaraan yang melintas akan semakin bertambah karena akan semakin banyak orang maupun wisatawan yang melintas untuk menuju kawasan wisata Pantai Kuta dan desa budaya serta sentra

kerajinan yang lokasinya tidak begitu jauh dari lokasi tapak. Kondisi ini akan sangat mempengaruhi tingkat kebisingan pada area tapak. Hal ini menyebabkan dibutuhkannya suatu barrier untuk difungsikan sebagai filter dari kebisingan, seperti menggunakan tanaman perdu maupun cemara.

Vegetasi yang terdapat di area tapak berupa tanaman rumput dan semak serta terdapat pohon-pohon peneduh terutama pada area di sisi-sisi tapak. Vegetasi berupa pohon peneduh dan pohon bertajuk lebar terutama pada sisi selatan dan sisi timur tapak, sehingga secara otomatis area tapak akan terbantu dalam mereduksi intensitas cahaya matahari, angin, dan kebisingan yang terjadi disekitar tapak.

Vegetasi yang terdapat pada sisi selatan tapak berupa vegetasi peneduh seperti pohon keben, vegetasi perdu, pohon flamboyan dan tanaman rumput. Begitu pula pada sisi timur tapak terdapat pohon-pohon peneduh bertajuk lebar seperti pohon keben, vegetasi perdu, pohon ketapang dan pohon flamboyan. Pada sisi barat dan utara tapak terdapat vegetasi berupa perdu, rumput dan beberapa deretan pohon kelapa yang menjulang tinggi.





Gambar 4.10: Vegetasi pada tapak

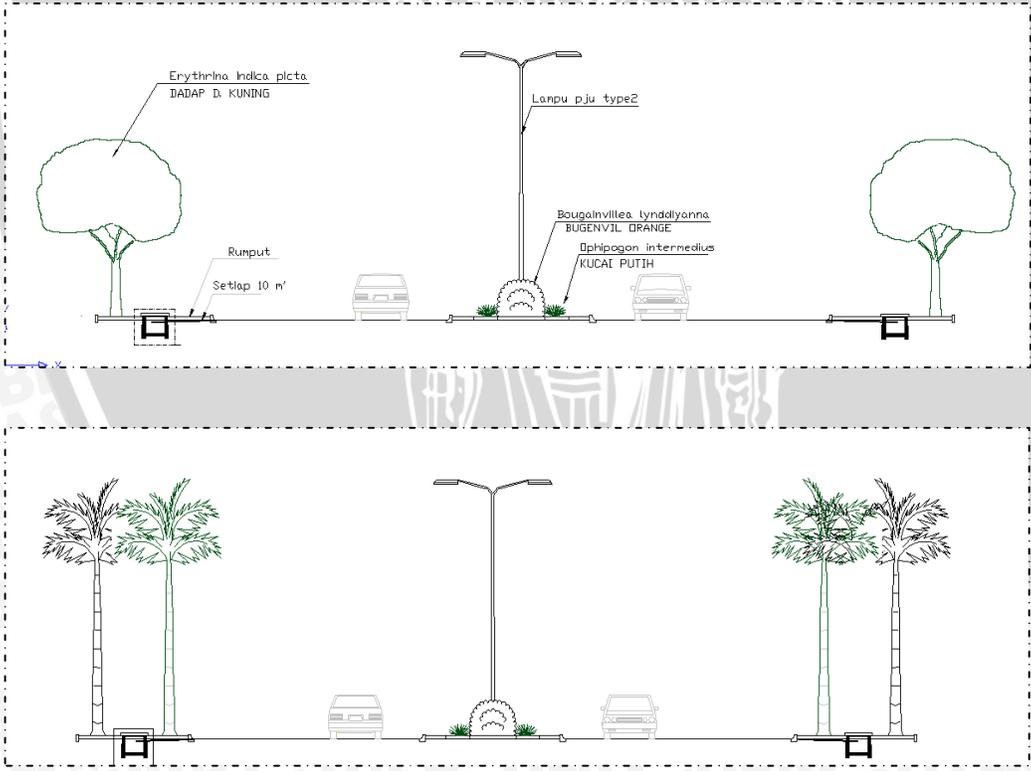
E. Sistem Utilitas Pada Tapak

Sistem utilitas yang terdapat pada area tapak dapat dikatakan minim, hal ini dikarenakan karena hanya ada satu sistem utilitas pada tapak yaitu sistem jaringan listrik yang terdapat pada sisi utara tapak yang berdekatan dengan jalan raya bypass. Jaringan listrik berupa sistem jaringan 3 kabel udara yang ditopang oleh tiang setinggi kurang lebih 10 meter. Untuk penanganan terhadap hujan, air langsung diserap kedalam permukaan tapak yang masih berupa tanaman, rerumputan dan area persawahan. Untuk perencanaan drainase dapat diterapkan sistem jaringan drainase tertutup pada tapak dengan baik. Sesuai dengan program pembangunan pariwisata Kuta dan kawasan disekitar Bandara Internasional Lombok oleh pemerintah kabupaten Lombok Tengah dimana lokasi tapak termasuk dalam area pembangunan kawasan. Pemerintah kabupaten Lombok Tengah akan membangun sistem utilitas dan perbaikan jalan yang meliputi jaringan listrik, jaringan air bersih, lampu jalan, jaringan drainase dan sirkulasi bagi para pejalan kaki.





Gambar 4.11: Utilitas pada tapak



Gambar 4.12: Rencana pengembangan utilitas disekitar tapak

Sumber : Rencana pengembangan kawasan sekitar Bandara Internasional Lombok, Lombok Tengah

4.2. Analisa Ruang

4.2.1. Analisa Fungsi

Objek wisata Buana Lombok ini dirancang untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata di Pulau Lombok yang terprogram dalam Visit Lombok Sumbawa 2012. Objek Wisata Buana Lombok memperlihatkan potensi wisata dan budaya yang dimiliki oleh Pulau Lombok sehingga dapat lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Objek wisata ini menjadi tempat berekreasi dan tujuan berkunjung dari para wisatawan yang ingin mengetahui pesona alam dan budaya Lombok, sehingga dapat dikatakan sebagai media promosi dari wisata alam dan kebudayaan Lombok. Sehingga secara garis besar, fungsi utama dari objek wisata Buana Lombok ini adalah memperlihatkan dan memamerkan potensi wisata dan kebudayaan yang dimiliki oleh Pulau Lombok secara rekreatif.

Sehingga secara garis besar bila dilihat kepentingan dari masing-masing kegiatan yang diwadahi dalam objek wisata Buana Lombok ini, maka fungsi yang diwadahi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama yang diwadahi oleh Objek Wisata Buana Lombok.

a. Memperkenalkan potensi wisata dan kebudayaan Lombok

Buana Lombok memperlihatkan kepada para wisatawan yang datang maupun pengunjung umum mengenai pesona wisata alam dan budaya Lombok melalui pameran baik pameran tetap maupun pameran temporer, pengamatan langsung, diorama untuk dapat merasakan suasana seperti objek aslinya serta menampilkan pesona wisata Lombok melalui olahan audio visual. Hal ini untuk membuat para wisatawan dan pengunjung semakin mengetahui potensi wisata dan kebudayaan yang dimiliki Pulau Lombok, sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Lombok seiring dengan Pulau Lombok yang semakin dikenal dunia. Hal ini akan berdampak positif bagi program peningkatan sektor pariwisata yang digalakkan oleh pemerintah provinsi NTB.

b. Pagelaran seni dan pertunjukkan.

Pagelaran seni dan pertunjukkan dimaksudkan untuk menghibur para wisatawan atau pengunjung yang datang. Pagelaran seni dan pertunjukkan kebudayaan Lombok di agendakan setiap akhir pekan atau pada momen-momen tertentu seperti pada hari libur maupun bila ada kunjungan khusus ke Buana Lombok. Pagelaran seni dan pertunjukkan selain untuk menghibur dan memperlihatkan pesona budaya Lombok, juga dimaksudkan untuk dapat lebih menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung. Hal ini untuk mencegah agar objek wisata Buana Lombok tidak menjadi sepi. Sehingga dengan adanya pagelaran seni dan pertunjukkan yang dilaksanakan rutin setiap pekan, objek wisata Buana Lombok selalu ramai akan pengunjung dan pesona budaya Lombok juga akan semakin dikenal.

c. Pelatihan dan ketrampilan seni.

Para wisatawan dan pengunjung diajak untuk mempelajari seni dan kebudayaan Lombok. Para wisatawan akan diajak dan diajari kesenian dan budaya Lombok seperti tari-tarian, membuat gerabah, membuat kain songket, memainkan alat musik gendang beleg, memasak masakan khas Lombok, melihat cara pengolahan mutiara Lombok yang telah sangat dikenal dunia dan masih banyak lagi pesona kebudayaan yang dimiliki Pulau Lombok yang akan diperkenalkan dan diajarkan kepada para wisatawan, Dengan hal ini diharapkan selain dapat melestarikan kebudayaan Lombok juga dapat mengajak wisatawan terutama wisatawan asing untuk turut mencintai budaya nusantara khususnya budaya Lombok.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan pendukung fungsi utama dalam pengembangan objek wisata Buana Lombok ini. Fungsi ini termasuk dalam kegiatan penunjang yang dapat dikomersialkan. Fungsi sekunder ini terdiri dari:

a. Fungsi biro perjalanan wisata.

Objek wisata Buana Lombok memperkenalkan potensi wisata dan kebudayaan Lombok, wisatawan dapat melihat objek-objek wisata alam dan budaya unggulan yang dimiliki Pulau Lombok. Setelah para wisatawan melihat pesona alam dan kebudayaan Lombok. Biro perjalanan wisata yang ada akan siap mengantar para wisatawan yang hendak menuju ke objek wisata yang diinginkan, lengkap dengan paket wisata dan pertimbangan jenis pilihan akomodasi yang ditawarkan pada para wisatawan.

b. Fungsi jual beli.

Pada objek Buana Lombok disediakan art shop sehingga para wisatawan dan pengunjung umum dapat membeli barang-barang, hasil kerajinan dan produk unggulan dari Pulau Lombok. Sehingga selain menghasilkan pemasukan, kehadiran dari objek wisata Buana Lombok dapat memberdayakan dan menjadi wadah bagi para perajin dan seniman dalam memasarkan hasil cita rasa seni mereka.

c. Fungsi Pertemuan

Objek wisata Buana Lombok dapat mewadahi kegiatan pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan sektor pariwisata baik skala nasional maupun internasional. Pertemuan terkait sektor pariwisata akan sangat banyak mengingat gencarnya pelaksanaan program visit lombok sumbawa 2012. Pertemuan yang terjadi antara lain seperti Tourism Indonesia Mart and Expo serta menyangkus industri pariwisata MICE (meeting, incentive, convention, and expo). Pada Buana Lombok akan disediakan tempat menginap dan akomodasi bagi para delegasi peserta pertemuan yang berasal dari luar Lombok maupun luar negeri, sehingga tidak akan direpotkan oleh urusan akomodasi.

d. Fungsi makan minum

Objek wisata Buana Lombok yang menyediakan kebutuhan pengunjung. Sehingga keberadaan tempat makan sudah jelas harus direncanakan. Sehingga dengan keberadaan dari tempat makan bagi wisatawan dan pengunjung sekaligus dapat memperkenalkan kuliner lokal Lombok yang merupakan ciri khas daerah tersebut.

e. Fungsi bermain

Memberikan sarana hiburan pada olahan landscape dari objek wisata Buana Lombok yang lebih ditujukan bagi para wisatawan yang berkunjung dengan membawa anak-anak mereka. Berupa area playground maupun wahana bermain.

f. Fungsi istirahat

Memberikan kesempatan beristirahat dan relaksasi bagi para wisatawan yang datang khususnya wisatawan yang datang dari bandara, dialayani dengan fasilitas spa and massage.

3. Fungsi Tersier

Fungsi tersier merupakan fungsi penunjang bagi kepentingan operasional objek wisata Buana Lombok dan pendukung dari seluruh aktifitas yang ada. Fungsi tersier ini terdiri dari:

- a. Pengelolaan
Mencakup seluruh pihak yang bertanggung jawab terhadap berjalannya fungsi-fungsi administrasi dan pengelolaan pada seluruh fungsi yang ada pada objek wisata Buana Lombok
- b. Pemenuhan kebutuhan
Pemenuhan kebutuhan ini termasuk dalam kepentingan pengunjung dan pengelola yang lebih bersifat personal. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan beribadah, kebutuhan ke kamar kecil, kebutuhan berfoto dan kebutuhan berinteraksi.
- c. Penelitian dan pengembangan
Fungsi ini berkaitan erat dengan pengembangan dan inovasi yang dilakukan dalam memperkenalkan potensi wisata dan budaya Lombok kepada para wisatawan dan pengunjung. Sehingga akan selalu dihasilkan inovasi dan sesuatu yang baru secara bertahap, agar apa yang ditampilkan oleh Buana Lombok tidak membosankan.
- d. *Service dan maintenance*
Fungsi ini terdiri dari keamanan, penataan, utilitas dan penyimpanan di objek wisata Buana Lombok guna menunjang fungsi-fungsi primer dan fungsi sekunder berjalan dengan lancar.

4.2.2. Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Ruang

Analisa pelaku ditujukan untuk mengetahui aktifitas yang terjadi dalam perancangan obyek wisata Buana Lombok ini, dengan demikian dapat diketahui kebutuhan ruang yang akan diwadahi. Dalam hal ini terdapat lima pengelompokan pelaku yaitu, wisatawan, pengunjung umum, pengunjung khusus, pengusaha, dan pengelola objek wisata Buana Lombok.

Secara garis besar, kegiatan dan aktivitas yang terjadi pada objek wisata Buana Lombok ini dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yaitu :

Pengelompokan aktivitasnya diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kelompok kegiatan memperkenalkan potensi wisata dan kebudayaan Lombok

Merupakan kelompok aktivitas utama dari bangunan Buana Lombok ini. Kegiatan ini menyangkut hubungannya dengan segala aktivitas pameran/pagelaran, pertunjukan seni budaya dan pelatihan ketrampilan seni dan budaya. Kegiatan ini meliputi :

- a. Kegiatan pameran yang memperlihatkan pesona wisata dan kebudayaan yang dimiliki Pulau Lombok.

- b. Kegiatan pameran tetap sebagai kegiatan pameran utama yang didukung oleh diorama maupun perangkat audio-visual.
- c. Kegiatan pameran temporer sebagai pendukung pameran tetap. Materi pameran disesuaikan dengan tema dari pameran tetap.
- d. Kegiatan pertunjukkan dan pagelaran seni untuk dapat lebih menarik minat wisatawan dan pengunjung untuk datang ke Buana Lombok.
- e. Kegiatan melatih dan mengajak para wisatawan untuk berkesenian dan mempelajari kebudayaan Lombok.

Kegiatan-kegiatan ini diwadahi oleh ruang-ruang pameran tetap, ruang pagelaran, ruang pertunjukan, ruang pelatihan, amphiteater dan pameran temporer pada exhibition hall.

2. Kelompok kegiatan biro perjalanan wisata

- a. Melakukan transaksi penjualan paket-paket perjalanan wisata
- b. Memberikan penjelasan kepada para wisatawan tentang paket-paket perjalanan wisata terutama objek wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh pesona Pulau Lombok

Kelompok kegiatan ini diwadahi dalam kantor-kantor tour dan travel.

3. Kelompok kegiatan penelitian dan pengembangan.

Merupakan kegiatan penunjang pada sektor pameran tetap dan exhibition yang memperkenalkan pesona wisata dan budaya Lombok serta kegiatan yang berperan dalam memajukan sektor pariwisata di Pulau Lombok. Kegiatan ini meliputi :

- a. Penyajian segala informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan pengenalan pesona wisata dan kebudayaan Pulau Lombok
- b. Penelitian dan inventarisasi objek wisata
- c. Pengembangan dan inovasi yang dilakukan dalam pengenalan potensi wisata dan kebudayaan Lombok
- d. Pertemuan terkait pengembangan sektor pariwisata di Pulau Lombok.

Kegiatan-kegiatan ini diwadahi dalam ruang pertemuan, ruang workshop.

4. Kelompok kegiatan pengelola.

Menyangkut aktivitas administrasi dan operasional bangunan dalam hal berlangsungnya seluruh kegiatan dalam objek wisata Buana Lombok ini.

5. Kelompok kegiatan penunjang dan servis.

Merupakan kelompok penunjang aktivitas utama. Keegiatannya antara lain :

- a. Kegiatan makan dan minum
- b. Kegiatan rekreasi dan hiburan
- c. Kegiatan telekomunikasi, transportasi dan sebagainya
- d. Kegiatan beribadah
- e. Kegiatan jual beli

Fasilitas-fasilitas penunjang dari objek wisata Buana Lombok ini adalah restoran/cafe, rental space (beberapa rental shop, area ATM, warnet, mushola), ruang pertemuan, amphiteater, dan wahana bermain. Kegiatan servis adalah kegiatan yang sifatnya melayani dan mendukung kelancaran seluruh kegiatan di luar kegiatan utama, termasuk di dalamnya adalah :

- a. Kegiatan mekanikal elektrikal
- b. Kegiatan parkir
- c. Kegiatan pemenuhan kebutuhan, penyediaan, dan penyimpanan barang
- d. Kegiatan penataan landscape dan ruang luar kawasan objek wisata Buana Lombok
- e. Kegiatan pelayanan kebersihan dan kegiatan karyawan lainnya

Kegiatan-kegiatan ini diwadahi dalam ruang MEE, gudang, area parkir, dan loading dock.

Tabel 4.6

Hubungan Fungsi, Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

No.	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	PROMOSI WISATA & BUDAYA Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> § Mengunjungi pameran tetap dan pameran temporer § Menyaksikan pertunjukan seni dan budaya § Mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Konsultasi masalah wisata § Memilih tujuan berwisata § Melihat film tentang pariwisata Lombok § Parkir § Membeli tiket § Bermain § Makan dan minum § Berbelanja § Beristirahat § Menikmati suasana objek wisata Buana Lombok 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang pameran tetap § Ruang pameran temporer § Ruang pertunjukkan dan pagelaran § Ruang informasi § Ruang audio visual § Rental space/shop § Area parkir § Lobby utama § <i>Receptionist</i> § <i>Playground</i> § Restoran § Toko cinderamata dan art shop § Ruang luar dan gazebo § Ruang workshop § Musholla

<p>2. Pengunjung Umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Berfoto § Beribadah § MCK 	<ul style="list-style-type: none"> § Mengunjungi pameran tetap dan pameran temporer § Menyaksikan pertunjukan seni dan budaya § Mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Melihat film tentang pariwisata Lombok § Parkir § Membeli tiket § Bermain § Makan dan minum § Berbelanja § Menikmati suasana objek wisata Buana Lombok § Berfoto § Beribadah § MCK 	<ul style="list-style-type: none"> § Area Berfoto § Amphiteater § Spa and massage § Toilet § Hall entrance
<p>3. Pengunjung Khusus</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Mengunjungi pameran tetap dan pameran temporer § Menyaksikan pertunjukan seni dan budaya § Mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Melihat film tentang pariwisata Lombok § Mengikuti seminar pariwisata § Mengikuti pertemuan bisnis § Parkir § Makan dan minum § Berbelanja § Beristirahat § Menikmati suasana objek wisata Buana Lombok § Berfoto § Beribadah § MCK 	<ul style="list-style-type: none"> § Mengunjungi pameran tetap dan pameran temporer § Menyaksikan pertunjukan seni dan pagelaran § Ruang informasi § Ruang audio visual § Rental space/shop § Area parkir § Lobby utama § Receptionist § Playground § Restoran § Toko cinderamata dan art shop § Ruang luar dan gazebo § Musholla § Area Berfoto § Amphiteater § Toilet § Hall entrance § Ruang workshop 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang pameran tetap § Ruang pameran temporer § Ruang pertunjukkan dan pagelaran § Ruang informasi § Ruang audio visual § Rental space/shop § Area parkir § Convention hall § Unit hunian § Exhibition hall § Lobby utama § Receptionist § Restoran § Toko cinderamata dan art shop § Ruang luar dan gazebo § Musholla § Area Berfoto § Amphiteater § Spa and massage § Toilet § Hall entrance § Ruang workshop

<p>4.</p>	<p>Pengusaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Berpameran § Menyediakan barang pameran § Menyaksikan pertunjukan seni dan budaya § Mengikuti seminar pariwisata § Mengikuti pertemuan bisnis § Melakukan negosiasi dan bertransaksi § Parkir § Makan dan minum § Beristirahat § Menikmati suasana objek wisata Buana Lombok § Beribadah § MCK 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang pameran tetap § Ruang pameran temporer § Ruang pertunjukkan dan pagelaran § Ruang audio visual § Ruang rapat § Rental space/shop § Area parkir § <i>Convention hall</i> § Unit hunian § <i>Exhibition hall</i> § Lobby utama § <i>Receptionist</i> § Restoran § Ruang luar dan gazebo § Musholla § Amphiteater § <i>Spa and massage</i> § Toilet § Hall entrance § Ruang rapat § Ruang workshop § Toko cinderamata dan art shop § Ruang penyimpanan
<p>5.</p>	<p>PENGEMBANGAN INFORMASI Penelitian dan pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Penyajian segala informasi tentang pesona wisata dan kebudayaan Lombok § Penelitian dan inventarisasi tentang objek wisata § Penataan ruang pameran yang fleksibel § Pengembangan inovasi dalam memperkenalkan pesona wisata dan kebudayaan Lombok. § Penataan ruang pameran yang inovatif dan atraktif 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang pertemuan/<i>convention hall</i> § Ruang worksop § Ruang pameran § Ruang rapat
<p>6.</p>	<p>BIRO PERJALANAN WISATA Kepala kantor dan karyawan perusahaan tour & travel dan pengunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Melakukan pelayanan informasi dan transaksi penjualan paket-paket wisata kepada para wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang audio visual § Ruang kantor tour and travel § Ruang pertemuan § Ruang informasi § Ruang tamu

<p>7.</p> <p>Pengelola objek wisata Buana Lombok</p>	<p>MANAJEMEN & OPERASIONAL BANGUNAN</p>	<p>Administrasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> § Mengerjakan administrasi kantor pengelola (bangunan) § Administrasi penyewaan fasilitas § Administrasi perawatan fasilitas <p>Operasional teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> § Memasukkan dan mengeluarkan barang § Melaksanakan aktivitas menyimpan § Melakukan perawatan fasilitas <p>Servis :</p> <ul style="list-style-type: none"> § Mengerjakan kegiatan MEE § Melakukan kegiatan operasional bangunan dan fasilitas secara keseluruhan 	<p>Kantor pengelola :</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ruang General Manager, ruang kabag § Ruang sekretaris § Ruang staff § Lobby utama § Ruang informasi § Ruang istirahat pegawai § Ruang security § Ruang makan § Toilet § Mushola <ul style="list-style-type: none"> § Parkir, gudang, loading dock, ruang-ruang servis § Locker, ruang ganti, ruang istirahat pegawai, ruang makan, toilet. <ul style="list-style-type: none"> § Ruang MEE, ruang AHU, ruang tandon air bersih, ruang pompa § Ruang-ruang servis § Locker, ruang ganti, ruang istirahat pegawai, ruang makan, toilet
<p>8.</p> <p>Pendukung kegiatan</p>	<p>INVENTARIS PENUNJANG</p>	<p>Pengelola fasilitas penunjang :</p> <ul style="list-style-type: none"> § Mengelola fasilitas penunjang § Menjual barang/jasa 	<ul style="list-style-type: none"> § Rental space § Restoran § Ruang saji § Toilet

Sumber : hasil analisa

4.2.2.1. Garis besar hubungan pelaku dan aktivitas antar unit fungsi.

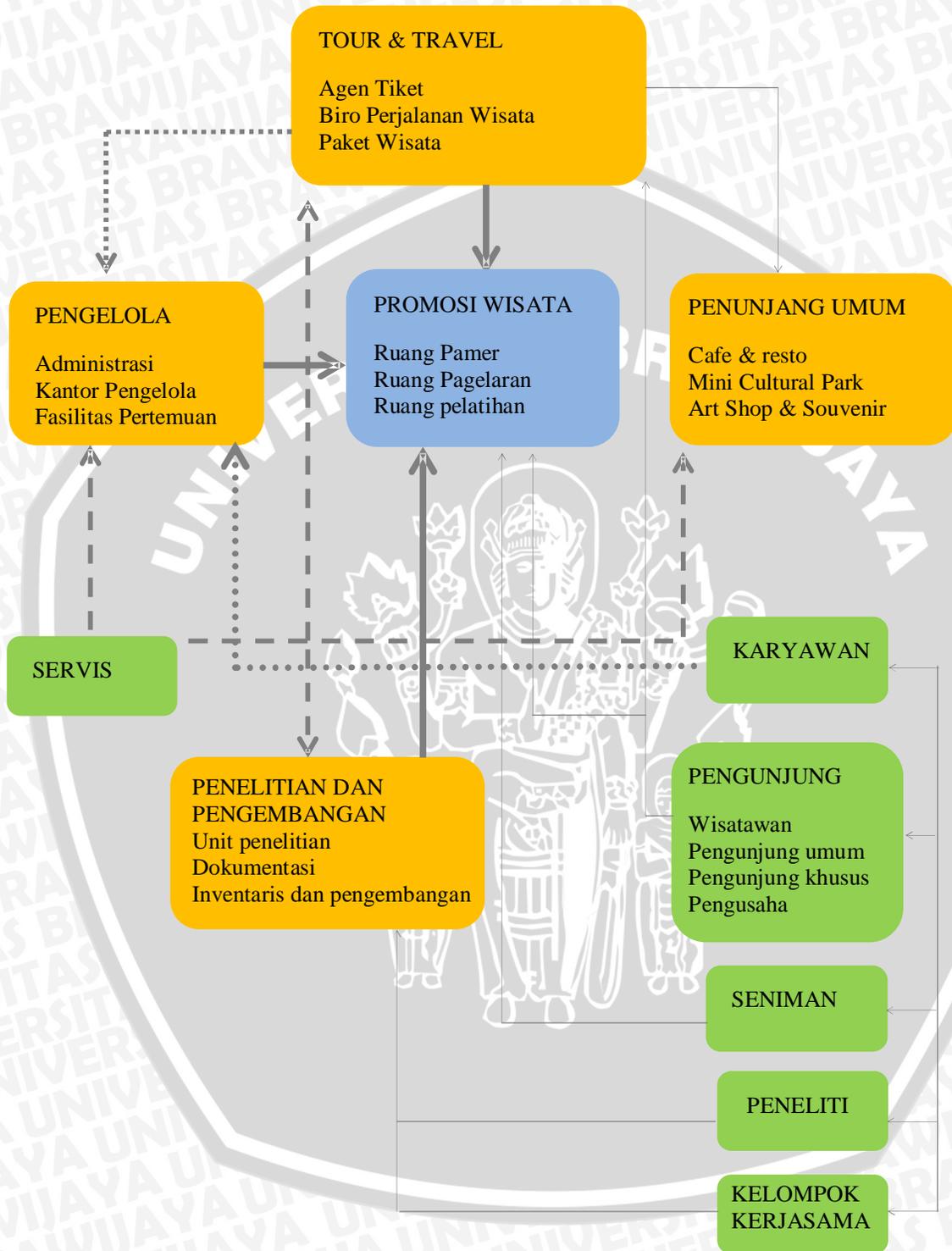


Diagram 4.1 : Diagram garis besar hubungan pelaku dan aktivitas antar unit fungsi
Sumber : hasil analisa pribadi

4.2.2.2. Sirkulasi Pelaku dalam Tiap Unit Fungsi

Fungsi Promosi Wisata dan Budaya

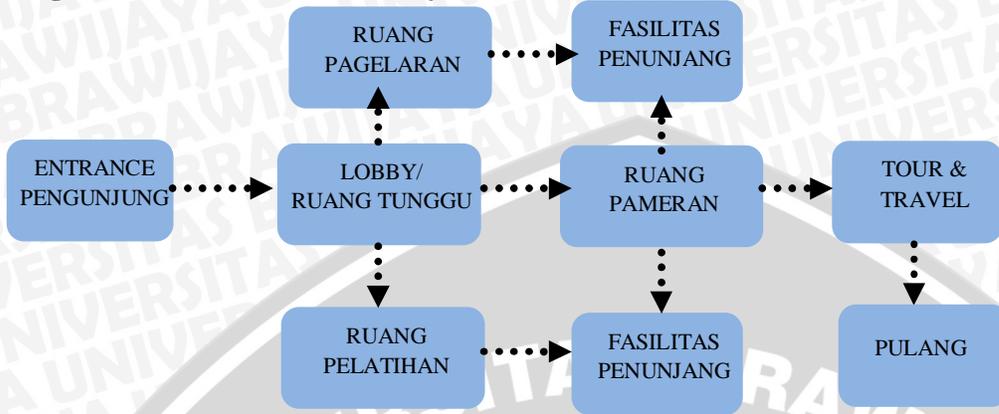


Diagram 4.2 : Diagram sirkulasi pengunjung
Sumber : hasil analisa pribadi

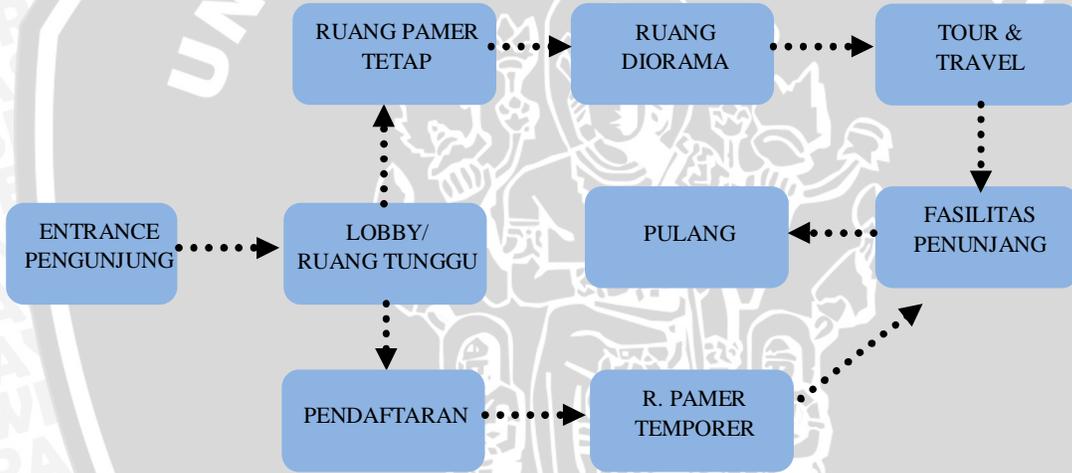


Diagram 4.3: Diagram sirkulasi pengunjung ruang pamer
Sumber : hasil analisa pribadi

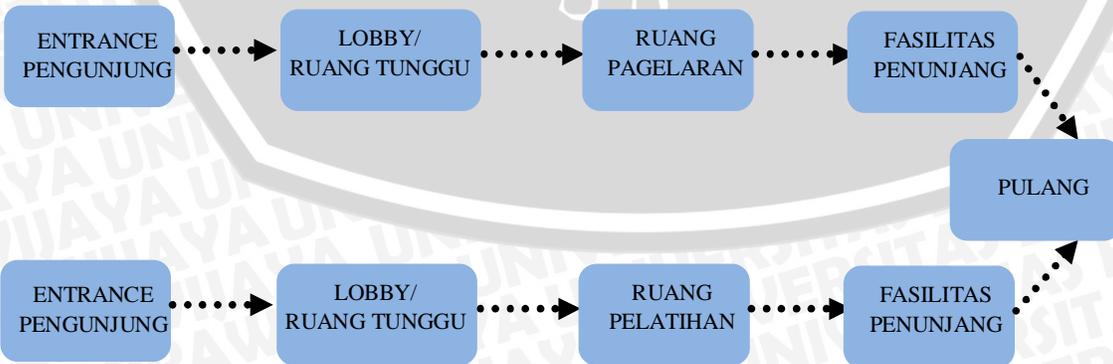


Diagram 4.4: Diagram sirkulasi pengunjung area pagelaran dan pelatihan
Sumber : hasil analisa pribadi

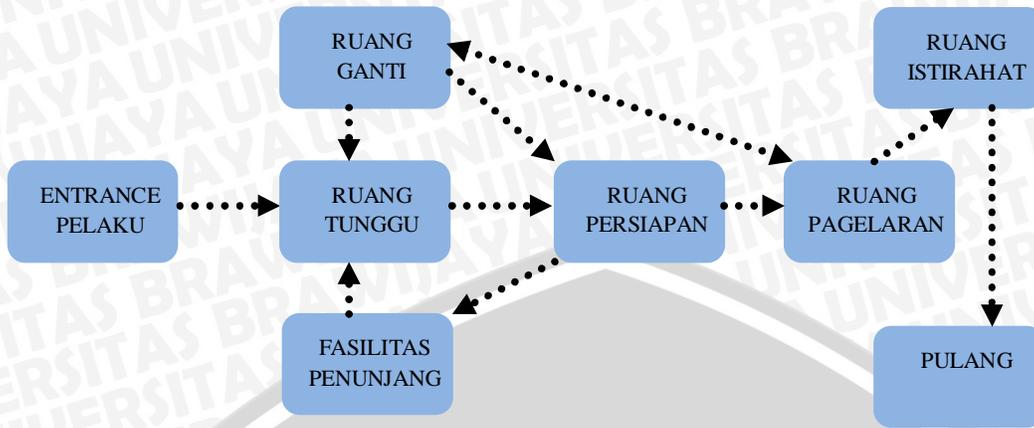


Diagram 4.5: Diagram sirkulasi pelaku pagelaran
Sumber : hasil analisa pribadi

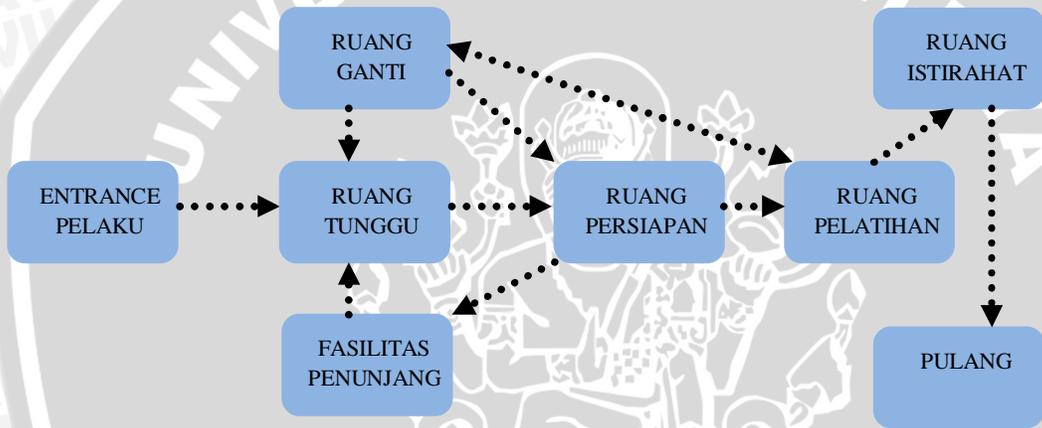


Diagram 4.6: Diagram sirkulasi pelaku pelatihan
Sumber : hasil analisa pribadi

Fungsi Pengelola

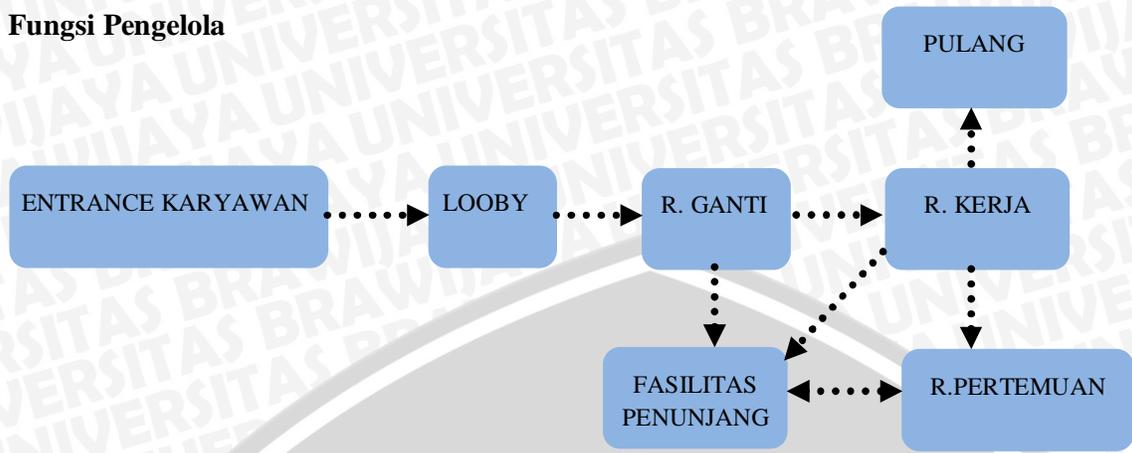


Diagram 4.7: Diagram sirkulasi karyawan
Sumber : hasil analisa pribadi

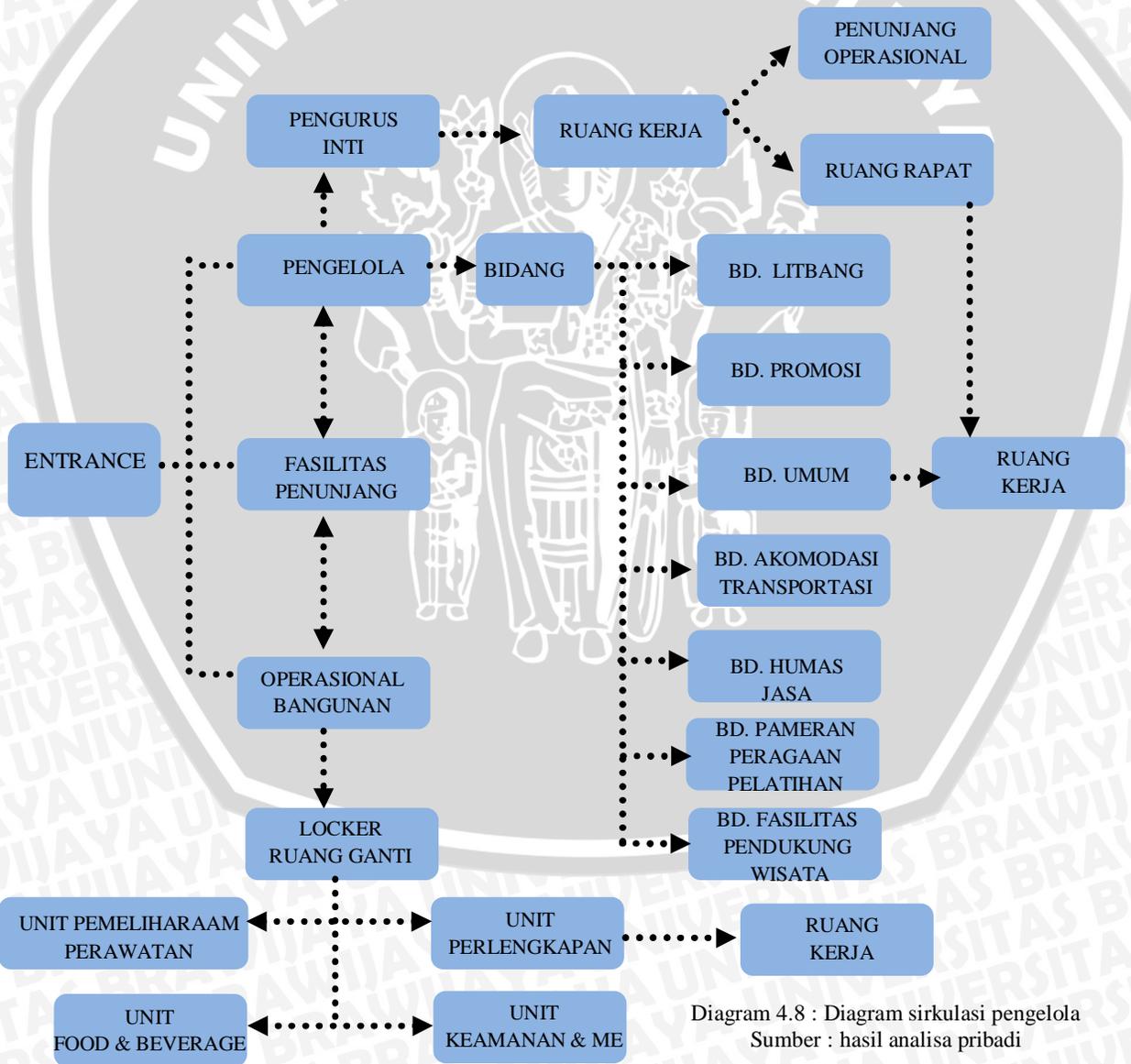


Diagram 4.8 : Diagram sirkulasi pengelola
Sumber : hasil analisa pribadi

Secara garis besar, fungsi-fungsi utama dan unit fungsi dalam fungsi utama yang ada pada objek wisata Buana Lombok adalah :



Diagram 4.9 : Diagram hubungan fungsional objek wisata Buana Lombok

Sumber : hasil analisa pribadi

Tabel 4.7

Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Pengelola Buana Lombok

No.	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	Manager utama (<i>general manager</i>)	<ul style="list-style-type: none"> § Memimpin rapat, melakukan pemeriksaan administrasi, menerima tamu, makan dan minum, istirahat, menulis, membaca, beribadah dan telepon § Mengelola Buana Lombok, mengepalai semua bidang dan bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang pimpinan § Ruang rapat § Ruang tamu § Pantry § Toilet § Musholla
2.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> § Rapat, mengatur kegiatan manajer, mencatat pesan, menulis, telepon, makan minum beribadah dan istirahat § Membantu tugas pimpinan dan menerima tamu untuk pimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang sekretaris § Ruang rapat § Toilet § Musholla § Ruang tamu

<p>3.</p>	<p>Front office</p> <ul style="list-style-type: none"> § Asisten manager Utama (<i>assistant general manager</i>) § <i>Front office manager</i> § <i>Receptionist</i> 	<ul style="list-style-type: none"> § Rapat, melakukan pemeriksaan <i>front office</i>, telepon, menulis, makan – minum, istirahat, beribadah dan menerima tamu § Rapat, mengawasi kegiatan pada bagian <i>front office</i>, koordinasi dengan bagian departemen lain, administrasi § Menerima pengunjung § Memberi layanan informasi Melayani pemesanan tiket 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kantor § Ruang rapat § Ruang tamu § Pantry § Toilet § Musholla § Ruang resepsionis
<p>4.</p>	<p>Bagian penelitian dan pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> § Kepala litbang § Staf litbang 	<ul style="list-style-type: none"> § Memperkenalkan pesona wisata dan kebudayaan Lombok § Membahas perkembangan objek wisata § Merencanakan penataan ruang pameran secara inovatif dan atraktif § Memikirkan konsep dan ide yang digunakan untuk dapat membuat para pengunjung dan wisatawan terhibur dan tertarik akan pariwisata Lombok 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala litbang § Ruang rapat/pertemuan § Ruang kepala bidang penelitian dan inventarisasi wisata § Ruang kepala bidang kerjasama dan pengembangan wisata dan ruang staff § Ruang dokumentasi § Ruang penyimpanan
<p>5.</p>	<p>Akuntan</p> <ul style="list-style-type: none"> § Manager akuntan § Staf akuntan 	<ul style="list-style-type: none"> § Membuat program keuangan, koordinasi dengan departemen lain, rapat, makan dan minum, istirahat, beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kantor § Ruang rapat § Pantry § Toilet § Musholla
<p>6.</p>	<p>Pemasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> § Manager pemasaran § Staf pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> § Mempublikasikan objek wisata Buana Lombok kepada masyarakat, wisatawan dan para pelaku wisata terkait dengan fasilitas dan hal-hal yang ditawarkan oleh Buana Lombok. § Menjelaskan tentang kegiatan yang diwadahi di Buana Lombok § Mengatur rencana pemasaran produk wisata. § Dalam tugasnya berhubungan dengan bagian litbang § Makan minum, istirahat, ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang manager pemasaran § Ruang staf pemasaran § Pantry § Toilet § Musholla

7.	<p>Personalia</p> <ul style="list-style-type: none"> § Manager personalia § Staf personalia 	<ul style="list-style-type: none"> § Mengatur administrasi tenaga atau karyawan, koordinasi dengan departemen lain, rapat, menerima tamu, makan dan minum, istirahat, beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang manager personalia § Ruang staf personalia § Pantry § Toilet § Musholla
8.	<p>Bagian akomodasi dan transportasi</p> <ul style="list-style-type: none"> § Manager akomodasi dan transportasi § Ruang staf akomodasi dan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> § Melaksanakan kegiatan transportasi untuk kepentingan objek wisata Buana Lombok dan tamu undangan atau pengunjung khusus dan pengurusan masalah penginapan 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang manager § Ruang staf akomodasi dan transportasi § Pantry § Toilet § Musholla
9.	<p>Humas</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala humas § Ruang staf humas 	<ul style="list-style-type: none"> § Melakukan hubungan dengan semua pihak yang berkepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala humas § Ruang staf humas
10.	<p>Bagian jasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Mengatur urusan tentang penyediaan jasa dan informasi bagi wisatawan maupun pengunjung. § Bekerja dengan bagian akomodasi dan transportasi tentang angkutan bagi para wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala § Ruang staf § Pantry § Toilet § Musholla
11.	<p>Bagian pengenalan pesona wisata dan kebudayaan Lombok (ruang pamer)</p> <ul style="list-style-type: none"> § Manager pameran § Staf pameran 	<ul style="list-style-type: none"> § Mengelola pelaksanaan pameran baik pameran tetap maupun pameran temporer § Menata diorama § Menata area pagelaran seni dan budaya § Menata ruang audio visual § Menata area pelatihan seni dan budaya bagi para wisatawan dan pengunjung. § Bekerjasama dengan bagian litbang, humas, dan akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala § Ruang staf § Pantry § Toilet § Musholla

Sumber : hasil analisa

Tabel 4.8

Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Operasional Bangunan

No.	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	<p><i>Engineering</i></p> <p>§ Manajer <i>engineering</i></p> <p>§ Staf <i>engineering</i></p>	<p>§ Memeriksa secara berkala jaringan listrik, komunikasi, dan mesin, koordinasi dengan departemen lain, rapat, makan dan minum, istirahat, beribadah</p> <p>§ Pengendalian mechanical electrical, perbaikan instalasi, program biaya dan organisasi, pengecekan barang yang dipakai</p>	<p>§ Ruang kantor</p> <p>§ Ruang rapat</p> <p>§ Ruang mekanikal dan elektrikal (genzet, listrik, panel, komunikasi)</p> <p>§ Ruang utilitas (pompa, tandon, sewage water treatment)</p> <p>§ Pantry</p> <p>§ Toilet</p> <p>§ Musholla</p>
2.	<p><i>Food and beverage</i></p> <p>§ <i>Food and beverage manager</i></p> <p>§ Kepala koki dan asisten dapur utama</p> <p>§ pelayan dapur utama</p> <p>§ petugas kebersihan dapur utama</p> <p>§ Manajer restoran</p> <p>§ Kepala koki dan asisten restoran</p> <p>§ Pelayan restoran</p> <p>§ Petugas kebersihan restoran</p> <p>§ Kasir</p>	<p>§ Koordinasi dan pengawasan pelaksanaan dapur utama, koordinasi dengan departemen lain, rapat, makan dan minum, istirahat, beribadah</p> <p>§ pemesanan dan penyimpanan bahan makanan, memasak, penyajian makanan</p> <p>§ Melayani pengunjung</p> <p>§ Membersihkan dapur utama</p> <p>§ Koordinasi dan pengawasan pelaksanaan restoran, koordinasi dengan departemen lain, rapat, makan dan minum, istirahat</p> <p>§ Melayani tamu restoran</p> <p>§ Melayani keluhan</p> <p>§ pemesanan dan penyimpanan bahan makanan, memasak, penyajian makanan</p> <p>§ Membersihkan area restoran</p> <p>§ Melayani tamu restoran</p> <p>§ Melayani pembayaran</p>	<p>§ Ruang kantor</p> <p>§ Ruang rapat</p> <p>§ Pantry</p> <p>§ Toilet</p> <p>§ Musholla</p> <p>§ Dapur utama :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ruang penyimpanan bahan makanan - r. persiapan - r. memasak - ruang saji <p>§ Loading dock</p> <p>§ Ruang kantor</p> <p>§ Ruang rapat</p> <p>§ Pantry</p> <p>§ Toilet</p> <p>Dapur restoran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ruang penyimpanan bahan makanan - r. persiapan - r. memasak - ruang saji <p>§ Ruang makan restoran</p> <p>§ kasir</p> <p>§ Pondok karyawan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - loker - toilet

<p>3.</p>	<p><i>Housekeeping</i></p> <p>§ <i>Housekeeping manager</i> § <i>Houseman section</i> § <i>Gardener section</i></p>	<p>§ Rapat, Koordinasi dan pengawasan pelaksanaan housekeeping, Koordinasi dengan departemen lain, makan dan minum, istirahat, beribadah</p> <p>§ Memeriksa kebersihan secara umum seluruh bangunan Buana Lombok</p> <p>§ Memeriksa dan membersihkan ruang pameran, ruang pagelaran, ruang pelatihan beserta perlengkapannya.</p> <p>§ Merawat dan membersihkan taman serta area luar lain (kolam, amphiteater).</p>	<p>- ruang ganti - ruang istirahat ruang makan karyawan</p> <p>§ Ruang kantor § Ruang rapat § Pantry § Toilet § Musholla § Ruang kebersihan umum § Ruang perlengkapan § Pondok karyawan : - loker - toilet - ruang ganti - ruang istirahat ruang makan karyawan</p>
<p>4.</p>	<p>Tenaga operasional lapangan</p> <p>§ Karyawan pada fasilitas amphiteater § Karyawan pada fasilitas toko dan art shop § Karyawan pada fasilitas children palyground § Karyawan pada fasilitas <i>spa and massage</i> § <i>Gardener section</i></p>	<p>§ Mengelola acara pementasan</p> <p>§ Melayani penjualan barang-barang soufenir dan hasil kesenian daerah</p> <p>§ Melakukan pengawasan terhadap anak-anak yang bermain</p> <p>§ Merawat dan membersihkan taman serta area landscape lainnya</p> <p>§ Melayani pengunjung di bagian <i>spa and massage</i></p>	<p>§ Ruang rapat § Toko cinderamata § Ruang medis § Pantry § Toilet § Musholla § Ruang kebersihan umum § Ruang perlengkapan § ruang makan karyawan § Ruang karyawan : - loker - toilet - ruang ganti - ruang istirahat - ruang makan karyawan § Ruang <i>spa and massage</i></p>
<p>5.</p>	<p>Perlengkapan</p>	<p>§ Mempertanggungjawabkan semua perlengkapan yang ada</p> <p>§ Mempersiapkan perlengkapan suatu acara yang akan diselenggarakan.</p>	<p>§ Gudang perlengkapan § Loading dock</p>

6.	Keamanan § Kepala keamanan § Staf keamanan	§ Menjaga keamanan baik bangunan, peralatan dan keseluruhan lingkungan kawasan objek wisata Buana Lombok	§ Ruang kamanan § Pos jaga
----	--	--	-------------------------------

Sumber : hasil analisa

Tabel 4.9

Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Pameran/Peragaan

No.	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	Pengunjung § Wisatawan § Pengunjung umum § Pengunjung khusus § Pengusaha	§ Melihat pameran tetap dan pameran temporer § Konsultasi masalah wisata § Memilih tujuan berwisata § Melihat film tentang pariwisata Lombok § Parkir § Melihat peragaan § Berfoto § Mencari informasi § Melihat diorama § Melihat pesona wisata dan kebudayaan Lombok	§ Ruang pameran tetap § Ruang pameran temporer § Ruang informasi § Ruang audio visual § Area parkir § Lobby utama § Receptionist § Ruang workshop § Perpustakaan § Toilet § Hall entrance § Ruang tour and travel
2.	Karyawan	§ MCK § Datang dan berganti pakaian § Bertugas sesuai dengan pembagian posisi § Mengambil perlengkapan § Istirahat § Membeli makanan § MCK	§ Toilet § Toilet § Locker § Ruang administrasi § Ruang perlengkapan § Fasilitas penunjang
3.	Kepala Pameran	§ Masuk ke kantor kepala § Mengecek persiapan § Menerima laporan § Mengamati kondisi ruang pameran § Istirahat dan makan minum § MCK	§ Ruang kepala § Ruang tamu § Ruang administrasi § Toilet § Fasilitas penunjang

Sumber : hasil analisa

Tabel 4.10

Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Pagelaran

No.	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	Pengunjung § Wisatawan § Pengunjung umum § Pengunjung khusus § Pengusaha	§ Parkir § Melihat peragaan § Melihat pagelaran seni dan budaya § Melihat pesona wisata dan kebudayaan Lombok § MCK	§ Ruang informasi § Ruang audio visual § Ruang pagelaran dan pentas seni budaya § Area parkir § Lobby utama § Toilet § Ruang penonton § Fasilitas penunjang
2.	Pengisi pagelaran § Penari § Pemain musik § Seniman	§ Menghibur penonton § Berganti kostum § Melakukan atraksi pementasan § Membeli makanan/souvenir § Pulang	§ Toilet § Locker § Ruang ganti § Panggung pementasan § Fasilitas penunjang
3.	Koordinator Pagelaran	§ Masuk ke kantor kepala § Mengecek persiapan § Menerima laporan § Mengamati kondisi ruang pameran § Isitarahat dan makan minum § MCK	§ Ruang kepala § Ruang tamu § Ruang administrasi § Ruang penonton § Fasilitas penunjang § Panggung atraksi

Sumber : hasil analisa

Tabel 4.11

Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Pelatihan

No.	Pelaku	Aktivitas	Ruang
1.	Pengunjung § Wisatawan § Pengunjung umum § Pengunjung khusus	§ Melihat pagelaran seni dan budaya § Melihat para seniman beraksi § Melihat pembuatan kerajinan dan produk unggulan Lombok § Bertanya dan mencari informasi § Berpraktek kesenian dan budaya (seni tari, musik, kerajinan, masak) § MCK	§ Ruang pagelaran dan pentas seni budaya § Ruang pelatihan § Area parkir § Lobby utama § Toilet § Fasilitas penunjang

2.	Pengisi pelatihan § Penari § Pemain musik § Seniman	§ Menghibur penonton § Berganti kostum § Melakukan atraksi pementasan § Memberi pelatihan pada pengunjung § Berinteraksi dengan pengunjung § Membeli makanan/souvenir § Pulang	§ Toilet § Locker § Ruang ganti § Ruang pelatihan § Fasilitas penunjang
3.	Koordinator Pelatihan	§ Masuk ke kantor kepala § Mengecek persiapan § Menerima laporan § Mengamati kondisi ruang pelatihan § Isitarahat dan makan minum § MCK	§ Ruang kepala § Ruang tamu § Ruang administrasi § Fasilitas penunjang § Ruang pelatihan

Sumber : hasil analisa

4.2.3. Analisa Suasana Ruang

Ruang-ruang yang terdapat pada objek wisata Buana Lombok digunakan oleh pengunjung dan pengelola dengan karakter yang berbeda-beda. Hal ini menuntut adanya suasana yang berbeda pula. Seperti pengunjung umum dan wisatawan ingin mendapatkan suasana seakan-akan dia tengah berada pada objek wisata, bisa merasakan pesona wisata dan budaya yang dimiliki Pulau Lombok. Para pengunjung khusus maupun pengusaha yang datang dengan diundang membutuhkan suasana yang akrab dan ramah untuk dapat menarik minat dan memberikan kesan yang baik bagi mereka. Perbedaan suasana yang diinginkan oleh para pelaku yang berbeda akan memerlukan adanya penanganan khusus terhadap ruang-ruang yang ada pada objek wisata Buana Lombok.

Tabel 4.12
Pertimbangan Karakter Pelaku Terhadap Suasana Ruang
dan Penerapannya Dalam Desain

Karakter Pelaku	Suasana Ruang Yang Dibutuhkan	Penerapan Dalam Desain
<p>Wisatawan Pengunjung umum</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin mengetahui seluruh pesona wisata dan kebudayaan yang dimiliki Pulau Lombok. § Ingin bebas dan santai. § Ingin mendapatkan suasana seakan tengah berada pada suatu objek wisata sesungguhnya. § Menginginkan suasana rekreasi, tenang, dan menghibur. § Lapar dan haus bila berjalan-jalan. § Ingin bebas, santai dan melepas penat. § Ingin mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana ruang yang terbuka § Ada tempat istirahat yang terbuka dan sejuk untuk mendekatkan diri dengan suasana alam Pulau Lombok § Mudah menjangkau cafe maupun resto yg menyajikan makanan internasional dan menu khas Lombok § Mendapatkan ruang yang atraktif untuk menghadirkan minat akan wisata dan kebudayaan Lombok § Ruang yang menampilkan secara langsung kesenian dan kebudayaan Lombok § Karakter ruang yang mencerminkan suasana objek wisata aslinya. 	<ul style="list-style-type: none"> § Jalur sirkulasi yang terbuka dan lapang § Penataan lansekap kawasan yang dekoratif § Skala ruang yang lapang § Perletakan elemen ruang luar yang dekoratif antar unit fungsi § Ruang pameran dengan penataan yang fleksibel dan inovatif serta selalu menghasilkan penampilan ruang yang baru. § Ruang pagelaran dan pelatihan yang mudah dilihat oleh wisatawan dan pengunjung § Memasukkan unsur-unsur budaya arsitektur lombok dalam bangunan.
<p>Pengujung Berdasarkan Jenis Kelamin : Pengunjung laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Ingin bebas dan santai § Lapar dan haus bila berjalan-jalan § Rekreasi dan melepas penat <p>Pengunjung wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Rekreasi dan melepas penat § Ceria dan ramai § Aktif dan dinamis dalam melihat objek pameran. § Lapar dan haus 	<ul style="list-style-type: none"> § Mudah menjangkau cafe dan resto § Karakter ruang yang berkesan maskulin § Suasana ruang yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat § Ruang yang menampilkan seni dan kebudayaan Lombok. § Suasana ruang yang atraktif dengan dimensi yang cukup luas. § Mudah menjangkau cafe dan resto § Mendapatkan ruang yang atraktif untuk menghadirkan minat akan wisata dan kebudayaan Lombok 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang pameran dengan penataan yang fleksibel dan inovatif serta selalu menghasilkan penampilan ruang yang baru. § Jalur sirkulasi yang terbuka dan lapang § Adanya rest area baik indoor maupun outdoor § Penataan lansekap kawasan yang dekoratif § Ruang pameran dengan penataan yang fleksibel dan inovatif serta selalu menghasilkan penampilan ruang yang baru. § Jalur sirkulasi yang terbuka dan lapang § Penataan lansekap kawasan yang dekoratif

<p>Pengunjung Berdasarkan Usia :</p> <p>Pengunjung anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin selalu bermain, tidak bisa diam, bergerak kesana kemari. § Cepat merasa bosan § Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. § Ingin makan dan minum serta mendapat hiburan 	<ul style="list-style-type: none"> § Mendapatkan ruang yang atraktif untuk menghadirkan minat akan wisata dan kebudayaan Lombok § Mudah menjangkau cafe dan resto serta sarana hiburan § Suasana ruang yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat saat kelelahan. 	<ul style="list-style-type: none"> § Adanya rest area baik indoor maupun outdoor § Sarana hiburan seperti playground dan wahana permainan § Penataan lansekap kawasan yang dekoratif § Jalur sirkulasi yang terbuka dan lapang
<p>Pengunjung remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> § Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. § Membuthkan sarana hiburan yang edukatif § Ingin makan dan minum § Kritis dalam menyikapi suatu hal § Ingin mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Ingin bebas, santai dan melepas penat. 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana ruang yang terbuka § Ada tempat istirahat yang terbuka dan sejuk untuk mendekati diri dengan suasana alam Pulau Lombok § Mudah menjangkau cafe maupun resto yg menyajikan makanan internasional dan menu khas Lombok § Mendapatkan ruang yang atraktif untuk menghadirkan minat akan wisata dan kebudayaan Lombok § Ruang yang menampilkan secara langsung kesenian dan kebudayaan Lombok § Karakter ruang yang mencerminkan suasana objek wisata aslinya. 	<ul style="list-style-type: none"> § Jalur sirkulasi yang terbuka dan lapang § Penataan lansekap kawasan yang dekoratif § Perletakan elemen ruang luar yang dekoratif antar unit fungsi § Ruang pameran dengan penataan yang fleksibel dan inovatif serta selalu menghasilkan penampilan ruang yang baru. § Memasukkan unsur-unsur budaya arsitektur lombok dalam bangunan.
<p>Pengunjung dewasa</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin makan dan minum § Ingin mempelajari kesenian dan kebudayaan Lombok § Ingin bebas, santai dan melepas penat. § Ingin mendapatkan suasana seakan tengah berada pada suatu objek wisata sesungguhnya. § Menginginkan suasana rekreasi, tenang, dan menghibur. § Ingin mengetahui seluruh pesona wisata dan kebudayaan yang dimiliki Pulau Lombok. 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana ruang yang terbuka § Ada tempat istirahat yang terbuka dan sejuk untuk mendekati diri dengan suasana alam Pulau Lombok § Mudah menjangkau cafe maupun resto yg menyajikan makanan internasional dan menu khas Lombok § Ruang yang menampilkan secara langsung kesenian dan kebudayaan Lombok § Karakter ruang yang mencerminkan suasana objek wisata aslinya. 	<ul style="list-style-type: none"> § Jalur sirkulasi yang terbuka dan lapang § Penataan lansekap kawasan yang dekoratif § Perletakan elemen ruang luar yang dekoratif antar unit fungsi § Ruang pameran dengan penataan yang fleksibel dan inovatif serta selalu menghasilkan penampilan ruang yang baru. § Ruang pagelaran dan pelatihan yang mudah dilihat oleh wisatawan dan pengunjung § Memasukkan unsur-unsur budaya arsitektur lombok dalam bangunan.

<p>Pengunjung khusus Pengusaha</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin langsung menuju ruang pertemuan § Jenuh bila terlalu lama berada di dalam ruangan § Cenderung berkelompok dan ramai § Ingin beristirahat § Ingin merasakan suasana alam Lombok sebelum melakukan pertemuan § Ingin makan dan minum setelah melakukan pertemuan § Ingin mendapatkan hiburan dan suasana rekreasi setelah pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana ruang yang sejuk, lapang dan terbuka. § Ruang yang atraktif dan memanjakan mata § Suasana ruang yang akrab dan menyenangkan § Tempat istirahat yang dapat menurunkan tingkat jenuh dan ketegangan akibat aktivitas § Suasana ruang yang tidak mudah menghadirkan kebosanan untuk mengontrol emosi dan perasaan. 	<ul style="list-style-type: none"> § Perletakan parkir khusus yang langsung menuju tempat pertemuan § Penataan ruang istirahat yang terbuka dan lapang § Penataan ruang tunggu dengan kursi yang berkelompok § Ruang dengan elemen dekoratif dan bernilai seni yang mencerminkan budaya Lombok § Ruang dengan skala ruang yang lapang. § Sirkulasi yang memberikan serial vision yang tidak membosankan
<p>Para pelaku seni</p> <ul style="list-style-type: none"> § Ingin menuju lokasi pagelaran dan pelatihan seni budaya dengan nyaman § Menghibur para pengunjung yang datang § Mencoba merasakan lokasi pentas dan pelatihan yang nyaman § Berganti kostum dan persiapan lainnya dengan nyaman. § Beristirahat setelah beratraksi dan tampil dihadapan penonton § Bersantap dan minum setelah beratraksi. 	<ul style="list-style-type: none"> § Menginginkan tempat pentas dan pelatihan yang nyaman § Menginginkan tempat berganti kostum dan persiapan lainnya dengan nyaman. § Menginginkan tempat istirahat yang nyaman setelah beraktivitas. § Mudah menjangkau cafe maupun resto yg menyajikan makanan internasional dan menu khas Lombok 	<ul style="list-style-type: none"> § Sirkulasi yang lapang yang menghubungkan area masuk menuju lokasi pementasan dan pelatihan § Tempat pementasan yang mendapat sudut view luas dari arah penonton § Tempat pementasan dengan penataan yang atraktif dan dapat memanjakan mata penonton § Ruang ganti kostum yang lapang dan cukup luas § Ruang istirahat yang terbuka untuk memberikan suasana alam Lombok.
<p>Biro perjalanan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> § Memerlukan suasana yang nyaman dan rileks yang bernuansa Lombok. § Memerlukan komunikasi dengan para wisatawan. § Jenuh dengan suasana yang monoton. § Lebih sering menganggur dan berdiam diri 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana ruang yang terbuka dan akrab bernuansa alam Lombok § Suasana yang akrab dan kemudahan sirkulasi. § Adanya hiburan yang cukup tanpa mengganggu aktivitas utama. 	<ul style="list-style-type: none"> § Pemakaian elemen dekoratif yang memanjakan mata. § Penataan ruang yang atraktif dan tidak menimbulkan suasana bosan. § Pengadaan sarana hiburan yang tidak terlalu besar agar tidak mengganggu aktivitas.

<p>Unit penelitian dan pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> § Memerlukan suasana yang nyaman dan tenang. § Memerlukan kedekatan dengan pihak pengelola objek wisata Buana Lombok. § Memerlukan hiburan untuk relaksasi saat istirahat. § Menginginkan suasana kerja yang santai namun serius agar selalu dapat menghadirkan inovasi-inovasi dalam menghibur pengunjung/wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana yang terbuka, akrab, dan adanya kedekatan antar staf untuk memudahkan interaksi komunikasi dan transfer ide-ide baru. § Ruang kerja dengan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan dan aktivitas. § Suasana ruang yang dapat mendorong munculnya kreativitas dan ide-ide segar. 	<ul style="list-style-type: none"> § Penataan ruang kerja yang fungsional. § Penataan ruang istirahat dengan elemen dekoratif § Ruang rapat dengan penataan yang santai agar tidak menimbulkan kesan kaku pada saat membahas ide-ide inovatif dalam mengembangkan fasilitas dan sarana rekreasi dari objek wisata Buana Lombok.
<p>Pengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> § Jenuh dengan aktivitas yang monoton. § Jika kesibukan berkurang akan lebih sering berdiam diri. § Sering mengalami ketegangan dan emosi yang labil jika pekerjaan maupun laporan dari tiap staf tidak dalam kondisi bagus. 	<ul style="list-style-type: none"> § Suasana ruang yang dibuat akrab dan koridor yang tidak monoton. § Ruang dengan sarana hiburan yang cukup. § Suasana ruang yang dapat membuat rileks pada saat istirahat untuk dapat mengembalikan kembali semangat bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> § Pemakaian elemen dekoratif yang memanjakan mata pada ruang kerja agar tidak menimbulkan suasana monoton. § Penataan sarana hiburan dengan daya kecil agar tidak mengganggu aktivitas utama. § Sirkulasi menuju ruang kerja ditata dengan suasana Lombok dengan serial vision yang menarik mata untuk melihat.

Sumber : hasil analisa

4.2.4. Analisa Pengelompokkan Ruang

Analisa pengelompokan ruang bertujuan untuk memudahkan pengelompokan fungsi bangunan yang menghasilkan jumlah massa bangunan dan kedekatan fungsi ruang. Pengelompokan ruang ini dibagi dalam zona besar yaitu pengelompokan ruang untuk fasilitas pendukung objek wisata dan ruang untuk pameran, peragaan, dan pelatihan seni budaya Lombok.

Tabel 4.13.

Analisa Pengelompokan Ruang Untuk Fasilitas Pendukung Obyek Wisata

No.	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Fasilitas Ruang
1.	Front Office	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang Receptionist § ATM area § Lobby/hall § Ruang informasi § Ruang administrasi § Ruang kontrol 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang informasi § Ruang tunggu § Pantry § Toilet § Ruang rapat § Loket tiket
2.	Maintenance	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang KaBag Engineering § Ruang staf engineering § Ruang unit kebersihan § Ruang kontrol unit keamanan § Pos jaga § Pos petugas parkir § Genzet § Ruang AHU § Ruang tandon dan pompa 	<ul style="list-style-type: none"> § Gudang § Ruang penyimpanan § Ruang istirahat § Toilet § Ruang rapat § Ruang perbaikan § Ruang perawatan dan pemeliharaan
3.	Main office	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang <i>general manager</i> § Ruang sekretaris § Ruang tamu utama § Ruang pengunjung khusus § Ruang kabag pemasaran dan staf § Ruang kabag umum dan staf § Ruang kabag humas dan staf § Ruang kabag jasa dan staf § Ruang kabag transportasi akomodasi dan staf § Ruang manager akuntan dan staf 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang rapat § Ruang makan § Pantry karyawan § Locker § Ruang informasi § Ruang kemandirian § Ruang istirahat § Toilet
4.	Penelitian dan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala badan penelitian dan inventaris § Ruang kepala bidang kerjasama dan pengembangan § Ruang staf § Ruang dokumentasi § Ruang workshop 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang penyimpanan § Gudang § Ruang perlengkapan § Toilet
5.	Biro perjalanan wisata	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang audio visual § Kantor tour & travel § Ruang informasi 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang perlengkapan § Ruang jaga/informasi pengunjung § Toilet § Ruang rapat
6.	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> § Mimbar

<p>7.</p>	<p>Fasilitas pendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> § Tempat wudlu § Lavatory § Area pertemuan § Amphiteater § Cafe and resto § Play area § Mini cultural park § Souvenir and art shop § Wartel dan warnet 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang ibadah putra dan putri § Convention hall § Ruang perlengkapan § Toilet § Ruang koordinator § Ruang administrasi § Rest area § Bungalow § Panggung § Tempat duduk § Ruang persiapan § Ruang ganti § Toilet § Area makan duduk § Area makan lesehan § Dapur basah § Dapur kering § Gudang § Pantry § Kasir § Children playground § Bunje trampolin § Flying fox § Gazebo § Plaza § House of culture § Toilet § Gazebo § Labirin § Street theater § Taman tropis § Pos keamanan § Area display § Gudang § Kasir § Ruang santai § Ruang mengakses § Ruang jaga
-----------	----------------------------	--	---

Sumber : hasil analisa

Tabel 4.14.
Analisa Pengelompokan Ruang Pameran, Pagelaran
dan Pelatihan Seni Budaya Lombok

No.	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Fasilitas Ruang
1.	Front office	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang Receptionist § Lobby/hall § Ruang informasi § Ruang administrasi § Ruang kontrol 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang informasi § Ruang tunggu § Pantry § Toilet § Ruang rapat
2.	Maintenance	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang KaBag Engineering § Ruang staf engineering § Ruang unit kebersihan § Ruang kontrol unit keamanan § Pos jaga § Pos petugas parkir § Genzet § Ruang AHU 	<ul style="list-style-type: none"> § Gudang § Ruang penyimpanan § Ruang istirahat § Toilet § Ruang rapat § Ruang perbaikan § Ruang perawatan dan pemeliharaan
3.	Pameran	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang kepala pameran § Ruang staf pameran § Exhibition hall § Ruang pameran tetap § Ruang pameran temporer § Ruang administrasi § Ruang pemeliharaan § Ruang perawatan § Ruang penyimpanan § Ruang peragaan 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang informasi § Ruang audio visual § Perpustakaan § Gallery § Ruang diorama wisata alam Lombok § Ruang diorama wisata budaya Lombok § Ruang informasi § Ruang tour and travel § Ruang istirahat karyawan § Ruang perlengkapan § Loading dock § Toilet § Gudang
4.	Pagelaran	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang koordinator pagelaran § Ruang staf pagelaran § Ruang seniman dan pengisi pagelaran § Ruang administrasi § Pagelaran (tarian, musik tradisional, culture performance, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang informasi § Ruang pagelaran dan pentas seni budaya § Ruang penonton § Toilet § Locker § Ruang ganti § Panggung atraksi § Ruang perlengkapan § Gudang § Ruang rapat § Ruang istirahat § Ruang tamu

5.	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang koordinator pelatihan § Ruang staf pelatihan § Ruang seniman dan pemberi pelatihan kepada para pengunjung dan wisatawan § Ruang administrasi § Ruang medis § Pelatihan (seni tari, seni memainkan alat musik, seni membuat kerajinan dan produk unggulan Lombok, batik painting, seni masakan tradisional, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> § Ruang informasi § Ruang pelatihan § Ruang penonton § Toilet § Locker § Ruang ganti § Area pelatihan § Ruang perlengkapan § Gudang § Ruang rapat § Ruang istirahat § Ruang tamu § Loading dock § Ruang perawatan § Ruang obat
----	-----------	--	--

Sumber : hasil analisa

4.2.5. Analisa Besaran Ruang

Analisa fungsi dan aktifitas yang telah dipaparkan di atas menghasilkan kebutuhan ruang apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan objek wisata Buana Lombok. Sedangkan untuk mengetahui luas dan banyaknya ruang yang dibutuhkan dapat diketahui melalui perhitungan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok dan Kabupaten Lombok Tengah khususnya. Data kunjungan wisatawan bisa dilihat dalam tabel berikut.

Perkembangan Jumlah Wisatawan ke Pulau Lombok Tahun 2003-2007

NO	TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH	PERKEMBANGAN (%)
1	2003	80,023	246,701	326,724	5,92
2	2004	148,167	240,570	388,737	18,98
3	2005	177,727	235,211	412,938	6,23
4	2006	179,666	246,911	426,577	8,30
5	2007	200,170	257,209	457,379	3,40

Kontribusi Sektor Pariwisata Tahun 2009

NO	TAHUN	TARGET KUNJUNGAN			REALISASI KUNJUNGAN			%	KETERANGAN
		WISATAWAN			WISATAWAN				
		WISMAN	WISNUS	JUMLAH	WISMAN	WISNUS	JUMLAH		
1.	2008	220,179	285,311	505,490	213,926	330,575	544,501	107,7	Terjadi kenaikan sebesar 13,78 % pada tahun 2009 dibanding dengan realisasi kunjungan pada tahun 2008
2.	2009	242,197	313,842	556,039	232,525	386,845	619,370	111,4	

Dari tabel diatas bisa dilihat terjadinya peningkatan angka kunjungan wisatawan yang cukup banyak pada setiap tahun. Pada dua tahun terakhir, tahun 2008-2009 terjadi peningkatan angka kunjungan sebesar 13,78 %. Untuk kemudian diperkirakan jumlah wisatawan yang akan datang pada beberapa tahun kedepan yaitu :

- Rata-rata kenaikan jumlah pengunjung tiap tahunnya : 9,80%
- Perkiraan jumlah wisatawan yg berkunjung pada tahun tahun 2012 :
 $619.370 + ((3 \times 9,80\%) \times 619.370) = 18.828.848$ orang

Diambil pada tahun 2012 untuk melihat seberapa besar wisatawan yang berkunjung pada saat pelaksanaan program visit lombok sumbawa 2012.

- Jumlah wisatawan berkunjung tiap bulannya : $18.828.848 / 12 = 1.569.070$ orang
- Jumlah wisatawan berkunjung tiap harinya : $1.569.070 / 30 = 52.302$ orang

Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa yang memanfaatkan dan berkunjung ke objek wisata Buana Lombok adalah sebesar 1% nya, hal ini karena Buana Lombok merupakan objek wisata sebagai media promosi wisata dan kebudayaan Lombok dan bersifat rekreatif sehingga tidak akan ada wisatawan yang menginap.

- Jumlah wisatawan yang berkunjung setiap harinya ke Buana Lombok :
 $1\% \times 52.302 \text{ orang} = 524 \text{ orang/harinya}$
- Jumlah kunjungan ke Buana Lombok bagi pengunjung umum diasumsikan 50 orang setiap harinya, sehingga jumlah kunjungan = 574 orang
- Pada akhir minggu maupun pada hari-hari libur jumlah pengunjung umum akan bertambah, sehingga jumlah kunjungan menjadi = 674 orang

- Pada event-event tertentu jumlah pengunjung akan bertambah seiring kunjungan para pengunjung khusus dan pengusaha yang diasumsikan sebanyak 150 orang. Sehingga jumlah kunjungan menjadi 824 orang.
- Setelah jumlah pengunjung diketahui, dilanjutkan dengan analisa parkir yang dibutuhkan pada objek wisata Buana Lombok ini. Kedatangan pengunjung hanya melalui jalur darat (mobil, sepeda motor, dan mini bus).

KARAKTERISTIK PARKIR

Akumulasi Parkir, jumlah kendaraan yang diparkir di suatu tempat pada waktu tertentu, dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan.

$$\text{Akumulasi} = Q_{in} - Q_{out} + Q_s$$

Q_{in} à S kendaraan yang masuk lokasi parkir

Q_{out} à S kendaraan yang keluar lokasi parkir

Q_s à S kendaraan yang telah berada di lokasi parkir sebelum pengamatan dilakukan

DURASI PARKIR

Durasi Parkir, rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam).

$$\text{Durasi} = T_{out} - T_{in}$$

T_{in} à waktu saat kendaraan masuk lokasi parkir

T_{out} à waktu saat kendaraan keluar lokasi parkir

PERGANTIAN PARKIR

Turnover, tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang-ruang parkir untuk suatu periode tertentu.

$$\text{Turnover} = Q_p / \text{Petak Parkir Tersedia}$$

Q_p à S kendaraan yang parkir per periode waktu tertentu, semisal dari jam 07:00 s/d 19:00

INDEKS PARKIR

Indeks Parkir (IP), ukuran untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

$$\text{IP} = (\text{Akumulasi} \times 100\%) / \text{Petak Parkir Tersedia}$$

RATA-RATA DURASI PARKIR

Rata-rata Durasi Parkir, nilai rata-rata lama waktu parkir dari semua kendaraan.

$$D = (d_1 + d_2 + \dots + d_n) / n$$

$d_1 \dots d_n$ à durasi kendaraan ke 1 s/d ke n

n à jumlah kendaraan yang parkir

JUMLAH RUANG PARKIR

$$Z = (Q_p \times D) / T$$

Q_p à S kendaraan yang parkir per periode waktu tertentu, semisal dari jam 07:00 s/d 19:00

D à rata-rata durasi parkir (jam)

T à lamanya periode pengamatan (jam)

SATUAN RUANG PARKIR

Ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang. **(KD. No.272/HK.105/DRJD/96)**

Penentuan Satuan Ruang Parkir

JENIS BUKAAN PINTU	PERUNTUKKAN FASILITAS PARKIR	GOLONGAN
Pintu depan/belakang terbuka 55 cm	Karyawan/pekerja kantor Pengunjung perkantoran,perdagangan, pemerintah, universitas	I
Pintu depan /belakang terbuka 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, swalayan, bioskop, rumah sakit	II
Pintu depan terbuka = manuver kursi roda	Orang cacat	III

NO	JENIS KENDARAAN	SRP DALAM M ²
1	a. Mobil penumpang golongan I	2,30 x 5,00
	b. Mobil penumpang golongan II	2,50 x 5,00
	c. Mobil penumpang golongan III	3,00 x 5,00
2	Bus/truk	3,40 x 12,50
3	Sepeda motor	0,75 x 2,00

SRP UNTUK MOBIL PENUMPANG

B = 1,70	a1 = 0,10	$Bp = B + O + R$
O = 0,55	L = 4,70	$Lp = L + a1 + a2$
R = 0,05	a2 = 0,20	Bp = 2,30 Lp = 5,00
B = 1,70	a1 = 0,10	
O = 0,75	L = 4,70	
R = 0,05	a2 = 0,20	Bp = 2,50 Lp = 5,00
B = 1,70	a1 = 0,10	
O = 0,80	L = 4,70	
R = 0,05	a2 = 0,20	Bp = 3,00 Lp = 5,00

KETERANGAN

- B : Lebar kendaraan
- L : Panjang kendaraan
- O : lebar bukaan pintu
- a1/a2 : jarak bebas depan/belakang
- R : jarak bebas samping
- Bp : lebar minimum SRP
- Lp : panjang minimum SRP

SRP UNTUK BUS/TRUK

B = 1,70	a1 = 0,10	$Bp = B + O + R$
O = 0,80	L = 4,70	$Lp = L + a1 + a2$
R = 0,30	a2 = 0,20	Bp = 2,80 Lp = 5,00
B = 2,00	a1 = 0,20	
O = 0,80	L = 8,00	
R = 0,40	a2 = 0,20	Bp = 3,20 Lp = 8,40
B = 2,50	a1 = 0,30	
O = 0,80	L = 12,00	
R = 0,50	a2 = 0,20	Bp = 3,80 Lp = 12,50

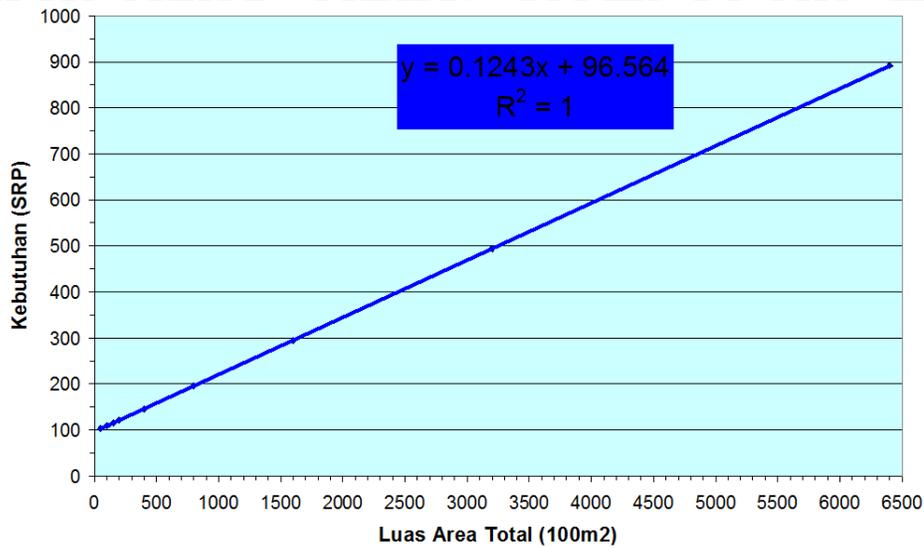
SRP SEPEDA MOTOR

- B : 0,70
- L : 1,75
- a1: 0,20
- a2: 0,05
- R : 0,10
- Bp : 2,00
- Lp : 0,80

KEBUTUHAN RUANG PARKIR

Luas Area Total (100m ²)	Kebutuhan (SRP)	Luas Area Total (100m ²)	Kebutuhan (SRP)
50	103	800	196
100	109	1.600	295
150	115	3.200	494
200	122	6.400	892
400	146		

KEBUTUHAN RUANG PARKIR UNTUK TEMPAT REKREASI



PERHITUNGAN AKUMULASI DAN VOLUME PARKIR

NO	WAKTU	MASUK	KELUAR	AKUMULASI PARKIR	VOLUME PARKIR
1	07:00 – 07:30	16	6	10	16
2	07:30 – 08:00	10	7	12	27
3	08:00 – 08:30	11	4	20	40
4	08:30 – 09:00	11	5	26	50
5	09:00 – 09:30	16	7	33	72
6	09:30 – 10:00				
7	10:00 – 10:30	7	7	36	78
8	10:30 – 11:00	13	5	44	91
9	11:00 – 11:30	19	6	56	110
10	11:30 – 12:00	23	9	71	134
11	12:00 – 12:30	11	7	75	145
12	12:30 – 13:00				
13	13:00 – 13:30	22	6	100	180
14	13:30 – 14:00	14	15	98	194
15	14:00 – 14:30	16	12	102	210
16	14:30 – 15:00	8	8	101	218
17	15:00 – 15:30	8	10	98	226
18	15:30 – 16:00				
19	16:00 – 16:30	6	8	77	239

20	16:30 – 17:00	3	10	61	241
21	17:00 – 17:30	3	12	44	244
22	17:30 – 18:00	2	21	33	245
23	18:00 – 18:30	2	18	15	247
24	18:30 – 19:00				

PERHITUNGAN LUAS KEBUTUHAN LAHAN PARKIR

Jika kapasitas parkir à 100 petak

Selalu penuh jam 12:00 s/d 16:00 (4 jam)

Selalu tersedia petak kosong jam 07:00 s/d 12:00 dan 16:00 s/d 19:00 (8 jam)

Relatif cukup efisien

PERHITUNGAN KEBUTUHAN LAHAN PARKIR

Jumlah petak parkir = 100

Ukuran satu petak parkir = 2,50 x 4,75

Indeks Parkir (IP) = 1,5

Luas lahan parkir yang dibutuhkan

= IP x jumlah petak x ukuran petak

= 1,5 x 100 x 2,5 x 4,75

= 1.782m²

Tabel 4.15.

Jumlah dan Luasan Besaran Ruang pada Bangunan Buana Lombok

Fungsi Biro Perjalanan Wisata

Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
R. Audio Visual	2	8 orang	4 x 5	20 m ²	40
Kantor	10	20 orang	4 x 4	16 m ²	160
R. Informasi	1	4 orang	2 x 3	6 m ²	6
R. Perlengkapan	1	-	4 x 6	24 m ²	24
Toilet	2	-	4 x 2,5	10 m ²	20
Lobby	1	10 orang	5 x 8	40 m ²	40
R. Jaga	2	3 orang	5 x 3	15 m ²	45
R.rapat	2	8 orang	3 x 4	12 m ²	24

Total luas unit biro perjalanan wisata : 359 m²

Luas unit biro perjalanan wisata + 30% sirkulasi : 467 m²

Fungsi Penelitian dan Pengembangan

Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
R. Kepala Bd. Penelitian dan inventaris	1	4 orang	4 x 6	24 m ²	24
R. Kepala Bd. Kerjasama dan pengembangan	1	4 orang	4 x 6	24 m ²	24
R. Staff					
R. Dokumentasi	1	10 orang	5 x 8	40 m ²	40
R. Workshop	1	-	5 x 8	40 m ²	40
R. Penyimpanan	1	-	10 x 20	200 m ²	200
R. Perlengkapan Gudang	1	-	5 x 8	40 m ²	40
Toilet	1	-	4 x 6	24 m ²	24
	2	-	4 x 2,5	10 m ²	20

Total luas unit penelitian dan pengembangan : 436 m²

Luas unit penelitian dan pengembangan + 30% sirkulasi : 566 m²

Fungsi Pengelola Fasilitas Pendukung Buana Lombok

Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
FRONT OFFICE					
§ Receptionist	1	-	2 x 3	6 m ²	6
§ ATM area	1	-	2,5 x 4	8 m ²	8
§ Lobby/hall	1	-	8 x 5	40 m ²	40
§ Ruang informasi	1	4 orang	2 x 3	6 m ²	6
§ Ruang administrasi	1	6 orang	2 x 4	8 m ²	8
§ Ruang kontrol	1	4 orang	2 x 3	6 m ²	6
§ Ruang tunggu	1	-	2 x 3	6 m ²	6
§ Pantry	1	6 orang	2 x 3	6 m ²	6
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10 m ²	20
§ Ruang rapat	1	10 orang	3 x 5	15 m ²	15
§ Loket tiket	2	-	2 x 1	2 m ²	4
MAINTENANCE					
§ Ruang KaBag Engineering	1	2 orang	3 x 3	9 m ²	9

§ Ruang staf engineering	1	8 orang	4 x 5	20 m ²	20
§ Ruang unit kebersihan	1	6 orang	3 x 5	15 m ²	15
§ Ruang kontrol unit keamanan	1	4 orang	3 x 2	6 m ²	6
§ Pos jaga	2	2 orang	2 x 2	4 m ²	8
§ Pos petugas parkir	4	2 orang	2 x 2	4 m ²	16
§ Genzet	1	-	5 x 5	25 m ²	25
§ Ruang AHU	-	-	4 x 5	20 m ²	20
§ Ruang tandon dan pompa	1	-	7,5 x 10	75 m ²	75
§ Gudang	1	-	3 x 3	9 m ²	9
§ Ruang penyimpanan	1	-	4 x 5	20 m ²	20
§ Ruang istirahat	1	10 orang	3 x 5	15 m ²	15
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10 m ²	20
§ Ruang rapat	1	20 orang	4 x 5	20 m ²	20
§ Ruang perbaikan	1	5 orang	4 x 5	20 m ²	20
§ R.perawatan dan pemeliharaan	1	-	5 x 5	25 m ²	25
MAIN OFFICE					
§ Ruang <i>general manager</i>	1	4 orang	5 x 6	30m ²	30
§ Ruang sekretaris	1	2 orang	3 x 5	15m ²	15
§ Ruang tamu utama	1	5 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang pengunjung khusus	1	10 orang	2,5 x 4	10m ²	10
§ Ruang kabag pemasaran dan staf	1	5 orang	5 x 7	35m ²	35
§ Ruang kabag umum dan staf	1	5 orang	5 x 7	35m ²	35
§ Ruang kabag humas dan staf	1	5 orang	5 x 7	35m ²	35
§ Ruang kabag jasa dan staf	1	5 orang	5 x 7	35m ²	35
§ Ruang kabag transportasi akomodasi dan staf	1	5 orang	5 x 7	35m ²	35
§ Ruang manager akuntan dan staf	1	5 orang	5 x 7	35m ²	35
§ Ruang rapat	1	20 orang	5 x 8	40m ²	40
§ Ruang makan	1	40 orang	9 x 8	72m ²	72
§ Pantry karyawan	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Locker	2	-	4 x 5	20m ²	40
§ Ruang informasi	1	2 orang	3 x 5	15m ²	15
§ Ruang kemananan	1	2 orang	3 x 3	9m ²	9
§ Ruang istirahat	1	10 orang	2,5 x 4	10m ²	10

§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
MUSHOLA					
§ Tempat wudlu	2	-	3 x 5	15m ²	30
§ Mimbar	1	-	1,5 x 2	3m ²	3
§ Ruang ibadah putra dan putri	1	60 orang	5 x 8	40m ²	40

Total luas front office : 125 m²

Luas front office + 30% sirkulasi : 160 m²

Total luas maintenance/servis : 338 m²

Luas maintenance/servis : 438 m²

Total luas main office : 555 m²

Luas main office + 30% sirkulasi : 720 m²

Fungsi Fasilitas Pendukung Objek Wisata Buana Lombok

Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
AREA					
PERTEMUAN					
§ Convention hall	1	150 orang	20 x 20	400m ²	40
§ Ruang perlengkapan	1	-	3 x 4	12m ²	12
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
§ Ruang koordinator	1	6 orang	2 x 4	8m ²	8
§ Ruang administrasi	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Bungalow	10	1 bungalow (4 orang)	3 x 3 (2 lantai)	18m ²	180
§ Rest area	1	-	5 x 5	25m ²	25
AMPHITEATER					
§ Panggung	1	-	10 x 3	50m ²	50
§ Tempat duduk	-	80 orang	20 x 6	120m ²	120
§ Ruang persiapan	1	-	3 x 5	15m ²	15
§ Ruang ganti	1	-	3 x 3	9m ²	9
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
CAFE & RESTO					
§ Area makan duduk	1	-	10 x 10	200m ²	200
§ Area makan lesehan	1	-	10 x 10	200m ²	200
§ Dapur basah	1	10 orang	5 x 6	30m ²	30

§ Dapur kering	1	10 orang	4 x 6	24m ²	24
§ Gudang	1	-	4 x 5	20m ²	20
§ Kasir/staf	1	10 orang	3 x 5	15m ²	15
§ R. Kepala unit	1	2 orang	3 x 3	9m ²	9
§ R. Saji	1	6 orang	6 x 7	42m ²	42
§ R. Penyimpanan	1	-	6 x 6	36m ²	36
§ Loading dock	1	-	6 x 4	24m ²	24
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
PLAY AREA					
§ Children playground	1	-	10 x 5	50m ²	50
§ Bunje trampolin	1	-	2 x2 (4)	4m ²	4
§ Flying fox	1	-	-	-	-
§ Gazebo	4	10 orang	2 x 3	6m ²	24
MINI CULTURAL PARK					
§ Plaza	1	-	15 x 5	75m ²	75
§ House of culture	1	-	5 x 10	50m ²	50
§ Toilet	1	-	2,5 x 4	10m ²	10
§ Gazebo	4	10 orang	2x 3	6m ²	24
§ Labirin	1	-	6 x 6	36m ²	36
§ Street theater	1	-	5 x 10	50m ²	50
§ Taman tropis	1	-	-	-	-
§ Pos keamanan	2	2 orang	2 x 2	4m ²	8
ART SHOP					
§ Area display	10	10	4 x 4	16m ²	160
§ Gudang	1	-	2 x 3	6m ²	60
§ Kasir	1	-	1 x 2	2m ²	20
§ Ruang santai	1	6 orang	3x 6	18m ²	18
WARNET					
WARTEL					
§ Ruang mengakses	1	10 cpu	4 x 4	16m ²	16
		4 box telp	2,5 x 4	10m ²	10
§ Ruang jaga	1	2 orang	1 x 2	2 m ²	4
SPA & MASSAGE					
§ Ruang ganti	2	-	2 x 3	6m ²	12
§ Ruang massage	2	10 orang	2,5 x 6	15m ²	30
§ Ruang sauna	2	10 orang	3 x 4	12m ²	24
§ Ruang jacuzzi	2	10 orang	4 x 4	16m ²	32
§ Ruang bilas	2	-	2,5 x 4	10m ²	20

Total luas fasilitas pendukung objek wisata Buana Lombok : 1871 m²

Total luas fasilitas pendukung objek wisata Buana Lombok + 30% sirkulasi : 2432 m²

Fungsi Pameran, Pagelaran dan Pelatihan

Fungsi Pameran

Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
PAMERAN					
§ Ruang kepala pameran	1	4 orang	5 x 5	25m ²	25
§ Loby r.pamer	1	10 orang	6 x 5	30m ²	30
§ Ruang staf pameran	1	8 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang pameran tetap	1	-	2 x 8 x 15	300m ²	240
§ Ruang pameran temporer	2	40 orang	5 x 10	50m ²	100
§ Ruang diorama wisata alam	4	-	20 x 15	300m ²	1200
	4	-	17 x 22	374 m ²	1496
	4	-	17x12	204m ²	816
§ Ruang diorama wisata budaya	4	-	20x15	300 m ²	1200
	4	-	17x 22	374 m ²	1496
	4	-	17x12	204 m ²	816
§ Ruang administrasi	1	4 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang pemeliharaan	1	-	5 x 5	25m ²	25
§ Ruang penyimpanan	1	-	4 x 4	16m ²	16
§ Ruang peragaan	1	-	5 x 6	30m ²	30
§ Ruang informasi	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Ruang audio visual	1	15 orang	5 x 5	25m ²	25
§ Perpustakaan	1	-	6 x 5	30m ²	30
§ Gallery	1	-	-	300m ²	200
§ Ruang tour and travel	5	8 orang	2,5 x 4	10m ²	50
§ Ruang istirahat karyawan	1	8 orang	3 x 5	15m ²	15
§ Ruang perlengkapan	1	-	4 x 3	12m ²	12
§ Loading dock	1	2 mobil	5 x 5	25m ²	50
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
§ Gudang	1	-	4 x 5	20m ²	20

Total luas unit pameran : 7958m²

Luas unit pameran + 30% sirkulasi : 10.358m²

Fungsi Pagelaran

Nama Ruang	Jml	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
PAGELARAN					
§ Ruang koordinator pagelaran	1	4 orang	5 x 5	25m ²	25
§ Ruang staf pagelaran	1	8 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang seniman dan pengisi pagelaran	1	20 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang administrasi	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Ruang informasi	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Ruang pagelaran dan pentas seni budaya	1	-	20 x 20	400m ²	400
§ Ruang penonton	1	80 orang	-	-	-
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
§ Locker	1	-	2,5 x 4	10m ²	10
§ Ruang ganti	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
§ Ruang perlengkapan	1	-	4 x 3	12m ²	10
§ Gudang	1	-	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang rapat	1	10 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang istirahat	1	20 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang tamu	1	10 orang	4 x 9	36m ²	36

Total luas unit pagelaran : 733 m²

Luas unit pagelaran + 30% sirkulasi : 952m²

Fungsi Pelatihan

Nama Ruang	Jml	Kapasitas	Hasil Analisa		Luas (M ²)
			Dimensi	Luas (M ²)	
PELATIHAN					
§ Ruang koordinator pelatihan	1	4 orang	5 x 5	25m ²	25
§ Ruang staf pelatihan	1	8 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang seniman dan pemberi pelatihan kepada para pengunjung dan wisatawan	1	20 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang administrasi	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Ruang medis	1	6 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Ruang informasi	1	4 orang	2 x 3	6m ²	6
§ Ruang pelatihan	1	-	30 x 10	400m ²	400
§ Toilet	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
§ Locker	2	-	2,5 x 4	10m ²	20
§ Ruang ganti	2	10 orang	2,5 x 4	10m ²	20
§ Ruang perlengkapan	1	-	4 x 3	12m ²	12

§ Gudang	1	-	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang rapat	1	10 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang istirahat	1	20 orang	4 x 5	20m ²	20
§ Ruang tamu	1	10 orang	4 x 9	36m ²	36
§ Loading dock	1	2 mobil	-	24m ²	24
§ Ruang perawatan	1	6 orang	2,5 x 4	10m ²	10

Total luas unit pelatihan : 736 m²

Luas unit pelatihan + 30% sirkulasi : 956 m²

Luasan total dasar bangunan Buana Lombok adalah :

Luas unit biro perjalanan wisata : 467 m²

Luas unit penelitian dan pengembangan : 566 m²

Luas front office : 160 m²

Luas maintenance/servis : 438 m²

Luas main office : 720 m²

Luas fasilitas pendukung objek wisata Buana Lombok : 2432 m²

Luas unit pameran : 10.358m²

Luas unit pagelaran : 952m²

Luas unit pelatihan : 956 m²

Luas total : 17.049 m²

4.2.6. Analisa Persyaratan Ruang

Untuk mengetahui persyaratan ruang yang dibutuhkan maka perlu dilakukan analisis kualitatif ruang. Analisis kualitatif pada tiap ruangan adalah sebagai berikut:

Fungsi Fasilitas Pendukung Objek Wisata Buana Lombok

Tabel 4.16 Analisa Kualitatif Fungsi Fasilitas Pendukung Objek Wisata

Kelompok Ruang	Ruang	Pencahayaann		Pengkawaan		View		Akustik
		A	B	A	B	D à L	L à D	
Biro Perjalanan Wisat	§ Ruang Audio Visual		•	•	•	•		
	§ Kantor	•	•	•	•	•		
	§ R. Informasi	•	•	•		•		
	§ Ruang Perlengkapan	•	•	•		•		
	§ Toilet	•	•	•		•		
	§ Lobby	•	•	•	•	•	•	
	§ R. Jaga	•	•	•		•		
	§ R.rapat	•	•	•	•	•		
Penelitian & Pengembangan	§ R. Kepala Bd. Penelitian dan inventaris	•	•	•	•	•	•	
	§ R. Kepala Bd. Kerjasama dan pengembangan	•	•	•	•	•	•	
	§ R. Staff	•	•	•	•	•	•	
	§ Ruang Dokumentasi	•	•	•	•	•	•	
	§ R. Workshop	•	•	•	•	•	•	
	§ R.uang Penyimpanan	•	•	•	•	•	•	
	§ Ruang Perlengkapan	•	•	•		•	•	
	§ Gudang	•	•	•		•	•	
Front Office	§ Toilet	•	•	•		•	•	
	§ Receptionist	•	•	•		•		
	§ ATM area	•	•	•	•	•		
	§ Lobby/hall	•	•	•	•	•	•	
	§ Ruang informasi	•	•	•		•		
	§ Ruang administrasi	•	•	•		•		
	§ Ruang kontrol	•	•	•		•		
	§ Ruang tunggu	•	•	•	•	•		
	§ Pantry	•	•	•		•		
	§ Toilet	•	•	•		•		
Maintenance	§ Ruang rapat	•	•	•	•	•		•
	§ Loket tiket	•	•	•		•	•	
	§ Ruang KaBag Engineering	•	•	•	•	•		
	§ Ruang staf engineering	•	•	•	•	•		
	§ Ruang unit kebersihan	•	•	•		•		

Main Office	§ Ruang kontrol unit keamanan	•	•	•		•		
	§ Pos jaga	•	•	•		•		
	§ Pos petugas parkir	•	•	•		•		
	§ Genzet	•	•	•		•		
	§ Ruang AHU	•	•	•		•		
	§ Ruang tandon dan pompa	•	•	•		•		
	§ Gudang	•	•	•		•		
	§ Ruang penyimpanan	•	•	•		•		
	§ Ruang istirahat	•	•	•	•	•		
	§ Toilet	•	•	•		•		
	§ Ruang rapat	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang perbaikan	•	•	•		•		
	§ R.perawatan dan pemeliharaan	•	•	•		•		
	§ Ruang <i>general manager</i>	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang sekretaris	•	•	•	•	•		
	§ Ruang tamu utama	•	•	•	•	•		
	§ Ruang pengunjung khusus	•	•	•	•	•		
	§ Ruang kabag pemasaran dan staf	•	•	•	•	•		
	§ Ruang kabag umum dan staf	•	•	•	•	•		
	§ Ruang kabag humas dan staf	•	•	•	•	•		
	§ Ruang kabag jasa dan staf	•	•	•	•	•		
	§ Ruang kabag transportasi akomodasi dan staf	•	•	•	•	•		
	§ Ruang manager akuntan dan staf	•	•	•	•	•		
	§ Ruang rapat	•	•	•		•		•
	§ Ruang makan	•	•	•		•		
§ Pantry karyawan	•	•	•		•			
§ Locker	•	•	•		•			
§ Ruang	•							

Mushola	informasi							
	§ Ruang keamanan	•	•	•		•		
	§ Ruang istirahat	•	•	•	•	•		
	§ Toilet	•	•	•		•		
	§ Tempat wudlu	•	•	•		•	•	
	§ Mimbar	•	•	•		•	•	
	§ Ruang ibadah putra dan putri	•	•	•		•	•	•
Kelompok Ruang	Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Akustik
		A	B	A	B	D → L	L → D	
Area Pertemuan	§ Convention hall	•	•	•	•			•
	§ Ruang perlengkapan	•	•	•				
	§ Toilet	•	•	•				
	§ Ruang koordinator	•	•	•				
	§ Ruang administrasi	•	•	•				
	§ Bungalow	•	•	•	•		•	
	§ Rest area	•	•	•			•	
Amphiteater	§ Panggung	•	•	•		•	•	
	§ Tempat duduk	•	•	•		•	•	
	§ Ruang persiapan	•	•	•		•		
	§ Ruang ganti	•	•	•		•		
	§ Toilet	•	•	•		•		
Cafe & Resto	§ Area makan duduk	•	•	•		•	•	
	§ Area makan lesehan	•	•	•		•	•	
	§ Dapur basah	•	•	•	•	•		
	§ Dapur kering	•	•	•	•	•		
	§ Gudang	•	•	•		•		
	§ Kasir/staf	•	•	•		•		
	§ R. Kepala unit	•	•	•		•		
	§ Ruang Saji	•	•	•		•		
	§ Ruang	•	•	•		•		

	Penyimpanan							
	§ Loading dock	•	•	•		•		
	§ Toilet	•	•	•		•		
Mini Cultural Park	§ Plaza	•	•	•		•	•	
	§ House of culture	•	•	•		•	•	
	§ Toilet	•	•	•		•	•	
	§ Gazebo	•	•	•		•	•	
	§ Labirin	•	•	•		•	•	
	§ Street theater	•	•	•		•	•	
	§ Taman tropis	•	•	•		•	•	
	§ Pos keamanan	•	•	•		•	•	
	Art Shop	§ Area display	•	•	•	•	•	•
§ Gudang		•	•	•		•		
§ Kasir		•	•	•		•		
§ Ruang santai		•	•	•		•	•	
§ Warnet		•	•	•	•	•		
§ Wartel		•	•	•	•	•		
Play Area	§ Children playground	•	•	•		•	•	
	§ Bunje trampolin	•		•		•	•	
	§ Flying fox	•		•		•	•	
	§ Gazebo	•	•	•		•	•	

Sumber analisa



Tabel 4.17 Analisa Kualitatif Fungsi Pameran, Peragaan dan Pelatihan

Kelompok Ruang	Ruang	Pencahayaayan		Penghawaan		View		Akustik
		A	B	A	B	D à L	L à D	
Pameran	§ Ruang kepala pameran	•	•	•	•	•		
	§ Loby r.pamer	•	•	•	•	•	•	
	§ Ruang staf pameran	•	•	•	•	•		
	§ Ruang pameran tetap	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang pameran temporer	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang diorama wisata alam	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang diorama wisata budaya	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang administrasi	•	•	•	•	•		
	§ Ruang pemeliharaan	•	•	•	•	•		
	§ Ruang penyimpanan	•	•	•	•	•		
	§ Ruang peragaan	•	•	•	•	•		
	§ Ruang informasi	•	•	•	•	•		
	§ Ruang audio visual	•	•	•	•	•		•
	§ Perpustakaan	•	•	•	•	•		
	§ Gallery	•	•	•	•	•		
	§ Ruang tour and travel	•	•	•	•	•		
	§ Ruang istirahat karyawan	•	•	•	•	•		
	§ Ruang perlengkapan	•	•	•	•	•		
	§ Loading dock	•	•	•	•	•		
	§ Toilet	•	•	•	•	•		
§ Gudang	•	•	•	•	•			
Pagelaran	§ Ruang koordinator pagelaran	•	•	•	•	•		
	§ Ruang staf pagelaran	•	•	•	•	•		
	§ Ruang	•	•	•	•	•		

	seniman dan pengisi pagelaran							
	§ Ruang administrasi	•	•	•		•		
	§ Ruang informasi	•	•	•		•		
	§ Ruang pagelaran dan pentas seni budaya	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang penonton	•	•	•	•	•		•
	§ Toilet	•	•	•	•	•		
	§ Locker	•	•	•	•	•		
	§ Ruang ganti	•	•	•	•	•		
	§ Ruang perlengkapan	•	•	•		•		
	§ Gudang	•	•	•		•		
	§ Ruang rapat	•	•	•	•	•		
	§ Ruang istirahat	•	•	•	•	•		
	§ Ruang tamu	•	•	•	•	•		
Pelatihan	§ Ruang koordinator pelatihan	•	•	•	•	•		
	§ Ruang staf pelatihan	•	•	•		•		
	§ Ruang seniman dan pemberi pelatihan kepada para pengunjung dan wisatawan	•	•	•	•	•		
	§ Ruang administrasi	•	•	•		•		
	§ Ruang medis	•	•	•	•	•		
	§ Ruang informasi	•	•	•		•		
	§ Ruang pelatihan	•	•	•	•	•		•
	§ Toilet	•	•	•		•		
	§ Locker	•	•	•		•		
	§ Ruang ganti	•	•	•		•		
	§ Ruang perlengkapan	•	•	•		•		
	§ Gudang	•	•	•		•		
	§ Ruang rapat	•	•	•	•	•		
	§ Ruang istirahat	•	•	•	•	•		•
	§ Ruang tamu	•	•	•	•	•		
	§ Loading dock	•		•		•		
	§ Ruang	•	•	•	•	•		

	perawatan							
--	-----------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 4.18 Analisa Kualitatif Ruang Luar

Kelompok Ruang	Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Akustik
		A	B	A	B	D → L	L → D	
Ruang luar	§ Area parkir pengunjung	•	•	•		•	•	
	§ Area parkir pengelola	•	•	•		•	•	
	§ Sirkulasi parkir	•		•		•	•	
	§ Sirkulasi dalam tapak	•		•		•	•	

Sumber analisa

4.2.7. Zonasi Ruang

Jenis-jenis ruang yang telah terinci pada bab sebelumnya dikelompokkan dalam zona ruang yang terdiri dari zona publik, semi publik, privat, dan servis. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempertegas sifat ruang sehingga mempermudah pengunjung membedakan kelompok ruang. Selain itu zonifikasi ini juga membantu memberikan dasar pertimbangan dalam penempatan ruang di dalam tapak.

1. Fasilitas Pendukung Objek Wisata Buana Lombok

Tabel 4.19 Zonasi Ruang Fasilitas Pendukung Objek Wisata Buana Lombok

Kelompok Ruang	Ruang	Zonasi Ruang
----------------	-------	--------------

		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
Biro Perjalanan Wisata	§ Ruang Audio Visual		•		
	§ Kantor			•	
	§ R. Informasi	•			
	§ Ruang Perlengkapan				•
	§ Toilet				•
	§ Lobby	•			
	§ R. Jaga	•			
	§ R.rapat			•	
Penelitian dan Pengembangan	§ R. Kepala Bd. Penelitian dan inventaris			•	
	§ R. Kepala Bd. Kerjasama dan pengembangan			•	
	§ R. Staff			•	
	§ Ruang Dokumentasi			•	
	§ R. Workshop			•	
	§ Ruang Penyimpanan			•	
	§ Ruang Perlengkapan				•
	§ Gudang				•
	§ Toilet				•
	Front Office	§ Receptionist	•		
§ ATM area		•			
§ Lobby/hall		•			
§ Ruang informasi		•			
§ Ruang administrasi				•	
§ Ruang kontrol					•
§ Ruang tunggu		•			
§ Pantry				•	
§ Toilet		•		•	
§ Ruang rapat				•	
§ Loket tiket	•				
Maintenance	§ Ruang KaBag Engineering			•	
	§ Ruang staf engineering			•	
	§ Ruang unit kebersihan			•	
	§ Ruang kontrol unit keamanan			•	
	§ Pos jaga		•		
	§ Pos petugas parkir	•			
	§ Genzet				•
	§ Ruang AHU				•
	§ Ruang tandon dan pompa				•
§ Gudang				•	
§ Ruang penyimpanan				•	

Main Office	§ Ruang istirahat				
	§ Toilet			•	•
	§ Ruang rapat				
	§ Ruang perbaikan			•	•
	§ R.perawatan dan pemeliharaan				•
	§ Ruang <i>general manager</i>				
	§ Ruang sekretaris			•	
	§ Ruang tamu utama	•		•	
	§ Ruang pengunjung khusus	•			
	§ Ruang kabag pemasaran dan staf			•	
	§ Ruang kabag umum dan staf			•	
	§ Ruang kabag humas dan staf			•	
	§ Ruang kabag jasa dan staf			•	
	§ Ruang kabag transportasi akomodasi dan staf			•	
	§ Ruang manager akuntan dan staf			•	
	§ Ruang rapat			•	
	§ Ruang makan			•	
§ Pantry karyawan			•		
§ Locker			•		
§ Ruang informasi	•		•		
§ Ruang keamanan	•				
§ Ruang istirahat				•	
§ Toilet			•		
Mushola	§ Tempat wudlu	•			
	§ Mimbar		•		
	§ Ruang ibadah putra dan putri	•			
Mini Cultural Park	§ Plaza	•			
	§ House of culture	•			
	§ Toilet	•			
	§ Gazebo	•			
	§ Labirin	•			
	§ Street theater	•			
	§ Taman tropis	•			
	§ Pos keamanan		•		
Art Shop and Souvenir	§ Area display	•			
	§ Gudang				
	§ Kasir		•	•	
	§ Ruang santai	•			
	§ Warnet	•			

	§ Wartel				
Spa and Massage	§ Ruang ganti		•	•	
	§ Ruang massage				
	§ Ruang sauna			•	
	§ Ruang jacuzzi			•	
	§ Ruang bilas			•	
Play Area		•			
	§ Children playground	•			
	§ Bunje trampolin	•			
	§ Flying fox	•			
	§ Gazebo				
Area Pertemuan	§ Convention hall	•			
	§ Ruang perlengkapan				
	§ Toilet	•		•	
	§ Ruang koordinator			•	
	§ Ruang administrasi		•	•	
	§ Rest area	•			
Amphiteater	§ Panggung	•			
	§ Tempat duduk	•			
	§ Ruang persiapan		•		
	§ Ruang ganti				
	§ Toilet	•		•	
Cafe and Resto	§ Area makan duduk		•		
	§ Area makan lesehan		•		
	§ Dapur basah				
	§ Dapur kering			•	
	§ Gudang			•	•
	§ Kasir/staf		•		
	§ R. Kepala unit		•	•	
	§ Ruang Saji				
	§ Ruang Penyimpanan				•
	§ Loading dock			•	•
§ Toilet					

Sumber analisa

2. Fasilitas Ruang Pameran, Pagelaran, dan Pelatihan

Tabel 4.20 Zonasi Ruang Pameran, Pagelaran, dan Pelatihan

Kelompok Ruang	Ruang	Zonasi Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis

Pameran	§ Ruang kepala pameran			•	
	§ Loby ruang pameran	•			
	§ Ruang staf pameran			•	
	§ Ruang pameran tetap	•			
	§ Ruang pameran temporer	•			
	§ Ruang diorama wisata alam	•			
	§ Ruang diorama wisata budaya	•			
	§ Ruang administrasi			•	
	§ Ruang pemeliharaan			•	
	§ Ruang penyimpanan			•	
	§ Ruang peragaan	•			
	§ Ruang informasi	•			
	§ Ruang audio visual		•		
	§ Perpustakaan		•		
	§ Gallery	•			
	§ Ruang tour and travel	•			
	§ Ruang istirahat karyawan			•	
	§ Ruang perlengkapan			•	
§ Loading dock				•	
§ Toilet	•				
§ Gudang				•	
Pagelaran	§ Ruang koordinator pagelaran			•	
	§ Ruang staf pagelaran			•	
	§ Ruang seniman dan pengisi pagelaran			•	
	§ Ruang administrasi			•	
	§ Ruang informasi	•			
	§ Ruang pagelaran dan pentas seni budaya	•			
	§ Ruang penonton	•			
	§ Toilet	•			
	§ Locker			•	
	§ Ruang ganti			•	
	§ Ruang perlengkapan				•
	§ Gudang				•
	§ Ruang rapat			•	
	§ Ruang istirahat			•	
§ Ruang tamu			•		
Pelatihan	§ Ruang koordinator pelatihan			•	
	§ Ruang staf pelatihan			•	
	§ Ruang seniman dan pemberi pelatihan kepada para pengunjung dan wisatawan			•	
	§ Ruang administrasi			•	
	§ Ruang medis		•		
	§ Ruang informasi	•			
	§ Ruang pelatihan	•			

	§ Toilet	•			
	§ Locker			•	
	§ Ruang ganti			•	
	§ Ruang perlengkapan				•
	§ Gudang				•
	§ Ruang rapat			•	
	§ Ruang istirahat			•	
	§ Ruang tamu			•	
	§ Loading dock		•		•
	§ Ruang perawatan				

Sumber analisa

3. Ruang Luar

Tabel 4.21 Zonasi Ruang Luar

Kelompok Ruang	Ruang	Zonasi Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
Ruang Luar	§ Area parkir pengelola		•		
	§ Area parkir pengunjung	•			
	§ Sirkulasi parkir	•			
	§ Sirkulasi dalam tapak	•			

Sumber analisa

4.2.8. Analisa Organisasi Ruang

Organisasi ruang adalah hubungan antar ruang berdasarkan perbedaan tingkat kepentingan antara ruang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh aktifitas pelaku dan keterkaitan antar fungsi. Organisasi ruang ini diperlukan untuk perancangan arah sirkulasi yang baik dalam bangunan maupun antar bangunan.

Dalam menganalisa organisasi ruang untuk tiap bangunan pada objek wisata Buana Lombok ini didasarkan pada fungsi masing-masing bangunan. Hubungan antar ruang yang berupa diagram organisasi ruang dibedakan menjadi dua yaitu organisasi ruang makro dan organisasi ruang mikro. Organisasi ruang makro menggambarkan hubungan antar masa bangunan sedangkan organisasi ruang mikro menggambarkan hubungan ruang dalam bangunan. Diagram organisasi ruang tersebut adalah sebagai berikut :

4.2.8.1. Organisasi Ruang Makro

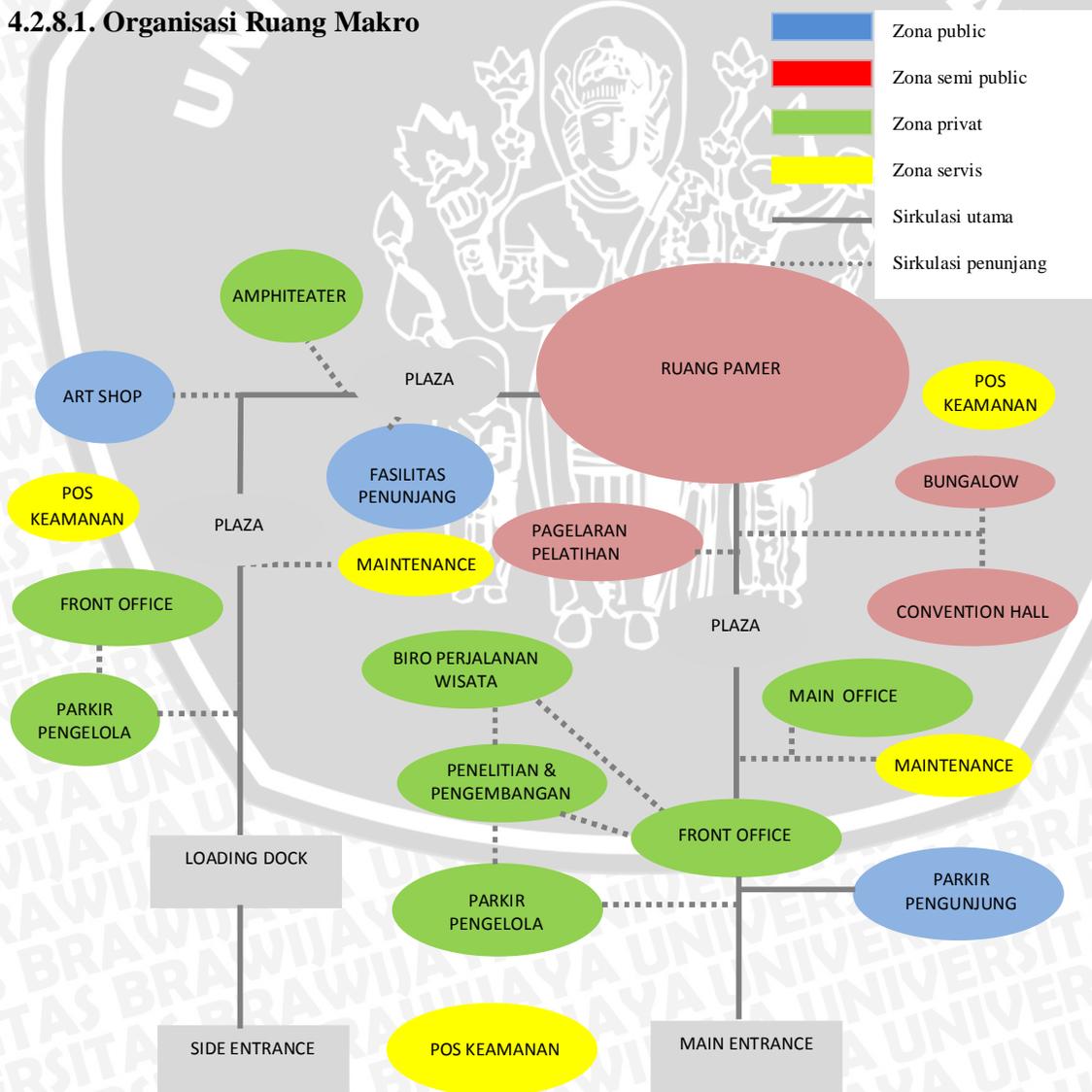


Diagram 4.10 : Organisasi Ruang Makro
Sumber : hasil analisa pribadi

4.2.8.2. Organisasi Ruang Mikro

a. Front Office

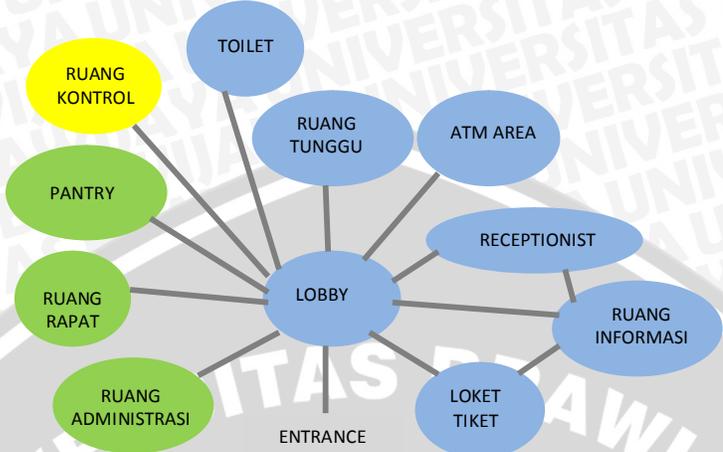


Diagram 4.11 : Organisasi Ruang Front Office
Sumber : hasil analisa pribadi

b. Main Office

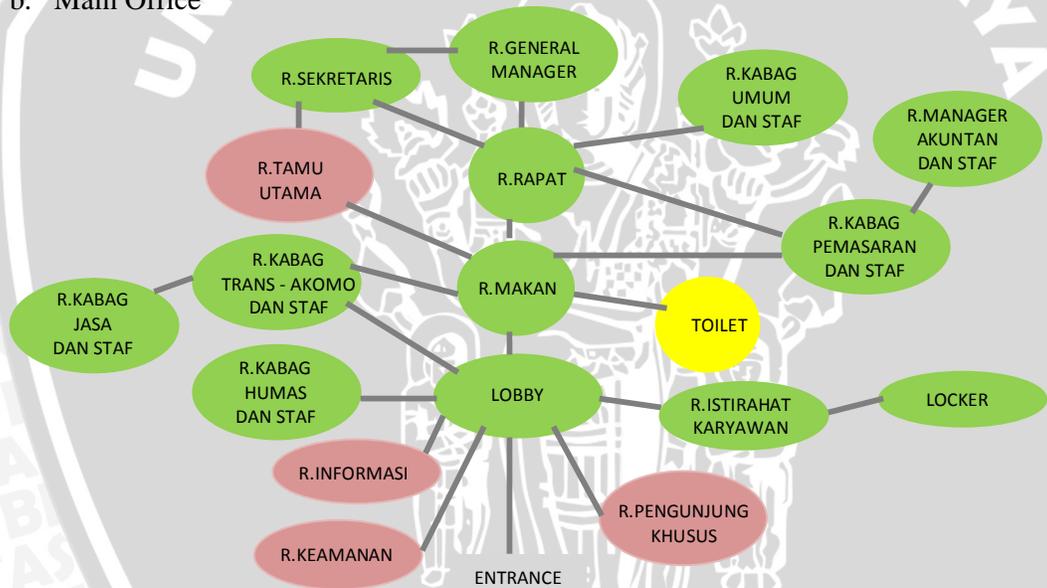
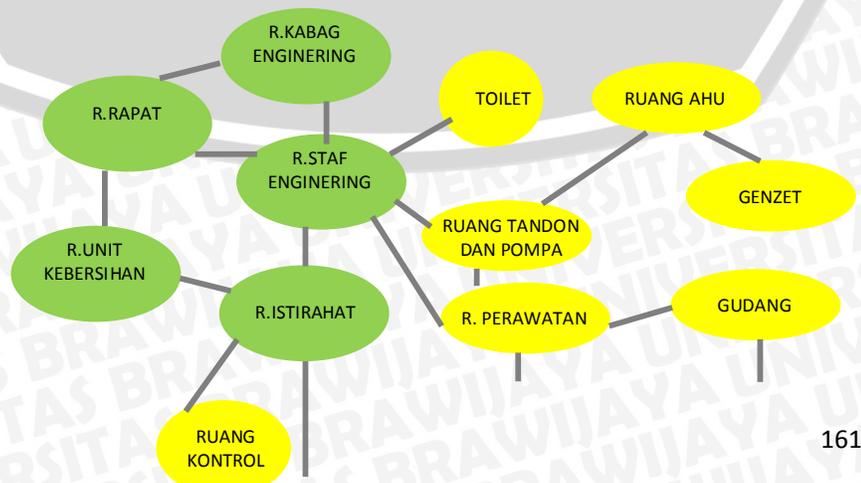


Diagram 4.12 : Organisasi Ruang Main Office
Sumber : hasil analisa pribadi

c. Maintenance



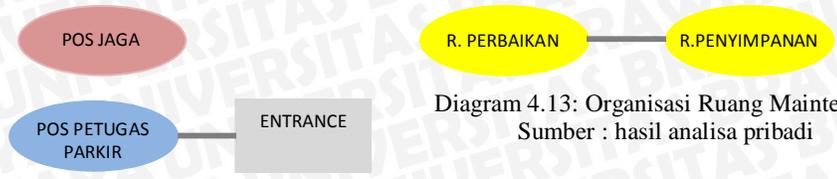


Diagram 4.13: Organisasi Ruang Maintenance
Sumber : hasil analisa pribadi

e) Mushola

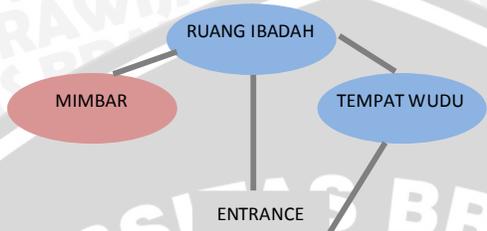


Diagram 4.14 : Organisasi Ruang Mushola
Sumber : hasil analisa pribadi

f) Biro Perjalanan Wisata

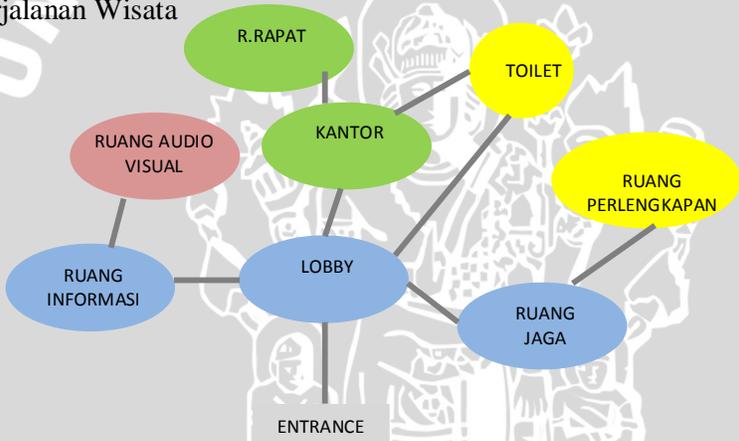


Diagram 4.15: Organisasi Ruang Biro Perjalanan Wisata
Sumber : hasil analisa pribadi

g) Penelitian dan Pengembangan

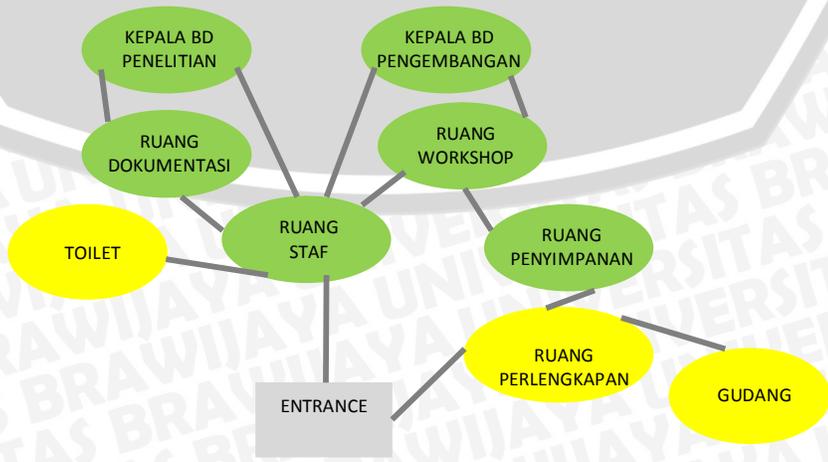


Diagram 4.16: Organisasi Ruang Penelitian & Pengembangan
 Sumber : hasil analisa pribadi

h) Mini Cultural Park

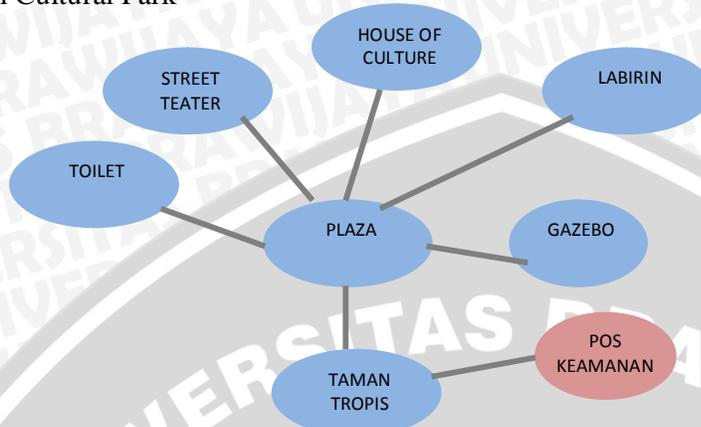


Diagram 4.17: Organisasi Ruang Mini Cultural Park
 Sumber : hasil analisa pribadi

i) Art Shop and Souvenir

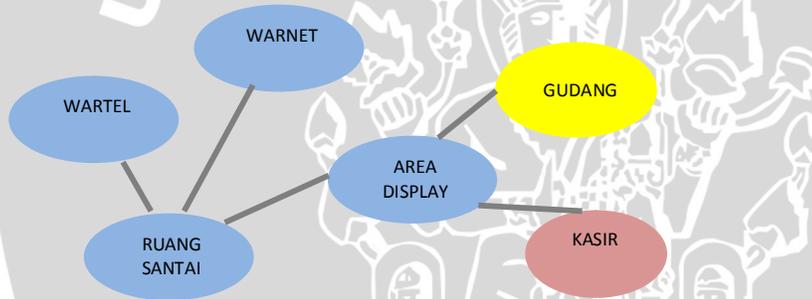


Diagram 4.18: Organisasi Ruang Art Shop & Souvenir
 Sumber : hasil analisa pribadi

j) Spa and Massage

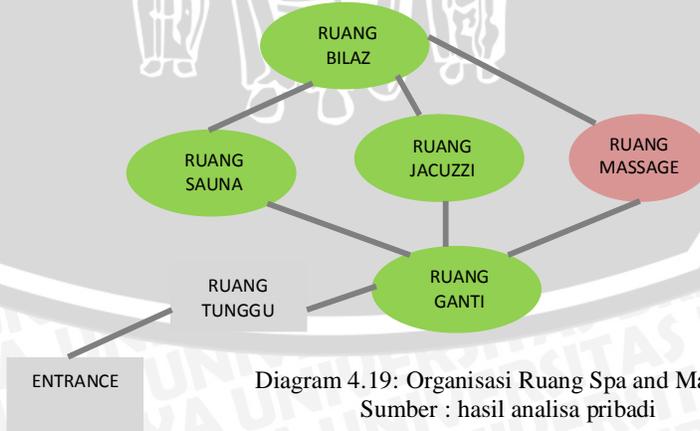
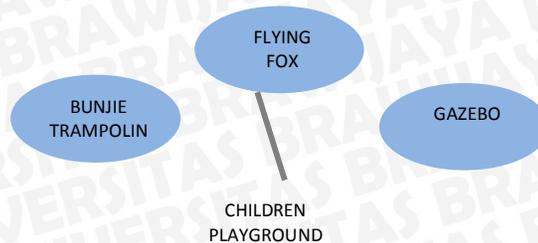


Diagram 4.19: Organisasi Ruang Spa and Massage
 Sumber : hasil analisa pribadi

k) Play Area



l) Amphiteater

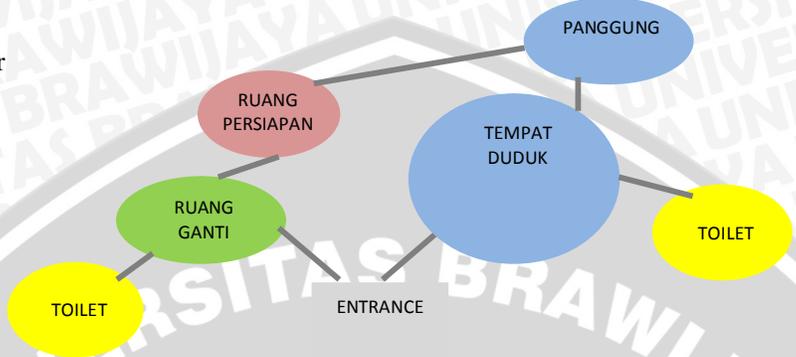


Diagram 4.20: Organisasi Ruang Play Area dan Amphiteater
Sumber : hasil analisa pribadi

m) Area Pertemuan

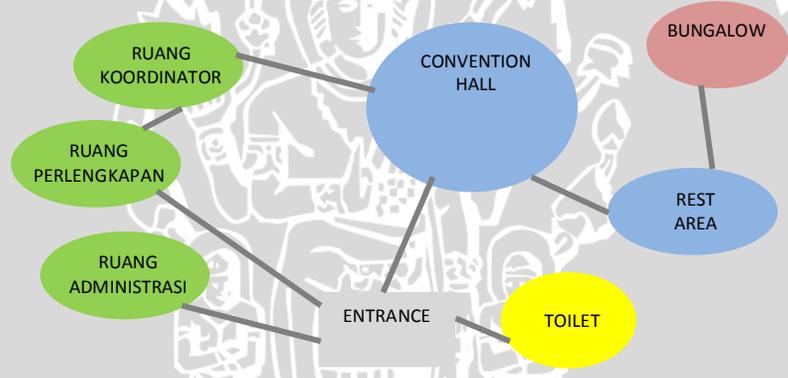


Diagram 4.21: Organisasi Ruang Area Pertemuan
Sumber : hasil analisa pribadi

n) Cafe and Resto

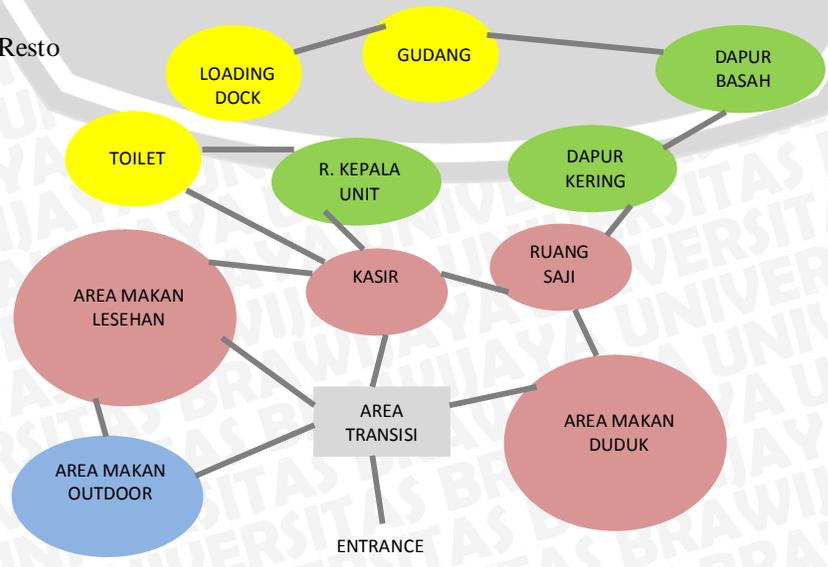
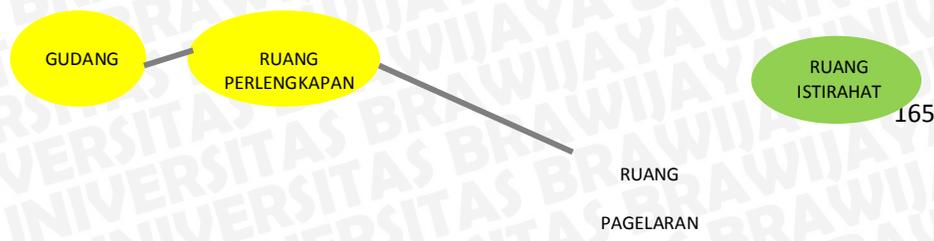




Diagram 4.23: Organisasi Ruang Area Pameran
 Sumber : hasil analisa pribadi

p) Area Pagelaran



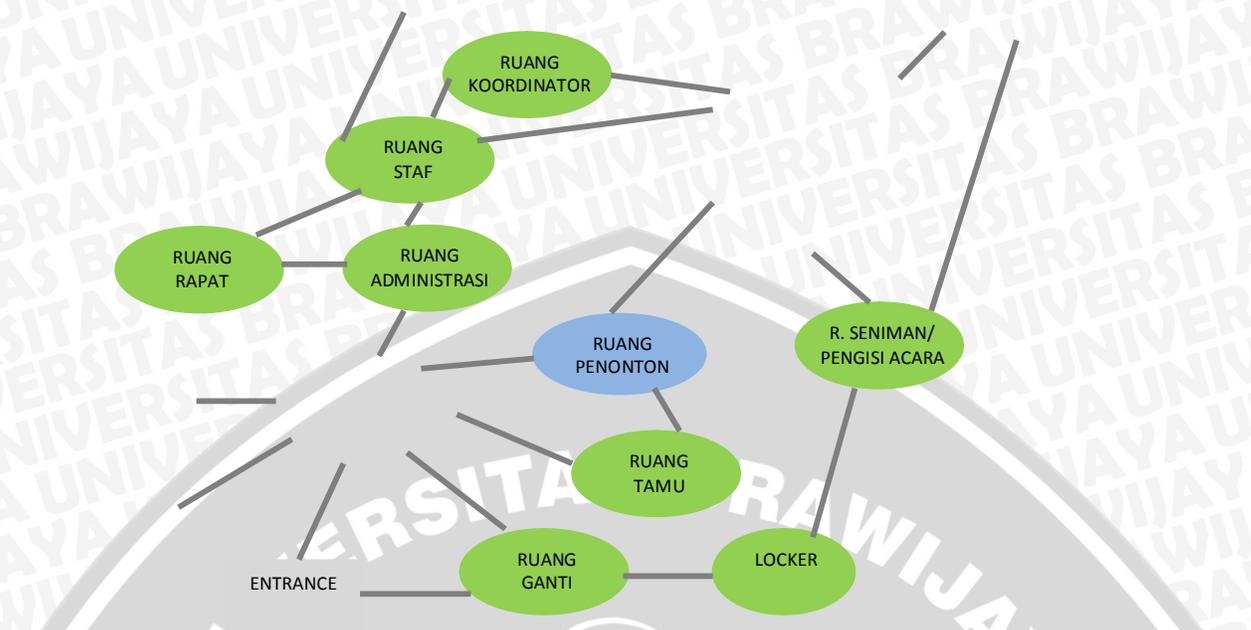


Diagram 4.24: Organisasi Ruang Area Pagelaran

q) Area Pelatihan

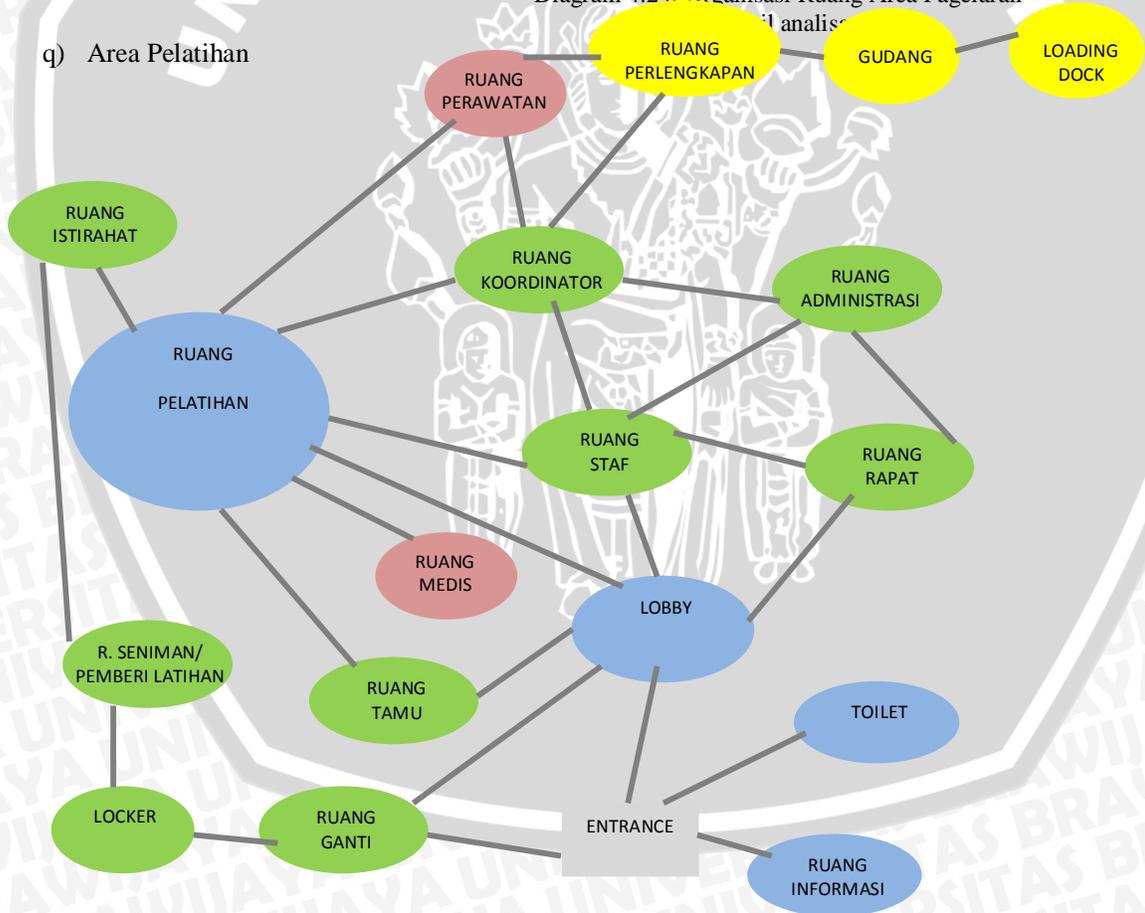
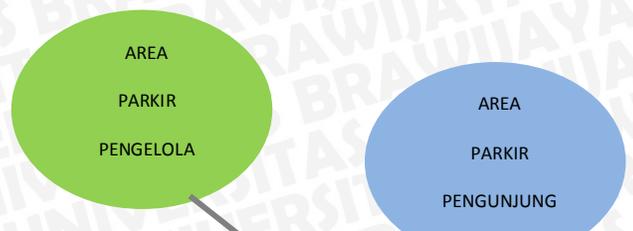


Diagram 4.25: Organisasi Ruang Area Pelatihan
Sumber : hasil analisa pribadi



r) Ruang Luar

Diagram 4.26: Organisasi Ruang Luar
Sumber : hasil analisa pribadi

4.3. Analisis Tapak

4.3.1. Analisis Sirkulasi

Melanjutkan analisis awal dari penjabaran kondisi eksisting tapak terutama analisis sirkulasi dan pencapaian. Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan, orientasi bangunan, perletakan entrance dan pola penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan ruang dari satu ruang ke ruang yang lainnya. Dalam menentukan sirkulasi dalam tapak juga melihat dari analisa yang berada di sekitar tapak, sehingga menentukan dalam penentuan untuk pergerakan ruang. Perencanaan sirkulasi dalam tapak harus dapat memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor keamanan antara masing-masing jalur dari pengunjung, pengelola dan servis.
- b. Faktor kemudahan pencapaian terhadap bangunan
- c. Faktor kesesuaian dengan bentuk tapak
- d. Faktor kesesuaian dengan fungsi bangunan
- e. Faktor kesesuaian dengan suasana yang ingin dihadirkan

Posisi antara *main entrance* dan *side entrance* dipisahkan untuk mempermudah pencapaian masing-masing fungsi antara pengunjung, pengelola, dan servis serta mencegah terjadinya *cross circulation* dalam tapak. Pengunjung harus mudah dalam menemukan *main entrance*, sehingga perletakkannya harus strategis. Pada sirkulasi di dalam tapak membutuhkan ketenangan suasana dan kondisi jalan yang berkarakter bahan alami untuk mengessankan suasana bangunan Lombok yang alami.

Sirkulasi yang direncanakan didalam tapak dibagi atas sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi ini ditujukan secara khusus bagi pengelola atau pengunjung yang datang membawa kendaraan maupun diantar seperti wisatawan yang dibawa oleh biro perjalanan wisata, sehingga dalam menentukan jalur sirkulasi sangat berhubungan dengan pola aktivitas/kegiatan dari pengelola dan pengunjung.

Pola aktivitas untuk sirkulasi kendaraan pengelola dan pengunjung, yaitu:

- Datang – parkir – keluar
- Datang – menurunkan penumpang – keluar
- Datang – menurunkan penumpang – parkir – keluar

Pola aktivitas untuk sirkulasi kendaraan servis, yaitu :

- Datang – menurunkan barang – keluar
- Datang – menurunkan barang – parkir – keluar

Sirkulasi kendaraan merupakan bagian dari pengolahan ruang luar sehingga membutuhkan penataan vegetasi maupun elemen arsitektur sebagai pengarah alur sirkulasi di dalam tapak. Sirkulasi keluar masuk kendaraan hanya melalui akses jalan bypass. Sirkulasi kendaraan erat kaitannya dengan sirkulasi area parkir perlu dipertimbangkan juga kedekatan akses antara letak parkir dengan massa bangunan.

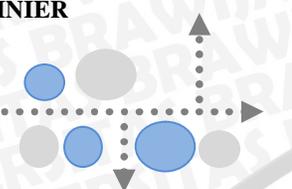
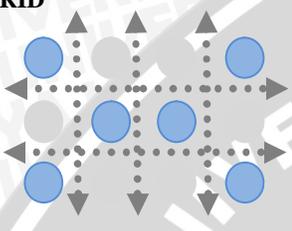
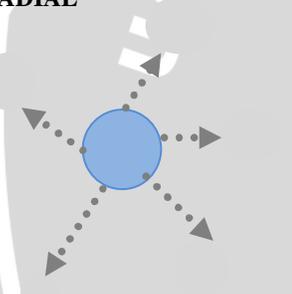
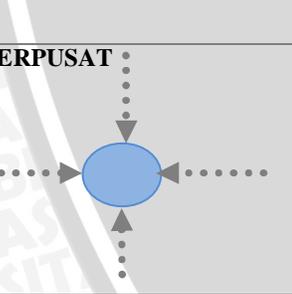
2. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia sangat berhubungan dengan aktivitas manusia dalam beraktivitas, sehingga dari kegiatan yang dilakukan bisa diketahui sirkulasi yang menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang bersangkutan. Pada bangunan objek wisata Buana Lombok ini, sirkulasi untuk manusia perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kenyamanan keamanan baik ketika beraktivitas maupun ketika menuju bangunan.

Pada pola penataan sirkulasi menuju ke bangunan dapat disediakan dalam bentuk pedestrian dengan olahan landscape seperti pemanfaatan vegetasi maupun menghadirkan elemen arsitektur seperti pergola. Lebar pedestrian bagi akses pejalan kaki dapat dibuat berukuran 1,5 m dan tempat penurunan penumpang dapat dibuat dengan ukuran 4 m. Sirkulasi bagi pejalan kaki dapat dibedakan dengan sirkulasi kendaraan melalui perbedaan jenis material perkerasan yang digunakan maupun dengan perbedaan ketinggian untuk

mencegah terjadinya *cross circulation*. Beberapa alternatif pola sirkulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Alternatif Pola Sirkulasi dalam Tapak

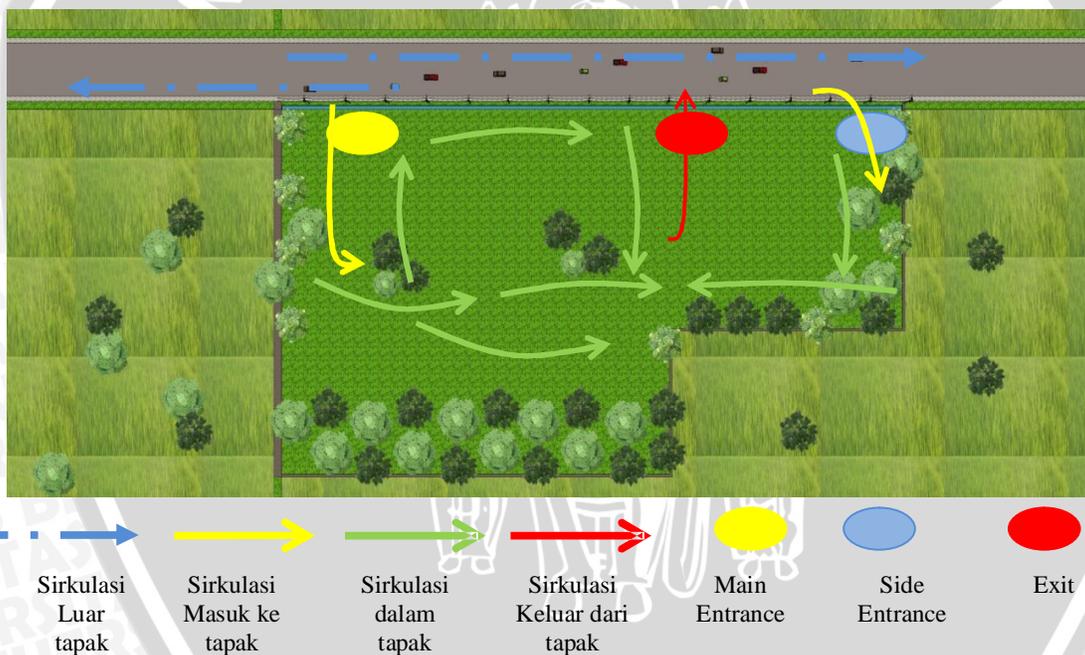
POLA SIRKULASI	KARAKTERISTIK	KEPUTUSAN
LINIER 	<ul style="list-style-type: none"> •Pola mengalir melalui tahapan tertentu •Monoton berkesinambungan •Kemudahan pencapaian dan orientasi •Bentuknya yang lurus dapat menjadi unsur pembentuk utama dalam satu deretan ruangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> •Dapat diterapkan
GRID 	<ul style="list-style-type: none"> •Pelayanan kurang efisien dan terlalu banyak percabangan •Memiliki pola pergerakan teratur •Kaku, formal, monoton •Perbedaan kebutuhan dimensi pada massa-massa bangunan membuat sirkulasi kurang sesuai diterapkan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurang sesuai
RADIAL 	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki pola pergerakan menyebar dan dinamis •Pengguna dapat langsung menuju tempat yang dituju •Tidak terlalu padat sehingga dapat mencegah terjadinya cross circulation •Sesuai bila diterapkan pada ruang-ruang dengan fungsi yang berbeda namun saling terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> •Dapat diterapkan
TERPUSAT 	<ul style="list-style-type: none"> •Pelayanan cepat, kemudahan dalam pencapaian dan orientasi •Semua aktivitas terpusat hanya pada satu zona 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurang sesuai
POLA SPIRAL 	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki pola pergerakan menerus, terarah dan dinamis •Titik pusat sebagai awal pergerakan berputar mengelilingi dan semakin menjauh dari pusat •Pola ini dapat digunakan pada space yang sempit 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurang sesuai

Sumber analisa

Berdasarkan pertimbangan analisa diatas, maka pola sirkulasi yang dapat diterapkan pada bangunan objek wisata Buana Lombok ini adalah perpaduan dari pola sirkulasi linier

dan radial. Pola sirkulasi linier diterapkan pada sirkulasi kendaraan dalam tapak maupun sirkulasi pengunjung didalam ruang. Pola sirkulasi radial diterapkan sebagai pola sirkulasi penghubung antar massa fungsi bangunan. Untuk menjaga kemandirian dan kenyamanan dari pengguna sirkulasi maka dilakukan pembedaan hirarki antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Elemen sirkulasi pejalan kaki berupa penggunaan material batu alam dengan kombinasi rerumputan sedangkan sirkulasi kendaraan menggunakan material paving stone.

Akses masuk kedalam area tapak hanya melalui jalan bypass pada sisi utara tapak, sehingga peletakan entrance atau pintu masuk, side entrance dan exit terletak pada sisi utara tapak. Kondisi jalan yang sangat lebar dengan kondisi kepadatan lalu lintas yang tidak terlu ramai serta jarak sempadan jalan sekitar 5 meter dapat mengurangi terjadinya kemacetan kendaraan disekitar tapak bangunan Buana Lombok ini.



Gambar 4.13: Analisis sirkulasi dan pencapaian

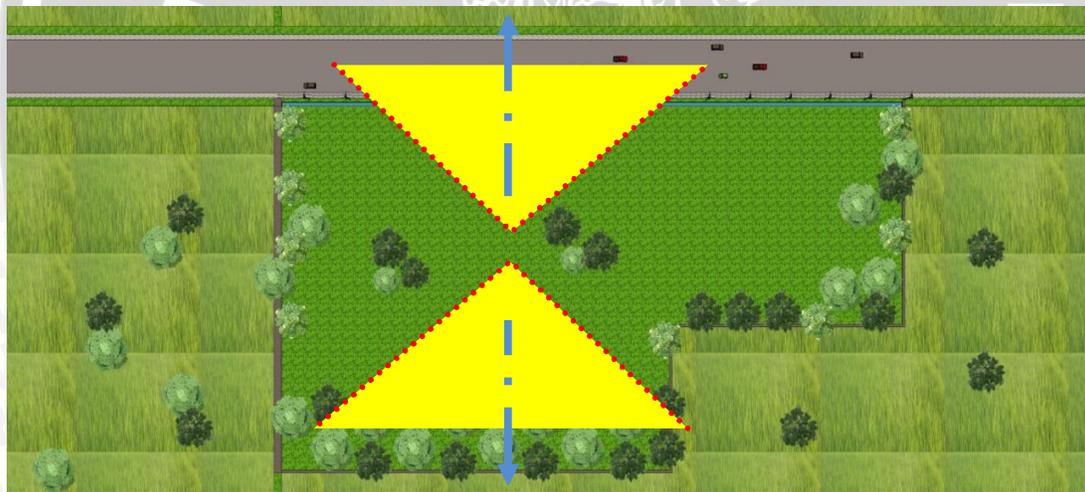
4.3.2. Analisis View dan Orientasi

1. View keluar

View kearah luar tapak yang dapat dimaksimalkan adalah view kearah utara dan selatan. Hal ini dikarenakan, pada arah utara potensial dalam menangkap pengguna jalan yang melintas pada jalan bypass di sisi utara tapak, sedangkan pada sisi selatan tapak untuk menangkap view pegunungan, area persawahan dan hutan yang alami. Main entrance dapat diletakkan pada sisi utara tapak ini, sedangkan pada sisi sebelah selatan dapat dimanfaatkan

untuk meletakkan massa bangunan dengan fungsi untuk memberikan relaksasi dan menikmati ketenangan dari suasana alam yang tersaji. View kearah barat dan timur kurang dapat dimaksimalkan karena berbatasan dengan perumahan penduduk, pengerajin, area persawahan dan pengembangan kawasan perdagangan, sehingga sisi samping dari tapak ini dapat digunakan sebagai area servis dan fasilitas penunjang.

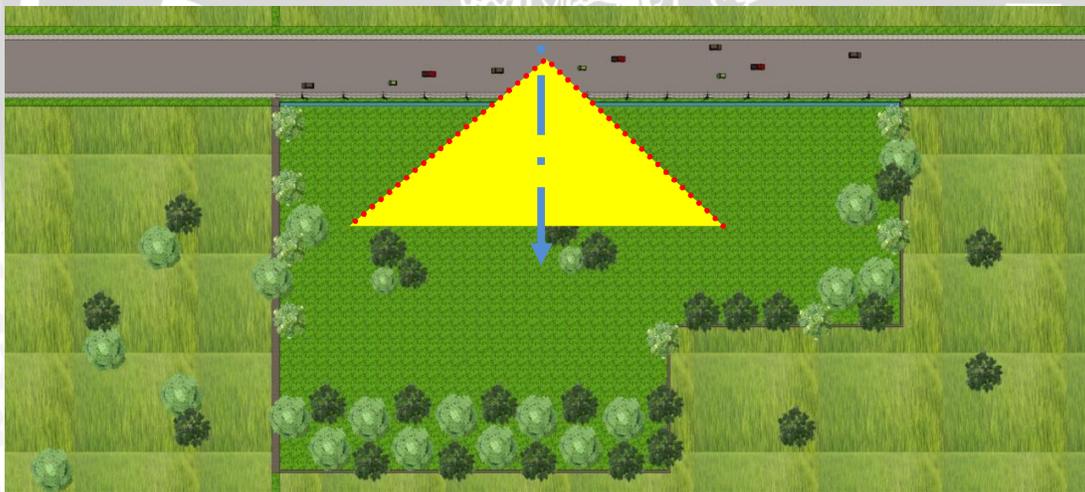
Sisi yang menghadap view positif ke luar yaitu ke arah utara dan selatan , bisa dimanfaatkan dengan membuat bukaan secara tersaring, sehingga view dari luar dapat dilihat dari dalam namun tetap terlindung dari panas sinar matahari langsung. Pada sisi bangunan yang menghadap arah datangnya sinar matahari rendah maka pada sisi ini diberikan penanganan khusus terhadap perlindungan terhadap panas matahari yaitu dengan memberikan tirai baik vertikal maupun horizontal pada bangunan serta melalui sistem alami dengan penanaman vegetasi dan taman sehingga dapat menyaring menyaring panas dan memberikan kesejukan



Gambar 4.14: Analisis view keluar tapak

2. View kedalam

View kearah dalam tapak yang paling potensial adalah view dari sisi utara tapak, yaitu view dari arah akses jalan utama bypass. Hal ini dikarenakan hampir keseluruhan lokasi tapak dapat terlihat dari arah ini, sehingga pada pengguna jalan yang melintas dapat dengan mudah mengetahui keberadaan dari objek wisata Buana Lombok ini. Sisi bangunan yang menghadap arah potensial dari luar yaitu arah utara ini dapat diolah dengan penataan ruang luar dan tampilan bangunan yang memberikan ciri khas daerah setempat sehingga selain bertindak sebagai penanda pintu masuk ke kawasan bangunan Buana Lombok juga sebagai elemen yang dapat memperkenalkan lokalitas setempat. Orientasi letak dari bukaan bangunan yang paling potensial adalah dari arah utara dan selatan tapak sehingga menambah kenyamanan beraktivitas dan secara tidak langsung menambah daya tarik bagi pengguna fasilitas ini.

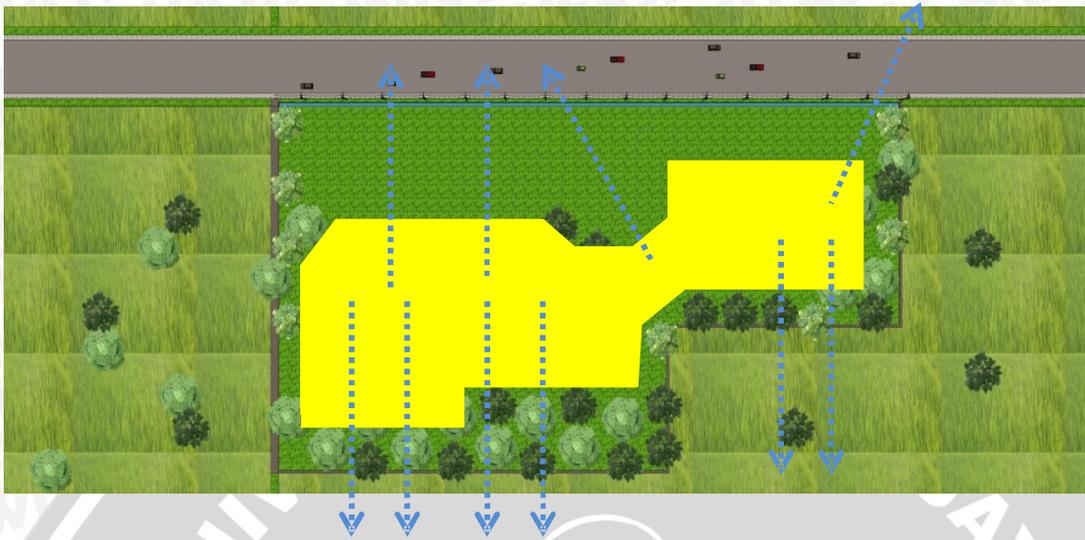


Gambar 4.15: Analisis view kedalam tapak

3. Orientasi

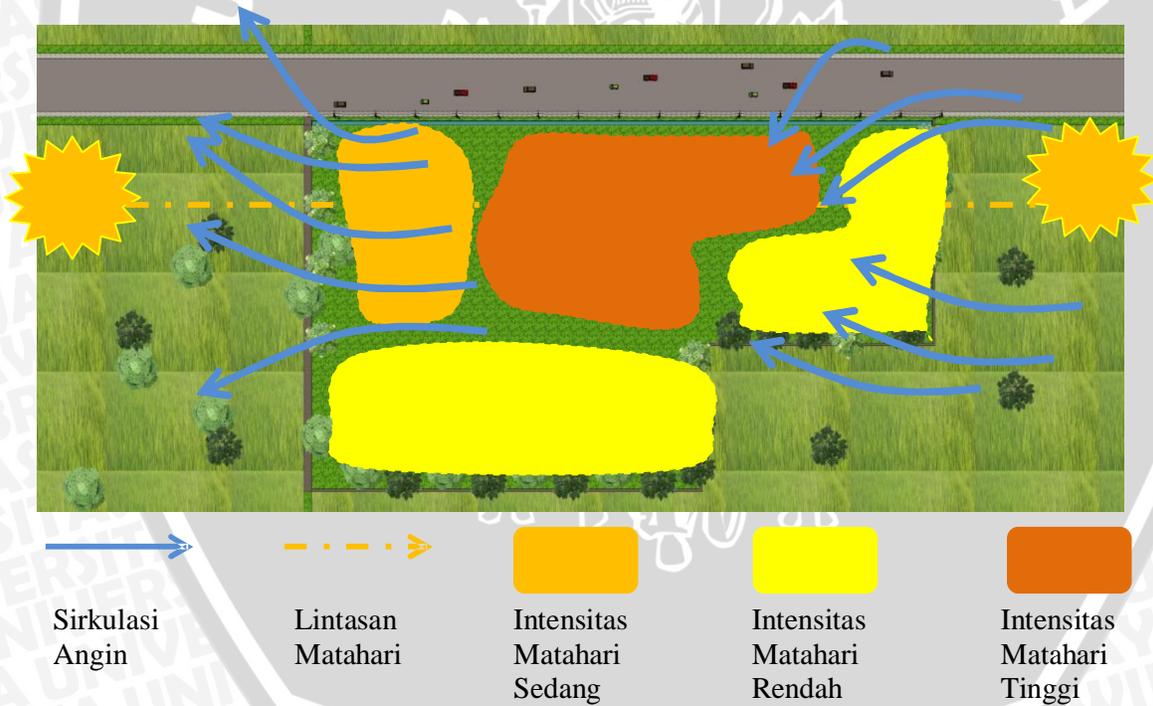
Sisi utara tapak dapat menjadi zona utama dan strategis dalam penempatan massa *point of view* sekaligus menjadi orientasi dalam pengolahan fasade. Hal ini dikarenakan pada

posisi ini massa bangunan dapat memperlihatkan fasade utama ke arah datangnya pandangan utama dari arah luar tapak.



Gambar 4.16: Analisis orientasi bangunan pada tapak

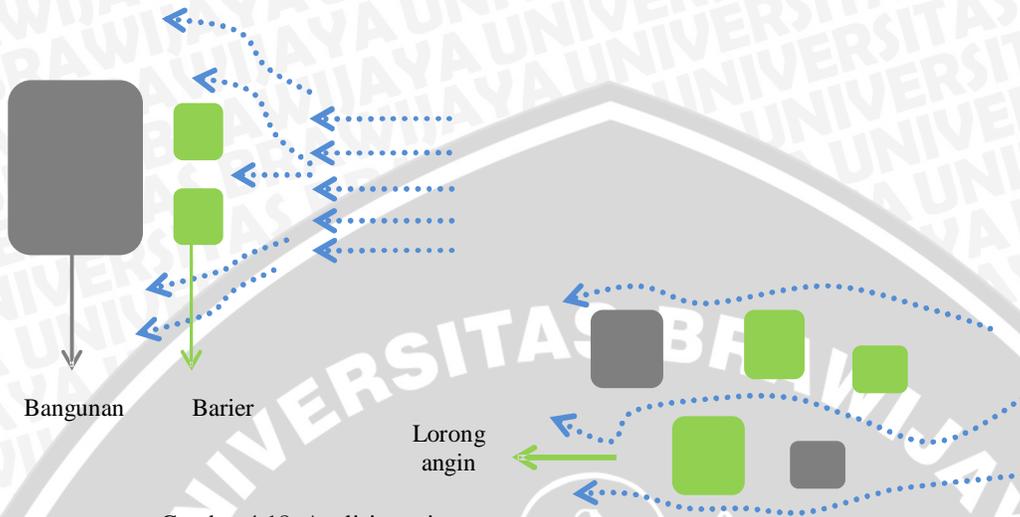
4.3.2. Analisis Iklim



Gambar 4.17: Analisis matahari

Intensitas sinar matahari yang berlebihan dan cenderung datang secara tegal lurus dan terik memerlukan penanganan khusus pada penataan letak dari massa bangunan Buana Lombok. Meletakkan massa bangunan dengan orientasi arah utara dan selatan telah cukup untuk menangani permasalahan penyinaran matahari yang tinggi. Untuk kemudia respon terhadap penyinaran matahari dapat dilakukan dengan pengolahan fasade dengan

penambahan tirai-tirai dan shading horizontal pada sisi utara selatan serta vertikal pada sisi timur barat. Lengkungan atap dari bangunan dapat dibuat dengan lebih lebar untuk mereduksi intensitas pencahayaan matahari.

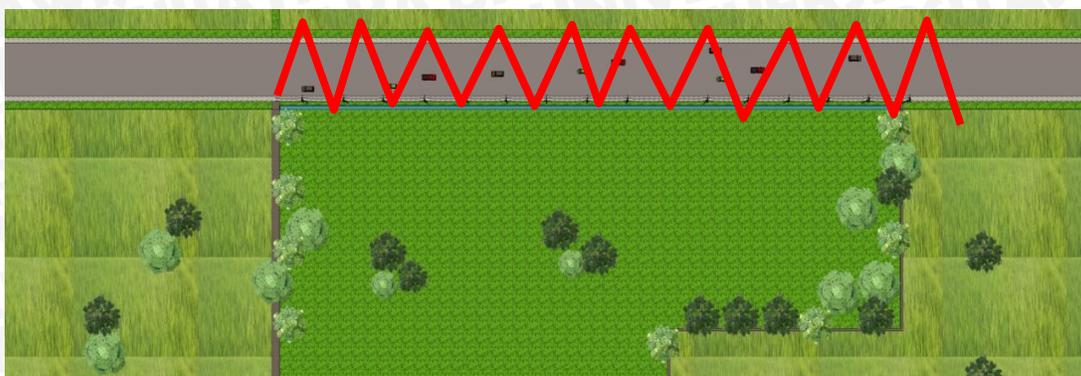


Gambar 4.18: Analisis angin
Hembusan angin pada lokasi tapak tidak terlalu kencang sehingga tidak diperlukan

suatu penanganan yang bersifat khusus. Respon terhadap angin dilakukan dengan menghadirkan elemen yang berfungsi sebagai filter yang diposisikan pada arah aliran angin yang berhembus. Filter dapat dimunculkan menggunakan filter alami yang tercipta dari vegetasi yang dapat memecah angin. Penglahan bentuk massa bangunan dapat pula dieksplorasi sehingga dapat meminimalisir hantaman angin yang langsung mengenai massa bangunan.

Dari analisis iklim yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sementara bahwa penataan massa bangunan akan berorientasi ke arah utara selatan untuk meminimalisir intensitas penyinaran cahaya matahari dan berlawanan dengan arah aliran angin, sehingga bangunan tidak akan menerima hembusan angin secara langsung dan frontal. Ketinggian dari bangunan Buana Lombok direncanakan tidak tinggi dan menyesuaikan dengan peraturan daerah tempat lokasi tapak sehingga bangunan tidak akan banyak mengalami gangguan dari hembusan angin yang terjadi. Massa bangunan Buana Lombok direncanakan terdiri dari beberapa massa dengan penataan yang memberikan space bagi aliran angin. Hal ini dapat membuat suasana dari kawasan objek wisata Buana Lombok menjadi lebih sejuk.

4.3.3. Analisis Kebisingan dan Vegetasi



Gambar 4.19: Analisis kebisingan

Kebisingan yang berasal dari jalur lalu lintas kendaraan dapat direduksi dengan memberikan jarak antara jalan dan bangunan yaitu dengan memberi daerah sempadan bangunan yang dapat digunakan sebagai area untuk menanam vegetasi yang difungsikan sebagai barrier yang mereduksi kebisingan. Area ini juga dapat digunakan sebagai tempat parkir. Adanya sempadan memberikan jarak antara jalan dan halaman bangunan, hal ini membantu keamanan bagi pengguna akses terutama para pejalan kaki. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mereduksi kebisingan adalah dengan pemberian barrier berupa pagar pembatas dan tanaman/pepohonan disepanjang tepi tapak.

Pemanfaatan pertama dari vegetasi adalah dengan mempertahankan vegetasi asli dan pepohonan yang ada pada area tapak., namun apabila tidak memungkinkan maka ada dipergunakan vegetasi baru yang sengaja ditanam. Penggunaan vegetasi antara lain dimaksudkan sebagai pembatas tapak, peneduh/pelindung, pemecah angin, pengarah sirkulasi, penghias, penyaring debu dan peredam kebisingan dari arah jalan raya. Vegetasi yang digunakan terdiri atas pepohonan, tanaman perdu, dan penutup tanah.

Vegetasi yang dapat digunakan sebagai peneduh dan pengarah sirkulasi pada sisi-sisi tapak meliputi :

1. Biola cantik (*ficus lyrata*)
2. Kiara payung (*filiciun decipiens*)
3. Mahoni (*swietenia mahogany*)
4. Dadap merah (*erythrina cristagalli*)
5. Sawo kecil (*maniltoa karauki*)
6. Kayu putih (*malaleuca leucadendra*)
7. Palembang (*oreodoxa regia*)
8. Bungur (*lagerstromea flos-reginae*)
9. Kasia (*cassia multijuga*)
10. Matoa (*pometia pinnata*)

4.3.4. Analisis Sistem Utilitas Tapak

Bila mengacu pada program pemerintah daerah kabupaten Lombok Tengah, maka kawasan tapak ini akan memiliki sistem utilitas kota yang baik nantinya. Akan tetapi dari pihak bangunan Buana Lombok tetap harus melakukan perencanaan sistem utilitas sendiri dengan baik.

a. Sanitasi

Konsumen terbesar air bersih adalah untuk fasilitas penunjang pada bangunan objek wisata Buana Lombok. Penyediaan air bersih menggunakan air yang diambil dari bendungan batu jai yang berlokasi tidak jauh dari tapak dengan terlebih dahulu mengalami proses pengolahan.

b. Drainase

Air buangan dari kawasan tapak diarahkan keluar tapak dimana terdapat saluran pada sisi sebelah luar tapak. Saluran buangan bagi grey water diolah terlebih dahulu dalam bak penampungan untuk kemudian bisa dialirkan keluar tapak melalui saluran yang tidak mudah merembes ke dalam tanah. Air buangan black water menggunakan sistem off site, yaitu limbah dikumpulkan pada lahan tersendiri secara terpusat agar bisa diolah dan dikurangi zat perusakannya sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Untuk saluran didalam tapak akan digunakan sistem tertutup untuk menjaga nilai estetis dan keamanan dari pengolahan lahan didalam tapak.

4.3.5. Analisis Zonasi Tapak

Hasil analisa yang telah dilakukan terhadap tapak dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan penzoningan untuk menentukan fungsi ruang yang ada di dalam tapak. Konsep zonasi ini menghasilkan penzoningan yang berdasarkan dari kemudahan, nilai potensial, pola aktivitas, persyaratan teknis ruang yang menentukan dalam penzoningan dalam tapak. Penzoningan ditentukan berdasarkan sifat ruang, yaitu publik, semi publik, privat dan servis.

Penzoningan pada tapak dibagi sebagai berikut :

1. Zona Publik

Zona publik berada di sekeliling tapak yang digunakan sebagai area parkir, taman, fasilitas outdoor, main entrance, dan pos satpam. Zona publik ini paling dekat dengan

sumber keramaian, sehingga untuk meredam keramaian yang berasal dari aktivitas manusia menuju ke bangunan utama yang bersifat semi publik dan privat (lebih tenang). Zona parkir digunakan sebagai area transisi menuju ke daerah semi publik dan privat (lebih tenang). Zona publik yang digunakan sebagai area parkir memberikan kemudahan pencapaian pengelola serta pengunjung umum dari entrance (jalan masuk menuju tapak) agar lebih dekat. Memiliki keterkaitan dengan sifat primer pada hirarki fungsi.

2. Zona Semi Publik

Peruntukkan zona semi publik adalah untuk kegiatan yang bersifat lebih khusus seperti area penerima, ruang pameran, panggung pagelran, area pertemuan, pelatihan dan biro perjalanan wisata dan peristirahatan, yang sedikit jauh dari keramaian. Dekat dengan area publik namun tidak berhubungan langsung. Dalam penzoningannya, zona ini berada ditengah tapak, hal ini dimaksudkan agar terdapat jarak dari zona publik/pusat kebisingan menuju zona semi publik dengan tingkat kebisingan yang lebih rendah dan lebih tenang.

3. Zona Privat

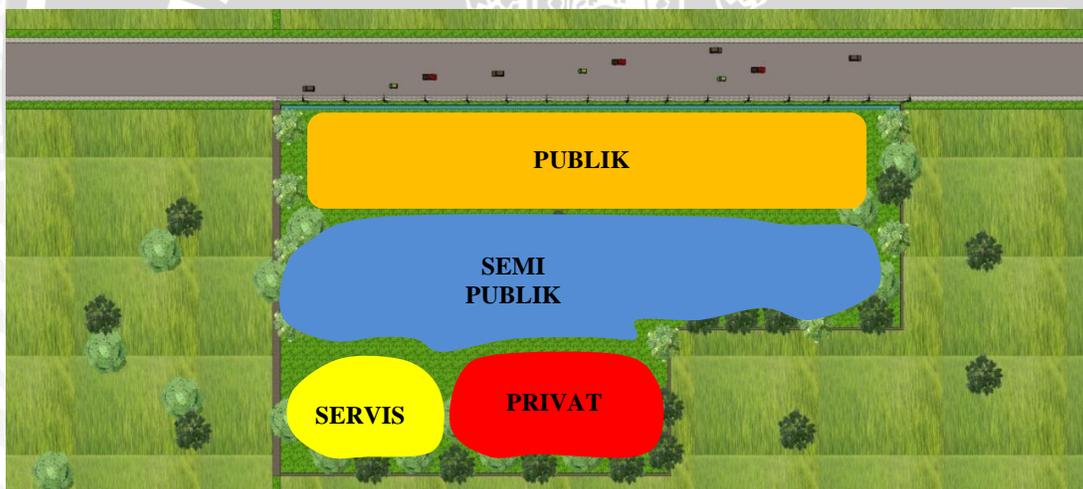
Peruntukan dari zona privat adalah untuk fungsi pengelola, penelitian dan pengembangan dari objek wisata Buana Lombok ini. Dalam penzoningannya zona ini berada didaerah yang tenang dan membutuhkan privasi tinggi, sehingga pelaku dalam hal ini manager, karyawan, kepala bagian dan peneliti dapat bekerja dan beraktivitas dengan nyaman tanpa terganggu oleh kebisingan dari luar. Sehingga walaupun terdapat kebisingan, kebisingan itu berasal dari aktivitas alami di dalam zona ini.

4. Zona Servis

Peruntukan zona servis adalah untuk fungsi penunjang umum. zona ini berada di daerah yang mudah untuk diakses oleh kendaraan karena area servis memerlukan kondisi yang mudah dalam pendistribusian. Area ini menyesuaikan pula dengan kondisi tapak serta menyesuaikan pula dengan jaringan utilitas kota. Area ini cukup membutuhkan suasana lingkungan yang tenang dan membutuhkan privasi, sehingga tidak semua orang dapat masuk area ini. Area ini memiliki pelaku berupa teknisi khusus dan karyawan servis, kegiatan pemeliharaan bagi fungsi pengelolaan, pameran, pagelaran, pelatihan, food and beverage dan fasilitas penunjang dari bangunan Buana Lombok ini.



Gambar 4.20: Analisa zonasi alternatif 1



Gambar 4.21: Analisa zonasi alternatif 2

Dari kedua alternatif zonasi, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada alternatif 1 peletakan zona yang dekat dengan sirkulasi utama (jalan bypass) adalah zona publik dan semi publik, sedangkan pada alternatif 2 peletakan zona yang dekat dengan sirkulasi utama (jalan bypass) adalah zona publik. Pada alternatif 1 zona servis diletakkan lebih dekat dengan jalan utama dan sedikit agak jauh dari zona privat, sedangkan pada alternatif 2, zona servis diletakkan dekat dengan zona privat namun agak jauh dari jalan utama.

Dengan pertimbangan tata massa yang cenderung cluster dan mudah dalam mengakses maka zonasi alternatif 1 dapat diterapkan. Akses jalan masuk ke dalam tapak

hanya melalui jalan utama, sehingga main entrance dan side entrance akan berada pada sisi jalan yang sama. Perletakan zona servis yang dekat dengan jalan utama akan lebih mempermudah alur distribusi barang dan penataan sistem utilitas pada tapak. Zona privat yang membutuhkan tingkat privasi dan ketenangan yang tinggi berada pada area paling belakang. Pengelola dan karyawan masuk melalui jalur yang sama dengan pengunjung namun tidak perlu melewati lobby utama karena terdapat akses khusus bagi pengelola pada bagian barat tapak untuk dapat langsung menuju bangunan pengelola. Zona publik dan publik diletakkan dekat dengan jalan utama karena kegiatan yang akan diwadahi cenderung akrab dengan keramaian seperti pameran, pertemuan, pagelaran, pelatihan, promosi wisata dan berbagai fasilitas outdoor lengkap dengan segala penunjangnya.

4.3.6. Analisis Ruang Luar

Analisa ruang luar merupakan area yang menghubungkan antara bangunan dengan lingkungannya. Ruang luar merupakan bagian integral dari perancangan suatu bangunan. Unsur-unsur dalam perancangan ruang luar meliputi:

1. Sirkulasi

Berdasarkan pada analisa sirkulasi pada tapak sebelumnya, bahwa alternatif bentuk sirkulasi pada ruang terbuka hijau yang dapat diterapkan pada bangunan ini adalah perpaduan sirkulasi linier baik linier lurus maupun organik dan sirkulasi radial dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sirkulasi linier digunakan untuk memberi aliran sirkulasi dan menghubungkan antar tiap massa bangunan pada Buana Lombok.
- b. Sirkulasi radial digunakan pada massa pusat/utama dan menghubungkannya dengan massa penunjang yang lain, serta menghubungkan area plaza dengan area terbuka lainnya.

2. Vegetasi

Penataan vegetasi pada bangunan objek wisata Buana Lombok ini terbagi atas jenis penggunaan vegetasi tanaman pohon dan tanaman perdu/semak. Analisa penggunaan jenis tanaman adalah :

Tabel 4.23 Jenis dan Karakteristik Vegetasi yang Dapat Diterapkan

NAMA	JENIS	FUNGSI DAN CIRI	PENERAPAN
•Glondongan	•Pohon	•Pengaruh, buffer/berier	•Peneduh area taman dan

<i>(pholyathea longifolia)</i>		<ul style="list-style-type: none"> •Pohon berbentuk kerucut, berdaun lebar •Penyaring udara dan kebisingan •Peneduh/visual indah 	parkir
• Flamboyan <i>(delonic regia)</i>	•Pohon	<ul style="list-style-type: none"> •Pohon berbentuk kerucut, berdaun lebar, ketinggian mencapai 20 m, daun hijau dan berbunga merah •Peneduh dah penyaring udara, faktor penyejukan 14 % 	•Peneduh area terbuka hijau
• Cemara	•Pohon	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaruh jalur sirkulasi dan pelindung dari terpaan angin 	•Pembatas sekeliling tapak
• Palem Raja <i>(oredoxa regia)</i>	•Pohon	<ul style="list-style-type: none"> •Pohon peneduh, pengaruh •Faktor menyejukan 2% 	•Pengaruh sirkulasi
• Bunga Anyelir <i>(dianthus spp)</i>	•Perdu	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaruh, visual indah •Memiliki bentuk dan bunga beraneka warna •Menyukai sinar matahari 	•Sirkulasi taman
• Bunga Gladiol <i>(gladioulus spp)</i>	•Perdu	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaruh, visual indah •Memiliki bentuk dan bunga beraneka warna •Dapat terkena sinar matahari langsung dan tidak langsung 	•Srkulasi taman
• Teh-tehan <i>(durania repens)</i>	•Perdu	<ul style="list-style-type: none"> •Visual indah •Pedestrian, tepi pedistrian 	•Sekitar area bermain terbuka dan sepanjang pedestrian way
• Rumput Manila <i>(zoysea matrela)</i>	•Perdu	<ul style="list-style-type: none"> •Lapisan penutup tanah •Tumbuhnya merambat, batang elastis 	•Taman
• Rumput Gajah	•Perdu	<ul style="list-style-type: none"> •Dapat tumbuh ditempat terbuka maupun ditempat 	•Area taman dan area terbuka

Dalam pemilihan vegetasi tersebut tetap memperhatikan ketersediaan jenis vegetasi di sekitar lokasi tapak. Sehingga tidak menyulitkan dalam proses akomodasi serta proses pengolahan vegetasi pada ruang luar.

3. Landscape Furniture

Penataan ruang luar juga perlu mempertimbangkan penataan elemen-elemen keras ruang luar atau landscape furniture, misalnya gazebo, plasa, pagar, bangku taman, bak tanaman, pergola, dan sebagainya. Penataan dari landscape furniture ini berdasarkan pertimbangan kelengkapan

keindahan ruang luar adalah :

Tabel 4.24 Jenis Landscape Furniture yang Dapat Diterapkan

LANDSCAPE FURNITURE	FUNGSI	PENERAPAN
•Plasa ruang terbuka	•Sebagai penyatu/ pengikat fungsi-fungsi bangunan dan menjadi tempat interaksi bersama	•Disekitar bangunan maupun ditengah-tengah massa bangunan
•Pergola	•Tempat peneduh pada sirkulasi	•Disepanjang sirkulasi
•Sculpture	•Penangkap bentuk dan pusat perhatian, implementasi bentuk dari hasi kebudayaan Pulau Lombok	•Main entrance, plasa area, area terbuka, area penerima
•Perkerasan	•Sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan	•Lahan parkir, pedestrian
•Lampu penerangan	•Penerangan malam hari, estetika, pengarah	•Jalan masuk tapak, sepanjang sirkulasi, taman, plasa
•Pagar (tembok, dinding, tanaman)	•Keamanan tapak dan bangunan, pembatas site	•Sekeliling tapak
•Gazebo	•Tempat berkumpul bersama, berteduh pada ruang luar	•Di area parkir dan ruang terbuka hijau
•Bangku Taman	•Tempat duduk-duduk	•Taman, area parkir, sekitar sirkulasi
•Bak tanaman	•Bak jenis tanaman tertentu	•Taman, ruang terbuka
•Bak sampah	•Tempat membuang sampah	•Area terbuka, area servis

4. Material Permukaan/Penutup Tanah

Aktivitas dan pengguna baik pengelola, wisatawan maupun pengunjung membutuhkan material permukaan yang bermacam-macam pula. Pertimbangan pemilihan material tersebut antara lain. Keamanan, material penutup tanah/permukaan harus dapat meredam benturan sehingga tidak membahayakan pengguna. Pada saat hujan tanah tidak boleh becek dan berlumpur serta tidak boleh menghantarkan panas saat musim kemarau. Menghindari terjadinya genangan dengan menggunakan menggunakan penutup tanah yang mampu menyerap air dengan cepat sehingga melancarkan saluran drainase.

Berdasarkan jenisnya material penutup tanah dapat dibagi menjadi empat jenis :

- a. Permukaan tanah itu sendiri (tanpa penutup atau dengan rumput)
- b. Material alami (kayu, jerami, kerikil, pasir)
- c. Material keras (aspal, batu bata, beton, paving, batu ubin)
- d. Material sintetis (alas dari bahan karet)

Tabel 4.25 Jenis dan Karakteristik Material Permukaan

JENIS MATERIAL PERMUKAAN	KELEBIHAN	KEKURANGAN	TANGGAPAN
•Rumput	•Permukaan lunak, penataan lansekap mudah, niaya awal rendah	•Sulit perawatannya, licin bila terjadi hujan	•Dapat diterapkan pada area lansekap bangunan dan pedestrian.
•Tanah asli	•Biaya awal rendah, permukaan lunak	•Berlumpur saat hujan dan basah	•Dapat diterapkan
•Kerikil	•Murah, bersih, elemen dekoratif lansekap	•Mudah rusak, perawatan sulit	•Dapat diterapkan
•Pasir lempung dan pasir kerikil	•Murah, permukaan cukup lunak	•Sulit untuk memperoleh perbandingan yang memadai	•Kurang sesuai
•Batu bata	•Penampilan menarik	•Biaya awal relatif tinggi	•Dapat diterapkan
•Grass block	•Tahan lama, penampilan menarik, dapat menyerap air	•Permukaannya kasar untuk area terbuka hijau	•Dapat diterapkan
•Paving stone	•Bisa untuk sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan	•Biaya perawatan tinggi, mudah melendut	•Dapat diterapkan
•Batu ubin	•Daya serap air baik, penampilan menarik, tahan lama	•Biaya perawatan tinggi	•Dapat diterapkan
•Beton semen	•Mudah dalam pembuatan	•Kurang memiliki keawetan, biaya perawatan tinggi	•Dapat diterapkan
•Aspal	•Melenting, permukaan baik, cocok dilalui kendaraan	•Biaya relatif tinggi	•Dapat diterapkan
			•Dapat diterapkan

4.3.7. Analisis Ruang Dalam

Ruang dalam (interior) pada bangunan Buana Lombok ini merupakan hal penting dalam merancang khususnya pada ruang pameran. Hal ini karena Buana Lombok merupakan objek wisata sebagai media promosi wisata dan kebudayaan Lombok, khususnya wisata alam dan wisata yang dimiliki Pulau Lombok dapat diketahui pada bangunan ini. Sehingga ruang pameran menjadi penting dalam memperkenalkan pesona wisata dan budaya Lombok kepada para wisatawan, pengunjung maupun pengusaha yang mengunjungi bangunan Buana Lombok ini.

Ruang dalam (interior) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan suasana. Penataan ruang pameran yang fleksibel merupakan hal yang penting untuk menciptakan suasana ruang yang atraktif, inovatif, komunikatif, dan mencegah kebosanan karena sifat yang monoton serta menimbulkan kelelahan bagi pengamat. Dengan penataan ruang pameran melalui penataan sirkulasi, pencahayaan, pemilihan warna, penggunaan elemen dekoratif hingga penataan dari objek pameran itu sendiri.

4.3.7.1. Sirkulasi Ruang Pameran

Pola sirkulasi dalam suatu ruang pameran merupakan hal yang penting yang akan berpengaruh pada penataan objek pameran dan mengarahkan pengamat dalam hal ini wisatawan dan pengunjung umum, baik berupa pameran tetap, pameran temporer maupun tampilan diorama. Pola sirkulasi linier sering diterapkan pada ruang pameran, namun cenderung monoton dan memaksa para pengamat untuk menikmati seluruh area pameran. Diperlukan pola sirkulasi yang lebih memberikan kebebasan bagi para pengunjung sehingga suasana tidak monoton.

Tabel 4.26 Analisa Jenis Sirkulasi pada Ruang Pameran

JENIS SIRKULASI	TUNTUTAN	TANGGAPAN
•Sirkulasi antar ruang pameran	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh area ruang pameran dapat dinikmati dan dijangkau oleh wisatawan dan pengunjung umum •Adanya arahan sirkulasi bagi wisatawan dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi menerus dengan penataan objek pameran sebagai pengaruh sirkulasi dalam ruang pameran •Adanya area berhenti sejenak (rest area) agar para pengunjung tidak kelelahan. •Adanya area yang meluas pada sirkulasi untuk memberikan jeda bagi para pengunjung mengamati objek pameran yang ditampilkan •Sebagai arahan sirkulasi digunakan perbedaan warna pada lantai maupun

<ul style="list-style-type: none"> •Sirkulasi pada stand pameran dan area diorama 	<ul style="list-style-type: none"> •Menjangkau seluruh area display agar para wisatawan dan pengunjung dapat menikmatinya. •Adanya arahan sirkulasi keluar masuk pada area display •Pemisahan jalur keluar masuk pada area display •Ada sirkulasi khusus pada area diorama wisata alam dan wisata budaya 	<ul style="list-style-type: none"> •mengatur perbedaan ketinggian lantai •Penggunaan elemen cahaya sebagai pengarah sirkulasi •Perletakan display membentuk pola sirkulasi •Arahan sirkulasi melalui permainan plafon, permainan cahaya, permainan motif pada lantai dan dinding •Pemisahan tegas pada pintu keluar masuk •Memperlebar jalur keluar masuk •Jalur khusus bagi wisatawan dan pengunjung untuk dapat merasakan diorama wisata alam dan wisata budaya yang didesain dengan skala 1:1
--	--	---

Sumber analisa

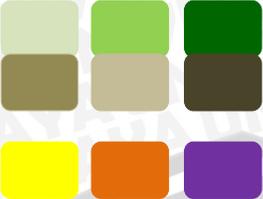
4.3.7.2. Penggunaan Warna Pada Ruang Pamer

Warna berperan penting dalam ruang pameran karena warna dapat mempengaruhi suasana ruang yakni dapat memberikan efek psikologi tertentu. Objek pameran dan suasana ruang akan menjadi lebih menarik dan atraktif jika terjadi permainan dan perpaduan warna dalam ruangan. Warna yang ada akan difungsikan sebagai elemen penunjang dan memperkuat keberadaan objek pameran.

Ruang pameran pada objek wisata Buana Lombok terdiri dari ruang pameran tetap, ruang pameran temporer dan ruang diorama. Ruang pameran pada Buana Lombok lebih difungsikan dalam memperkenalkan wisata dan kebudayaan Lombok daripada dari segi sisi komersial dan penjualan. Penggunaan warna disesuaikan dengan warna pengikat dari ruangan penerima sehingga warna dengan ruang pameran dapat menyatu. Warna pada ruang pameran disesuaikan pada objek pameran yang ditampilkan, dan karena objek yang dipamerkan merupakan pesona wisata dan kebudayaan Lombok, skema warna yang digunakan dapat diambil dari warna-warna khas yang identik dengan hasil kebudayaan Pulau Lombok.

Tabel 4.27 Analisa Penggunaan Warna pada Ruang Pamer

ELEMEN	TUNTUTAN	KARAKTERISTIK
--------	----------	---------------

<p>•Tema ruang pameran</p>	<p>•Dinamis, rekreatif, atraktif.</p> 	<p>•Penggunaan gradasi warna dan permainan warna yang menyesuaikan dengan objek pamernya.</p> <p>•Penggunaan warna yang memanjakan mata pengamat</p> <p>•Penggunaan warna kontras untuk memberikan efek kejut dan kesan atraktif bagi pengamat.</p>
<p>•Warna pada ruang penerima/lobyy</p>	<p>•Warna-warna hangat dengan intensitas rendah untuk menghadirkan suasana akrab yang menyambut bagi wisatawan dan pengunjung.</p> 	<p>•Sebagai elemen pengundang dengan suasana ruang yang hangat dan akrab sehingga membuat para wisatawan dan pengunjung menjadi rileks.</p>
<p>•Warna pada ruang pameran tetap</p>	<p>•Warna-warna yang disesuaikan dengan dengan warna objek yang ditampilkan.</p>	<p>•Sebagai elemen yang dapat menunjang keberadaan dari obje pameran sehingga dapat menjadi fokus perhatian dari para wisatawan dan pengunjung yang mengamati.</p>
<p>•Warna pada ruang pameran temporer</p>	<p>•Warna-warna netral yang dapat berpadu dengan warna-warna lainnya.</p> 	<p>•Elemen penunjang yang akan menyesuaikan dengan jenis objek pameran apa yang diperlihatkan. Sehingga ruang akan ditata mengikuti jenis pameran yang berlangsung. Suasana ruang dapat dirubah-rubah.</p>
<p>•Warna pada ruang pameran diorama wisata alam (pantai, danau, air terjun,kawasan wisata alam)</p> 	<p>•Warna-warna alami sesuai dengan objek diorama yang ditampilkan, penggunaan warna-warna alami seperti hijau, biru, coklat, dll.</p>	<p>•Elemen penunjang untuk menghadirkan suasana seperti aslinya dari suatu objek wisata alam bagi wisatawan dan</p>



•Warna pada ruang pameran diorama wisata budaya (desa budaya sade, desa pengerajin, pengerajin mutiata, kain songket, kawasan wisata budaya)



•Warna pada rest area.



•Warna-warna sesuai dengan objek wisata budaya yang sesungguhnya, ditampilkan dalam bentuk diorama, warna-warna yang khas dan sering digunakan pada kebudayaan Lombok.



pengunjung yang melihatnya. Sehingga pengunjung dan wisatawan dapat merasakan suasana objek wisata seperti aslinya meskipun belum berkunjung kesana.

•Elemen penunjang untuk menghadirkan suasana seperti aslinya dari suatu objek wisata budaya bagi wisatawan dan pengunjung yang melihatnya. Sehingga pengunjung dan wisatawan dapat merasakan suasana objek wisata seperti aslinya meskipun belum berkunjung kesana secara langsung.

<p>•Warna pada stand biro perjalanan wisata.</p>	 <p>•Menggunakan warna-warna segar yang memberikan suasana relaksasi, hijau, biru, putih, dll.</p>  <p>•Menggunakan warna-warna mencolok dan dapat menarik perhatian seperti warna merah, kuning, orange, dll.</p>	<p>•Disesuaikan dengan suasana segar untuk beristirahat sejenak.</p> <p>•Disesuaikan dengan kebutuhan untuk menarik perhatian dari para wisatawan dan pengunjung untuk melihat paket-paket wisata yang ditawarkan sesuai dengan diorama objek wisata alam dan budaya yang ditampilkan</p>
--	--	---

Sumber analisa



4.3.8. Analisis Bentuk Bangunan

4.3.8.1. Analisis Tatahan Massa Bangunan dan Ruang

Jumlah dan tata massa pada bangunan objek wisata Buana Lombok didasarkan pada pertimbangan atas jenis aktivitas atau fungsi yang diwadahi dan tuntutan kebutuhan aktivitas. Berdasarkan atas fungsi, aktivitas dan kebutuhannya, bangunan objek wisata Buana Lombok akan terdiri dari penataan massa banyak. Massa dari bangunan Buana Lombok terbagi atas fungsi pengelola, fungsi pameran, fungsi pagelaran, fungsi pelatihan, fungsi pertemuan,

fungsi biro perjalanan wisata, fungsi penelitian dan pengembangan, fasilitas outdoor dan fasilitas penunjang umum (servis). Untuk kemudian dilakukan proses memasukkan organisasi massa ke dalam tapak dengan mempertimbangkan konfigurasi massa.

Penataan massa dari bangunan Buana Lombok akan menerapkan konsep penataan massa pada arsitektur tradisional Lombok, sehingga kelompok fungsi dari tiap massa akan dikelompokkan dengan fungsi dari massa pada arsitektur tradisional Lombok berdasarkan kemiripan nilai fungsinya. Arsitektur tradisional Lombok mengenal empat jenis bangunan, yaitu rumah, lumbung, berugaq dan kandang kerbau.

a. Rumah



Rumah merupakan bangunan utama pada masyarakat sasak, rumah merupakan tempat tinggal, berkumpul keluarga, beristirahat dan bersifat privat bagi anggota keluarga. Sehingga massa bangunan yang memiliki fungsi pengelola, biro perjalanan wisata dan penelitian pengembangan dapat dikelompokkan sebagai rumah dalam arsitektur tradisional Lombok.

b. Berugaq



Berugaq merupakan bangunan pada arsitektur tradisional Sasak yang berperan sebagai tempat berkumpul, bermusyawarah, bersantai, dan menerima tamu dalam suasana santai. Sehingga massa bangunan yang memiliki fungsi pertemuan dan fasilitas outdoor dapat dikelompokkan sebagai berugaq dalam penataan massa bangunan arsitektur tradisional Lombok.

c. Lumbung padi



Lumbung padi merupakan bangunan yang cukup penting pada arsitektur tradisional Lombok. Lumbung padi berperan dalam menyimpan hasil pertanian, sesuatu yang sangat berharga dan berperan penting dalam kelangsungan hidup keluarga, karena selain disimpan untuk sendiri, hasil pertanian juga dijual. Sehingga massa bangunan yang memiliki fungsi pameran, pagelaran dan pelatihan dapat dikelompokkan sebagai lumbung padi dalam penataan massa arsitektur tradisional Lombok, karena keberadaannya sangat penting bagi objek wisata Buana Lombok.

d. Kandang kerbau



Kandang kerbau merupakan bangunan penunjang dalam arsitektur tradisional Lombok karena tidak selalu ada. Kandang kerbau sebagai tempat menyimpan kerbau yang membantu aktivitas pertanian dari pemilik rumah. Sehingga massa bangunan yang memiliki fungsi fasilitas penunjang umum (servis) dapat dikelompokkan sebagai kandang kerbau dalam penataan massa bangunan Arsitektur Tradisional Lombok.

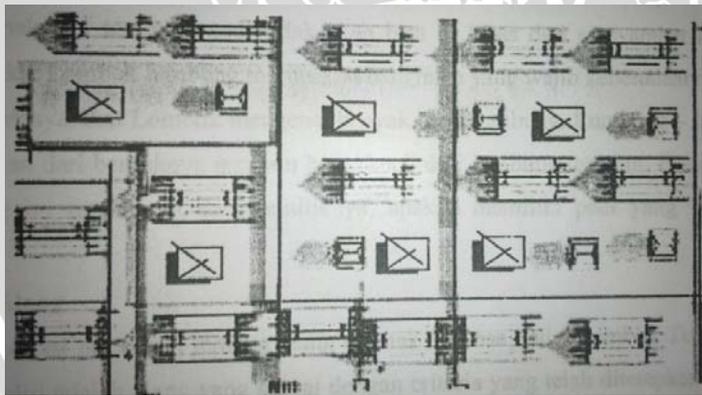
Objek wisata Buana Lombok terdiri atas massa banyak dengan konsep penataan yang mengikuti penataan massa pada arsitektur tradisional Lombok. Secara umum massa-massa yang terdapat dalam kompleks Buana Lombok terdiri dari dengan massa bangunan sebagai fungsi utama (ruang pameran), massa bangunan sebagai fungsi penunjang utama (pengelola, biro perjalanan wisata, penelitian pengembangan, pagelaran, pelatihan, dan pertemuan) dan massa bangunan sebagai fungsi penunjang yang bersifat umum (servis, sarana rekreasi dan bermain, cafe and resto). Penataan massa bangunan akan mengikuti bentuk tapak sehingga penataan massa bangunan pada tapak akan menerapkan pola linier dan radial. Pola linier untuk berkesesuaian dengan bentuk tapak yang memanjang serta pola radial untuk menghubungkan massa satu dengan yang lainnya. Penataan massa juga nantinya akan mengikuti orientasi iklim dan matahari terkait dengan penyinaran yang diinginkan, mengikuti sirkulasi terkait kemudahan dalam mengakses dan terkait dengan potensi view yang dimiliki untuk menghadirkan view terbaik yang dapat diamati dari bangunan utama pada objek wisata Buana Lombok ini.

Tatapan Massa Bangunan Arsitektur Lombok

Pola penataan massa-massa bangunan pada arsitektur Lombok memiliki tipologi linier dengan penataan grid yang teratur, hal ini mengandung makna kehidupan masyarakat Lombok teratur dan saling menghormati dengan alam. Pola penataan massa bangunan memanjang dan selalu berpasangan, berhadapan dan saling membelakangi, seluruh rumah yang ada terpola menghadap barat dan timur. Ini mengacu pada petunjuk dan adat istiadat yang berlaku. Dalam hal menentukan letak dan pengaturan massa bangunan, memiliki persyaratan mutlak

dalam penempatannya. Bagi rumah yang menempati posisi paling selatan dimana bagian depan rumah menghadap barat (kiblat) menjadi keharusan untuk di tempati oleh saudara tertua, mengikuti garis keturunan, Di sisi yang berhadapan dengan rumah paling selatan menghadap ke timur ditempati oleh saudara berikutnya. Secara adat pola tatanan massa ini menyimbolkan saudara tertua yang dapat mengayomi, Menjaga dan melindungi saudara-saudara lainnya.

Dalam susunan tata massa selalu juga ditandai dengan adanya baruga (tempat pertemuan) pada titik-titik yang sudah ditentukan, menempati posisi ditengah dari pola susunan masa yang linier. Posisi ini menandakan pentingnya fungsi dari baruga itu sendiri. Baruga adalah tempat penerima bagi siapa saja tamu yang datang, sekaligus berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara adat. Bangunan lumbung diletakkan berdekatan dengan rumah tinggal dan biasanya sejajar maupun berada didepan rumah tinggal dengan syarat atap kedua bangunan tidak boleh saling menindih. Lumbung padi juga bisa diletakkan didekat pintu masuk sebagai bentuk penyambutan bagi tamu yang datang. Hubungan lumbung dengan rumah sangat erat karena lumbung sumber kehidupan dan rumah adalah tempat kehidupan. Keterkaitan antara lumbung dengan rumah dan bangunan lainnya akan membentuk suatu ruang yang lebih luas dan terhubung, karena keterkaitan antara keduanya berhubungan dengan aktifitas masyarakat.



Gambar 4.22 Penataan Massa Bangunan Tradisional Lombok

A. Bentuk Bangunan

Menentukan bentuk dari bangunan objek wisata Buana Lombok didasarkan pada pertimbangan :

1. Kesesuaian terhadap bentuk tapak dan cara pengolahan tapak secara optimal.
2. Karakter dari bangunan Buana Lombok, hal ini disesuaikan oleh kegiatan utama yang diwadahnya yaitu sebagai media promosi wisata dan kebudayaan Lombok dalam

kemasan objek wisata yang rekreatif melalui kegiatan pameran, pagelaran dan pelatihan. Kegiatan ini akan membutuhkan karakter dinamis, atraktif, inovatif dan rekreatif.

3. Tuntutan akan kebutuhan aktivitas dan ruang, bentuk bangunan akan menyesuaikan dengan aktivitas yang diwadahi, sehingga akan terbentuk ruang yang efektif dan optimal.
4. Kontekstualitas dengan lingkungan sekitar, bangunan Buana Lombok akan hadir sebagai suatu kesatuan dengan lingkungan sekitar melalui penerapan bentuk-bentuk dari arsitektur tradisional Lombok.

Tabel 4.28 Bentuk dan Karakter Bangunan

BENTUK DASAR	KARAKTER	KESESUAIAN DENGAN KEGIATAN PAMERAN
<p>Persegi empat dan kubus</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kesan statis, stabil, formil, tegas dan tenang. • Fleksibilitas tinggi dan ruang yang efisien. • Mengarah pada kesan yang monoton/masif. • Memiliki orientasi kearah tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Perletakan perabot dalam ruang lebih fleksibel, sehingga efektif dalam penataan objek pameran baik 2 dimensi & 3 dimensi • Karakternya yang menyudut menghalangi jangkauan pandangan. • Terlalu banyak garis lurus akan memberi kesan monoton
<p>Lingkaran dan bola</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kesan dinamis, tuntas namun labil. • Orientasi ke segala arah. • Banyak garis lengkung memberik kesan dinamis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dasar yang kurang optimal dalam penggunaan ruang. • Karakteristiknya yang melingkar akan menciptakan jangkauan pandangan yang luas (memusat). • Berkarakter dinamis sehingga dapat mendukung kegiatan pameran
<p>Segitiga dan piramida</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkesan aktif, tajam dan terarah. • Stabil apabila sisinya sebagai dasar. • Labil apabila sudutnya sebagai dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudut yang tajam dapat menyulitkan perawatan ruang. • Terdapat bagian ruang yang kurang fungsional. • Dapat diterapkan dan efisien jika dikombinasikan dengan bentuk lain.

Sumber : analisa

Berdasarkan analisa yang dilakukan bentuk dasar bangunan yang dapat diterapkan pada bangunan Buana Lombok adalah :

- a. Bentuk persegi, merupakan bentuk standart, fungsional dengan perabot sehingga efektif dalam penggunaan ruang.
- b. Bentuk lingkaran, dapat menyatukan, orientasi memusat dan mempunyai karakter yang dinamis.
- c. Bentuk kombinasi, gabungan persegi dan lingkaran, menghilangkan kesan monoton dan menyesuaikan terhadap bentuk tapak.

B. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan dari objek wisata Buana Lombok didasarkan pada kriteria :

- a. Karakter tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi dari Buana Lombok yaitu objek wisata sebagai media promosi wisata dan budaya yang diwujudkan dalam fungsi pameran, pagelaran dan pelatihan. Tampilan bangunan diharapkan dapat menonjolkan kesan dinamis, atraktif dan rekreatif sehingga dapat menarik minat wisatawan dan pengunjung untuk datang.
- b. Kesesuaian antara bangunan dan lingkungan, bangunan Buana Lombok tampil serasi dengan lingkungan sekitarnya dengan menerapkan tampilan arsitektur tradisional Lombok pada tampilan bangunannya.
- c. Tampilan bangunan objek wisata Buana Lombok dapat dicapai salah satunya dengan mentransformasi bentuk dan makna simbolik yang terkandung pada bangunan tradisional arsitektur Lombok. Selain untuk dapat menyatu dengan lingkungannya, penggunaan makna simbolik pada bangunan dapat memberikan identitas dari keberadaan Buana Lombok itu sendiri.

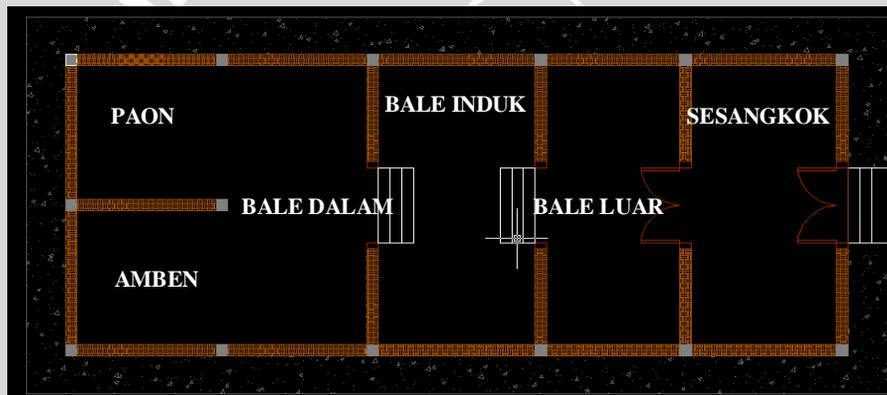
4.3.9. Analisis Bangunan Arsitektur Tradisional Lombok

Arsitektur tradisional Lombok mengenal empat jenis bangunan yaitu rumah tinggal, lumbung padi, beruga' dan kandang kerbau. Keseluruhan dari setiap bangunan itu memiliki hubungan yang saling terkait satu dan yang lainnya.

1. Rumah Tinggal



Rumah bukan sekadar tempat hunian yang multifungsi, melainkan juga punya nilai estetika dan pesan-pesan filosofi bagi penghuninya, baik arsitektur maupun tata ruangnya. Rumah adat Sasak pada bagian atapnya berbentuk seperti gunung, menukik ke bawah dengan jarak sekitar 1,5-2 meter dari permukaan tanah. Atap dan bubungannya (bungus) terbuat dari alang-alang, dindingnya dari anyaman bambu, hanya mempunyai satu berukuran kecil dan tidak ada jendelanya. Ruangnya (rong) dibagi menjadi inang bale (ruang induk) yang meliputi bale luar (ruang tidur) dan bale dalam berupa tempat menyimpan harta benda, ruang ibu melahirkan sekaligus ruang disemayamkannya jenazah sebelum dimakamkan.



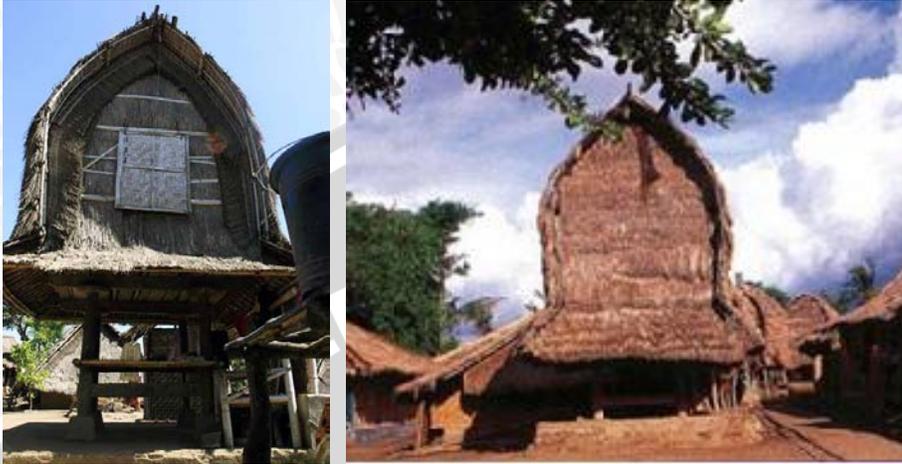
Gambar 4.23 : Konfigurasi Ruang Rumah Tradisional Sasak

Ruangan bale dalam dilengkapi amben, dapur, dan sempare (tempat menyimpan makanan dan peralatan rumah tangga lainnya) terbuat dari bambu ukuran 2 x 2 meter persegi atau bisa empat persegi panjang. Selain itu ada sesangkok (ruang tamu) dan pintu masuk dengan sistem geser. Di antara bale luar dan bale dalam ada pintu dan tangga (tiga anak tangga) dan lantainya berupa campuran tanah dengan kotoran kerbau atau kuda, getah, dan abu jerami. Undak-undak (tangga), digunakan sebagai penghubung antara bale luar dan bale dalam.

Konstruksi rumah tradisional Sasak agaknya terkait pula dengan perspektif Islam. Anak tangga sebanyak tiga buah tadi adalah simbol daur hidup manusia: lahir, berkembang, dan mati. Juga sebagai keluarga batih (ayah, ibu, dan anak), atau berugak bertiang empat simbol syariat Islam: Al Quran, Hadis, Ijma', Qiyas). Anak yang junior dan senior dalam

usia ditentukan lokasi rumahnya. Rumah orangtua berada di tingkat paling tinggi, disusul anak sulung dan anak bungsu berada di tingkat paling bawah. Ini sebuah ajaran budi pekerti bahwa kakak dalam bersikap dan berperilaku hendaknya menjadi panutan sang adik.

2. Lumbung Padi



Keberadaan lumbung padi mengajarkan penghuninya untuk hidup hemat dan tidak boros sebab stok logistik yang disimpan di dalamnya, hanya bisa diambil pada waktu tertentu, misalnya sekali sebulan. Bahan logistik (padi dan palawija) itu tidak boleh dikuras habis, melainkan disisakan untuk keperluan mendadak, seperti mengantisipasi gagal panen akibat cuaca dan serangan binatang yang merusak tanaman atau bahan untuk mengadakan syukuran jika ada salah satu anggota keluarga meninggal. Bentuk dari lumbung padi yang unik menjadi ciri khas dari bentuk arsitektur tradisional Lombok, terutama dari bentuk atapnya. Hal ini terkadang membuat bentuk dari arsitektur tradisional Lombok sering dikaitkan dengan bentuk atap dari bangunan lumbung padi. Keberadaan lumbung padi menjadi sangat penting bagi pemilik rumah, sekalipun bangunan rumah tinggal telah mengalami modernisasi, bentuk dari lumbung padi yang ada dalam kompleks rumah masyarakat sasak tetap senantiasa alami dan tradisional.

3. Beruga'



Berugak yang ada di depan rumah, di samping merupakan penghormatan terhadap rezeki yang diberikan Tuhan, juga berfungsi sebagai ruang keluarga, menerima tamu, juga menjadi alat kontrol bagi warga sekitar. Misalnya, kalau sampai pukul sembilan pagi masih ada yang duduk di berugak dan tidak keluar rumah untuk bekerja di sawah, ladang, dan kebun, mungkin dia sakit.

4. Kandang Kerbau



Kandang kerbau tidak selalu ada dalam perumahan masyarakat Lombok, akan tetapi keberadaannya bagi masyarakat tradisional Sasak sangat besar. Profesi sebagian besar masyarakat tradisional Sasak adalah dengan bertani sehingga keberadaan dari kandang kerbau tempat menyimpan kerbau-kerbau yang digunakan untuk membajak sawah menjadi sangat penting.

Dalam masyarakat Sasak, rumah berada dalam dimensi sakral (suci) dan profan duniawi secara bersamaan. Artinya, rumah adat Sasak disamping sebagai tempat berlindung dan berkumpulnya anggota keluarga juga menjadi tempat dilaksanakannya ritual-ritual sakral yang merupakan manifestasi dari keyakinan kepada Tuhan, arwah nenek moyang (papuk baluk) bale (penunggu rumah), dan sebagainya.

4.3.10. Analisis Bentuk dan Material Bangunan Tradisional Lombok.

Bangunan objek wisata Buana Lombok akan menerapkan transformasi dari arsitektur tradisional sasak pada bentuk dan tampilan bangunannya. Hal paling menarik dari bangunan tradisional lombok adalah bentuk bangunannya terutama bentuk atapnya serta material-material alami yang digunakan. Dari empat jenis bangunan yang telah disebutkan sebelumnya hanya lumbung padi yang memiliki jenis bentuk atap yang berbeda, sedangkan



bangunan rumah tinggal, beruga' dan kandang kerbau memiliki bentuk atap yang memiliki kemiripan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.24: Bentuk-bentuk Atap pada Bangunan Tradisional Lombok

Pengaplikasian bentuk atap dari bangunan tradisional Lombok pada massa-massa dari objek wisata Buana Lombok disesuaikan dengan penggolongan kesamaan dari fungsi yang diwadahi seperti dibahas pada penataan massa bangunan. Seperti penggunaan bentuk atap lumbung pada pada bangunan utama ruang pameran, penggunaan bentuk atap rumah bagi bangunan pengelola, penggunaan atap beruga' bagi fasilitas penunjang dan outdoor serta penggunaan atap kandang kerbau pada bangunan servis. Sehingga bentuk dari atap tidak hanya asal diaplikasikan, tetapi juga diikuti oleh makna dan filosofi yang dalam hal ini terkait dengan jenis aktivitas yang diwadahi.

Bangunan arsitektur tradisional Lombok banyak mengaplikasikan penggunaan material-material alami seperti penggunaan kayu dan bambu sebagai struktur tiang kolom dan tulangan atap, dinding gedek dan anyaman bambu pada dinding bangunan, bebatuan sebagai lantai dasar bangunan dan penggunaan jerami dan ijuk untuk material penutup atap.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Gambar 4.25: Aplikasi Material Alami pada Bangunan Tradisional Lombok

Material-material alami yang identik dengan arsitektur tradisional Lombok ini akan diterapkan pada tampilan dari bangunan objek wisata Buana Lombok. Material-material alami ini akan dipadukan dengan bahan bangunan modern seperti batu alam. Sehingga tampilan dari bangunan objek wisata Buana Lombok dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, dimana terdapat sentra desa-desa budaya dengan bangunan tradisional Lomboknya yang serba alami dalam penggunaan materialnya.

4.3.11. Analisis Struktur Bangunan

Sebagian besar massa bangunan yang diterapkan pada objek wisata Buana Lombok merupakan bangunan berlantai satu sehingga struktur yang digunakan adalah struktur sederhana menggunakan pondasi batu kali. Jika ditinjau dari struktur dan konstruksi bangunan tradisional Lombok, sebagian besar menggunakan konstruksi kayu. Kaki bangunan

pada bangunan tradisional Lombok ini berupa struktur yang terpendam di tanah (pondasi umpak) dan struktur yang berada di atas permukaan tanah (kolom-kolom).



Gambar 4.26: Struktur Bangunan Tradisional Lombok

Massa bangunan pada objek wisata Buana Lombok sebagian besar menggunakan atap rangka kayu dengan penutup atap yang terbuat dari bahan alang – alang seperti pada kebanyakan bangunan tradisional Lombok yang menggunakan material alami.

4.4. Konsep Desain

4.4.1.1. Konsep Ruang (Fungsi, Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang)

Penentuan kebutuhan ruang ini berfungsi untuk menentukan kebutuhan macam dari aktivitas serta pengelompokan ruang yang berdasarkan dari jenis fungsi dan macam kegiatan

pada objek wisata Buana Lombok ini. Pelaku pada objek wisata Buana Lombok ini secara umum terbagi menjadi pengelola, peneliti, pengunjung, dan biro perjalanan wisata.

Sedang macam jenis aktifitas yang diwadahi dalam objek wisata Buana Lombok, yang kemudian menjadi beberapa fungsi massa dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kelompok kegiatan memperkenalkan potensi wisata dan kebudayaan Lombok
2. Kelompok kegiatan biro perjalanan wisata
3. Kelompok kegiatan penelitian dan pengembangan
4. Kelompok kegiatan pengelola
5. Kelompok kegiatan servis

Fungsi - fungsi yang diwadahi tersebut digolongkan menjadi lima fungsi utama :

1. Fungsi biro perjalanan wisata

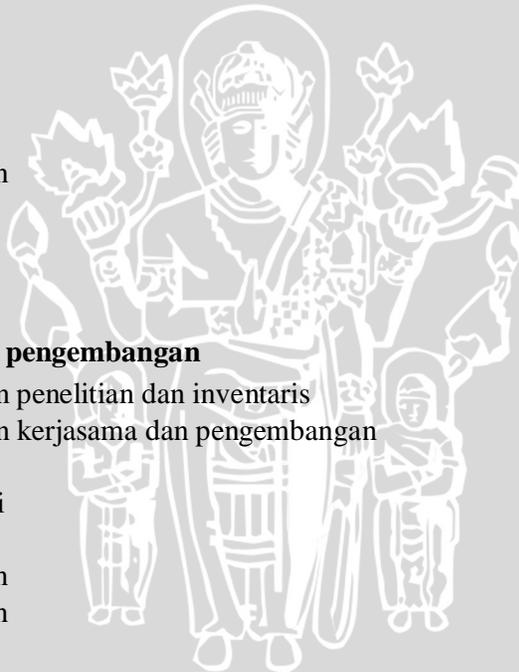
- R. Rapat
- R. Audio visual
- Kantor
- R. Informasi
- R. Perlengkapan
- Toilet
- Lobby
- R. Jaga

2. Fungsi penelitian dan pengembangan

- R. Kepala badan penelitian dan inventaris
- R. Kepala badan kerjasama dan pengembangan
- R. Staff
- R. Dokumentasi
- R. Workshop
- R. Penyimpanan
- R. Perlengkapan
- Gudang
- Toilet

3. Fungsi pengelola fasilitas pendukung objek wisata Buana Lombok

- FRONT OFFICE
- Lobby
- R. Informasi
- R. Administrasi
- R. Rapat
- MAINTENANCE
- R. Kabag engineering
- R. Staff engineering
- R. Kontrol



- R. AHU
- MAIN OFFICE
- R. General manager
- R. Kabag humas, pemasaran, jasa, transportasi dan akomodasi
- R. Manajer akuntan
- Toilet
- MUSHOLA
- Tempat wudu dan mimbar
- R. Ibadah putra dan putri

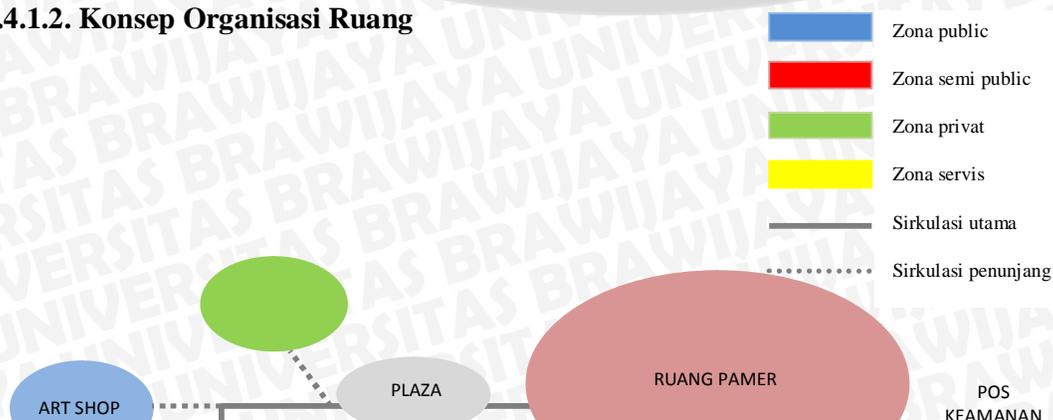
4. Fungsi fasilitas pendukung objek wisata Buana Lombok

- AREA PERTEMUAN
- AMPHITEATER
- CAFE AND RESTO
- PLAY AREA
- MINI CULTURAL PARK
- ART SHOP
- WARNET

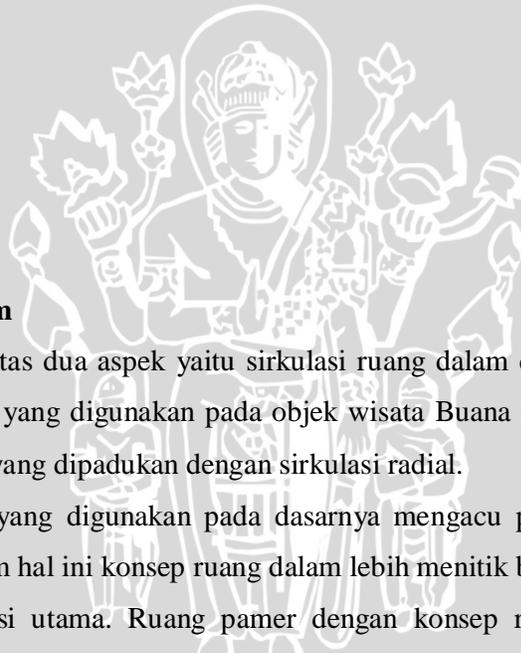
5. Fungsi pameran, pagelaran dan pelatihan

- PAMERAN
- R. Kepala pameran
- R. Staff pamera
- R. Pameran tetap
- R. Pameran temporer
- R. Diorama wisata alam dan budaya
- PAGELARAN
- R. Koordinator pagelaran
- R. Seniman dan pengisi lebaran
- R. Administrasi
- R. Informasi
- R. Pagelaran dan pentas seni budaya
- PELATIHAN
- Ruang koordinator pelatihan
- Ruang staf pelatihan
- Ruang seniman dan pemberi pelatihan kepada para pengunjung dan wisatawan
- Ruang administrasi

4.4.1.2. Konsep Organisasi Ruang



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



4.4.1.3. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang terdiri atas dua aspek yaitu sirkulasi ruang dalam dan penataan ruang dalam. Sirkulasi ruang dalam yang digunakan pada objek wisata Buana Lombok cenderung menggunakan sirkulasi linier yang dipadukan dengan sirkulasi radial.

Konsep ruang dalam yang digunakan pada dasarnya mengacu pada aktivitas yang ditampung di dalamnya. Dalam hal ini konsep ruang dalam lebih menitik beratkan pada ruang pameran sebagai media promosi utama. Ruang pameran dengan konsep ruang yang atraktif dengan penggunaan sistem sirkulasi yang saling berkesinambungan antara ruang satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan aktivitas pengunjung yang diwadahi mengharapkan pengalaman visual yang berkesinambungan dan memiliki keterikatan.

4.4.2. Konsep Tapak

4.4.2.1. Konsep Sirkulasi

- a. Pencapaian



Posisi paling strategis dalam penempatan entrance bangunan adalah di pinggir jalan utama bypass di sisi sebelah utara tapak. Hal ini terkait dengan pertimbangan keteraturan sirkulasi di dalam tapak dan tidak merusak alur sirkulasi tapak. Hanya dengan satu akses jalan menuju ke Buana Lombok, perletakan entrance dapat sekaligus menjadi arah orientasi dari bangunan Buana Lombok.

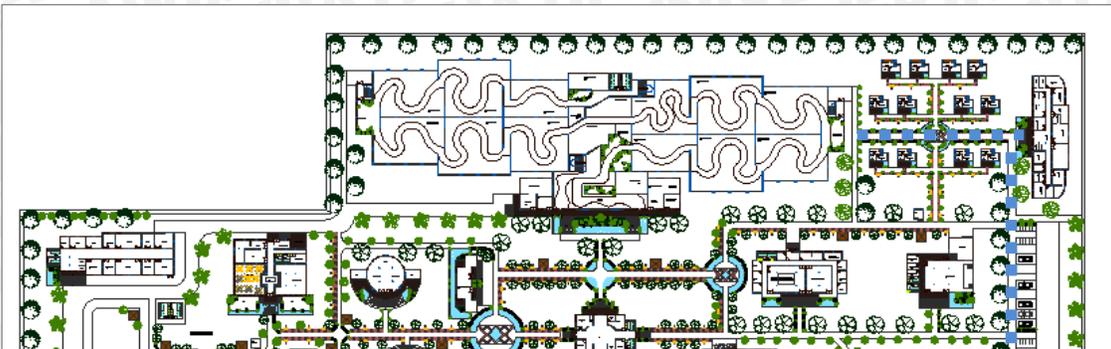
b. Pola Sirkulasi

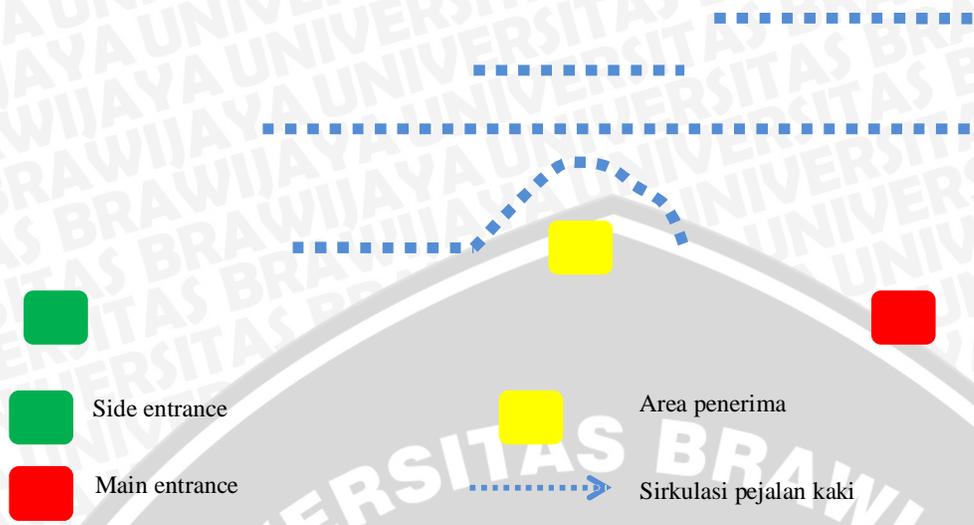
Untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam tapak, sirkulasi antara kendaraan dan pejalan kaki harus dipisahkan. Kendaraan hanya dapat masuk dan parkir sesuai dengan pemisahan zoningnya. Untuk sirkulasi di dalam tapak atau penghubung antara tiap massa pada objek wisata Buana Lombok ini adalah murni untuk sirkulasi pejalan kaki saja. Sirkulasi dan entrance menuju objek wisata Buana Lombok harus jelas dan mempunyai kesan mengundang. Entrance bangunan juga dapat berfungsi sebagai pengarah orientasi bangunan. Entrance berorientasi ke arah jalan bypass karena merupakan akses utama satu-satunya menuju ke arah objek wisata Buana Lombok. Sirkulasi di dalam tapak harus dibuat semenarik mungkin dan tidak monoton agar wisatawan dan pengunjung tidak cepat merasa jenuh.

- Penambahan elemen arsitektur atau sculpture yang mendukung tema disetiap pertemuan sirkulasi sebagai point of view dan memberikan serial vision yang memanjakan mata pengunjung.
- Pada jarak dan area tertentu disediakan gazebo sebagai tempat untuk istirahat dan duduk-duduk sambil berteduh dari sengatan cahaya matahari.
- Pemakaian unsur air dan tanaman peneduh untuk menciptakan kesejukan suasana
- Mengurangi sirkulasi dengan tikungan yang tajam untuk mempertahankan agar sirkulasi tetap mengalir.

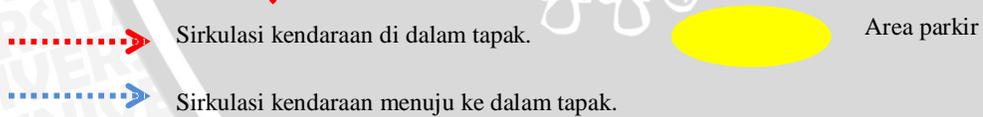
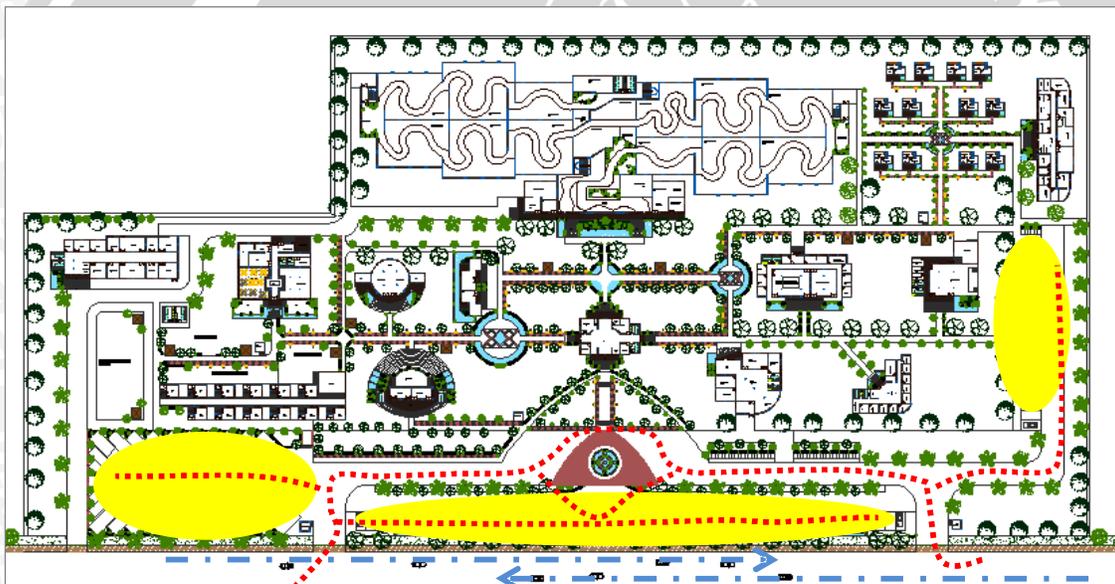
Pola sirkulasi yang paling tepat diterapkan pada tapak adalah kombinasi dari pola linier dan pola radial. Sirkulasi radial diterapkan setelah main entrance ke bangunan untuk mengesankan penyebaran yang luas, dan pola linier diterapkan begitu memasuki pintu site untuk menjaga keteraturan sirkulasi agar tidak terjadi tabakan.

SIRKULASI PEJALAN KAKI.





SIRKULASI KENDARAAN



4.4.2.2. Konsep Zonasi Tapak

Konsep zonasi ini menghasilkan penzoningan yang berdasarkan dari kemudahan, nilai potensial, pola aktivitas, persyaratan teknis ruang yang menentukan dalam penzoningan

dalam tapak. Penzoningan ditentukan berdasarkan sifat ruang, yaitu publik, semi publik, privat dan servis.

Penzoningan pada tapak dibagi sebagai berikut :

1. Zona Publik

Zona publik berada di sekeliling tapak yang digunakan sebagai area parkir, taman, fasilitas outdoor, main entrance, dan pos satpam. Zona publik ini paling dekat dengan sumber keramaian, sehingga untuk meredam keramaian yang berasal dari aktivitas manusia menuju ke bangunan utama yang bersifat semi publik dan privat (lebih tenang).

2. Zona Semi Publik

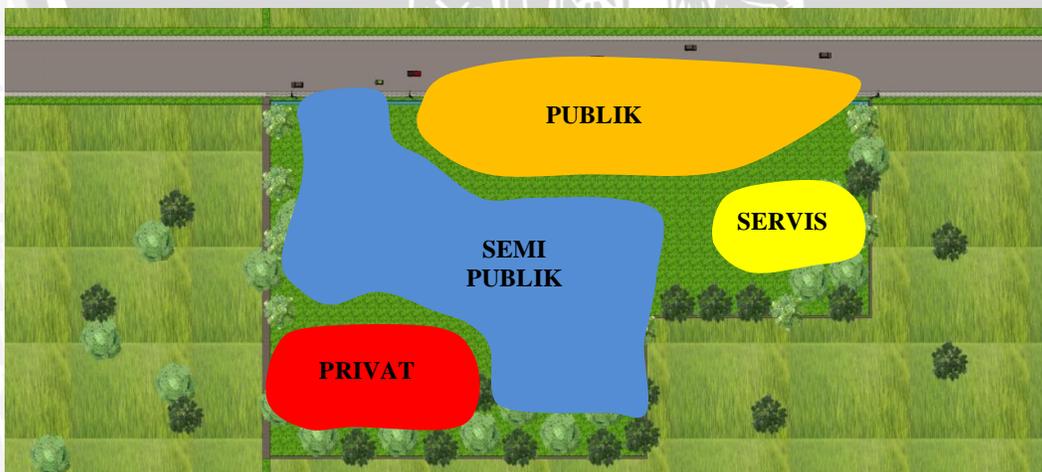
Peruntukkan zona semi publik adalah untuk kegiatan yang bersifat lebih khusus seperti area penerima, ruang pameran, panggung pagelran, area pertemuan, pelatihan dan biro perjalanan wisata dan peristirahatan, yang sedikit jauh dari keramaian.

3. Zona Privat

Peruntukan dari zona privat adalah untuk fungsi pengelola, penelitian dan pengembangan dari objek wisata Buana Lombok ini.

4. Zona Servis

Peruntukan zona servis adalah untuk fungsi penunjang umum. zona ini berada di daerah yang mudah untuk diakses oleh kendaraan karena area servis memerlukan kondisi yang mudah dalam pendistribusian.



4.4.2.3. Konsep Utilitas Tapak

A. Sistem Distribusi Air Bersih

Konsumen terbesar air bersih adalah untuk fasilitas penunjang pada bangunan objek wisata Buana Lombok. Penyediaan air bersih menggunakan air yang diambil dari bendungan batu jai yang berlokasi tidak jauh dari tapak dengan terlebih dahulu mengalami proses pengolahan.

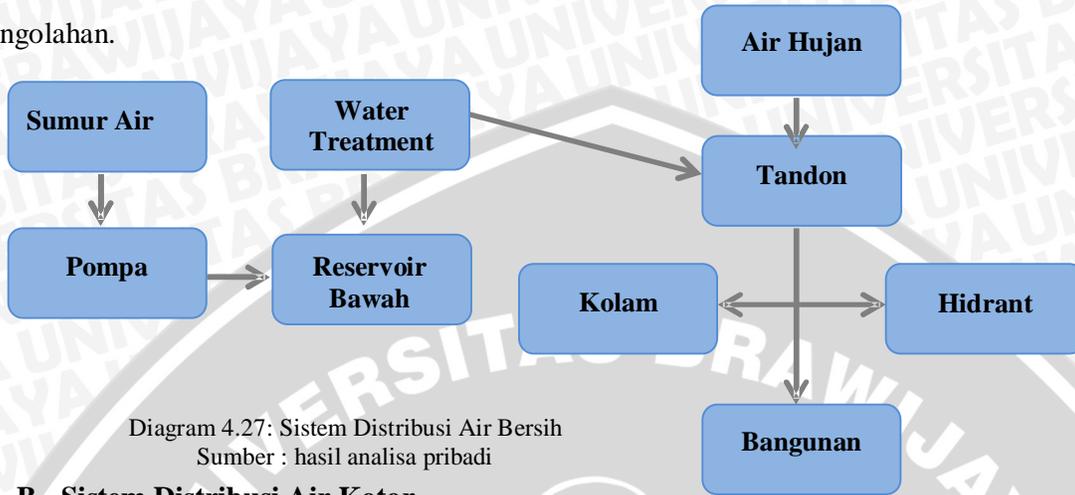


Diagram 4.27: Sistem Distribusi Air Bersih
Sumber : hasil analisa pribadi

B. Sistem Distribusi Air Kotor

Air buangan dari kawasan tapak diarahkan keluar tapak dimana terdapat saluran pada sisi sebelah luar tapak. Saluran buangan bagi grey water diolah terlebih dahulu dalam bak penampungan untuk kemudian bisa dialirkan keluar tapak melalui saluran yang tidak mudah merembes ke dalam tanah. Air buangan black water menggunakan sistem off site, yaitu limbah dikumpulkan pada lahan tersendiri secara terpusat agar bisa diolah dan dikurangi zat perusakannya sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Untuk saluran didalam tapak akan digunakan sistem tertutup untuk menjaga nilai estetis dan keamanan dari pengolahan lahan didalam tapak.

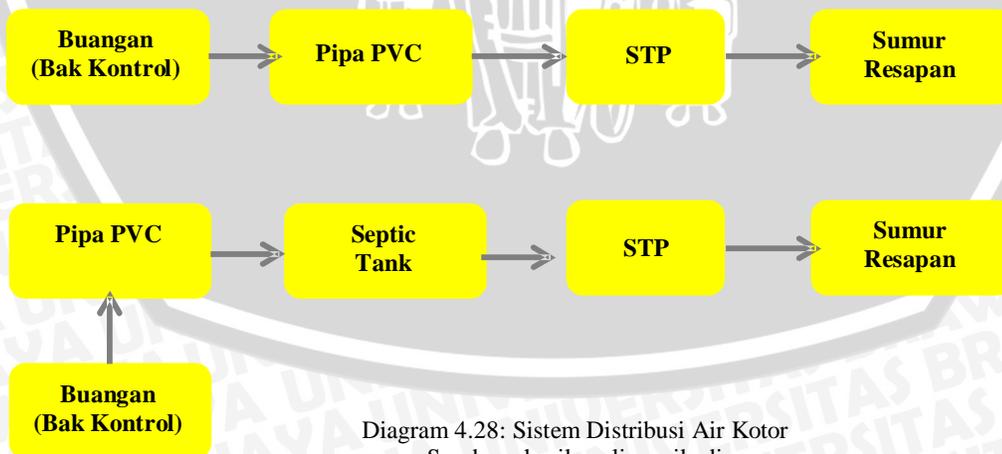
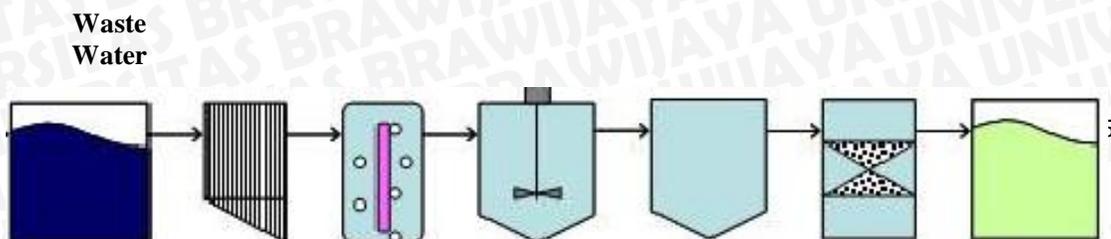
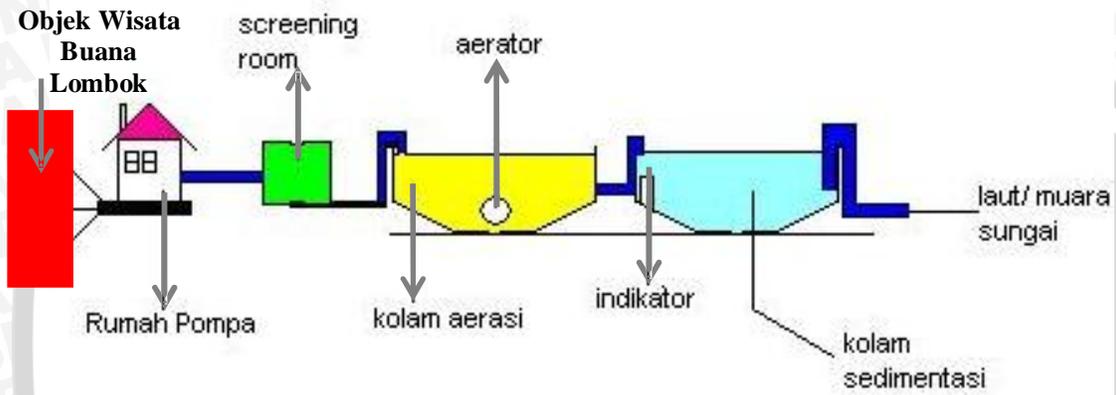
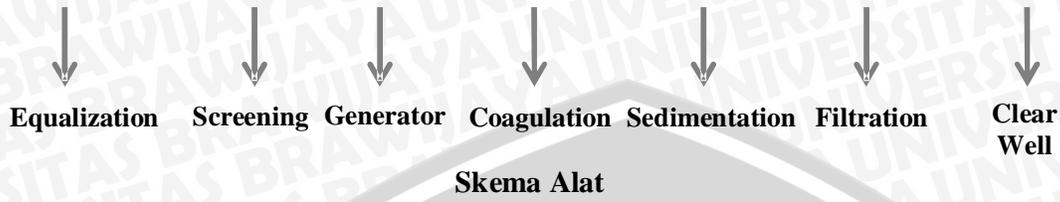


Diagram 4.28: Sistem Distribusi Air Kotor
Sumber : hasil analisa pribadi

Penggunaan IPAL teknologi dalam pengolahan limbah





Gambar 4.27: Teknologi IPAL

C. Sistem Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik yang terdapat pada sisi utara tapak yang berdekatan dengan jalan raya bypass. Jaringan listrik berupa sistem jaringan 3 kabel udara yang ditopang

oleh tiang setinggi kurang lebih 10 meter. Tenaga listrik utama pada tapak diperoleh dari sistem jaringan listrik kota dan dengan menggunakan generator set yang ditempatkan di beberapa titik. Kemudian disalurkan ke bagian-bagian lain yang membutuhkan pasokan listrik.

Diagram 4.29: Sistem Jaringan Listrik
Sumber : hasil analisa pribadi

D. Sistem Pengolahan Sampah

Sampah terdapat pada beberapa titik, terutama pada jalur sirkulasi utama diletakkan unit-unit bak sampah, yang kemudian dipindahkan menuju tempat pembuangan akhir tapak. Tempat sampah yang disediakan sudah terbedakan atas pembagian sampah organik dan sampah anorganik, Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dikirim ke Tempat Penampungan Sampah Akhir.

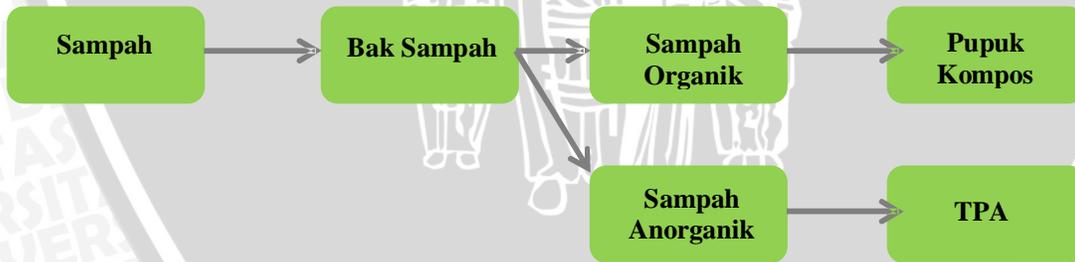
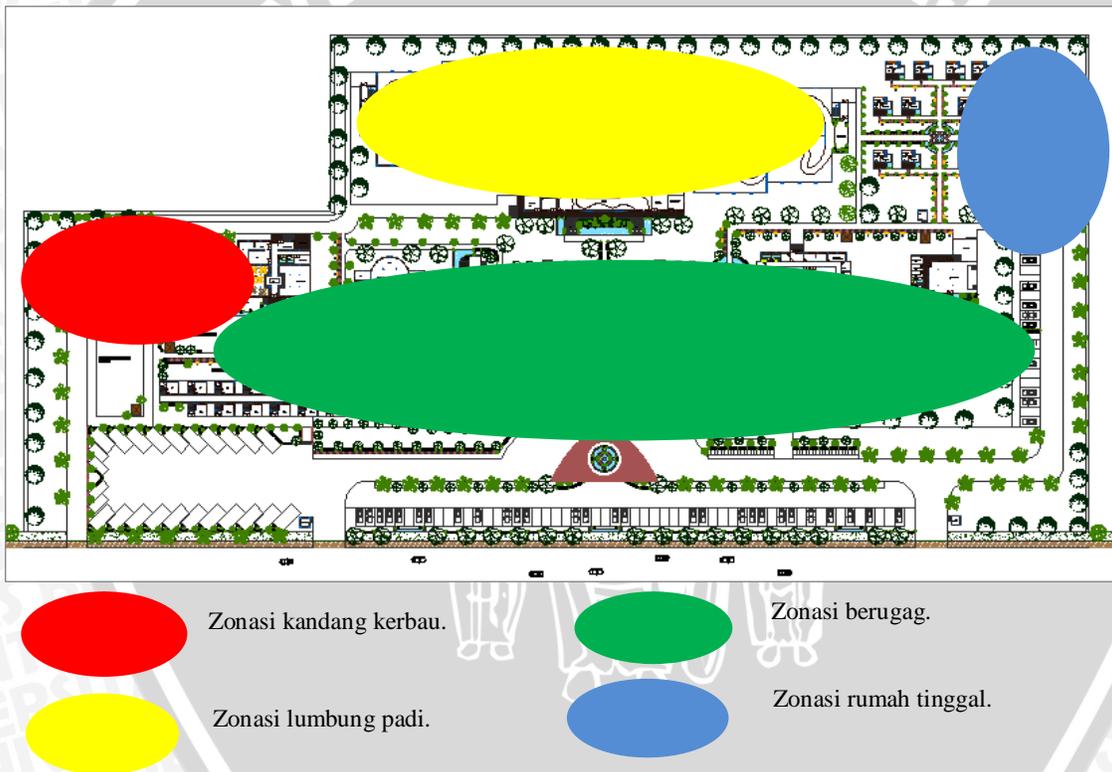


Diagram 4.30: Sistem Pengolahan Sampah
Sumber : hasil analisa pribadi

4.4.2.4. Konsep Tata Massa Bangunan

Tata massa yang dipergunakan pada objek wisata Buana Lombok adalah mengikuti pola penataan massa seperti pada penataan massa dalam bangunan tradisional Lombok. Pada arsitektur tradisional Lombok mengenal empat jenis bangunan yaitu rumah tinggal, lumbung padi, kandang, dan berugag. Sehingga terjadi pengelompokkan massa berdasarkan tingkat kemiripan fungsi yang diwadahi. Untuk kemudian setiap massa dari bangunan akan ditata mengikuti pola penataan dari rumah tinggal, lumbung padi, beruga' dan kandang kerbau dalam arsitektur tradisional Lombok. Sehingga massa bangunan ditata sesuai dengan zona dari empat jenis bangunan pada arsitektur tradisional Lombok. Pola penataan massa pada objek wisata Buana Lombok menerapkan pola linier dan radial. Pola linier untuk menyesuaikan dengan bentukan tapak yang memanjang sedangkan pola radial untuk menghubungkan satu massa dengan beberapa massa yang lainnya.



Bangunan utama pada objek wisata Buana Lombok berada pada sisi selatan tapak dan dalam penataannya mendapatkan view ke luar tapak yang paling potensial dengan pemandangan pegunungannya serta mendapatkan intensitas cahaya matahari yang rendah, sehingga mendapatkan suasana yang sejuk.

Penataan massa bangunan pada objek wisata Buana Lombok menerapkan pola grid dan linear seperti pada tipologi pola linear dalam penataan massa bangunan dalam arsitektur tradisional Lombok. Penataan massa bangunan dengan pola linear memanjang dan berpasangan, berhadapan dan saling membelakangi. Setiap massa bangunan pada Buana Lombok ditata secara linear memanjang dan beberapa bangunan saling membelakangi seperti tipologi penataan massa linear pada arsitektur tradisional Lombok.

4.4.3. Konsep Bangunan

4.4.3.1. Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada objek wisata Buana Lombok baik pada bangunan utama maupun bangunan penunjang mengambil bentuk-bentuk dasar sederhana yang sesuai dengan ciri khas dari bangunan pada arsitektur tradisional Lombok yaitu bentuk kotak yang dikombinasikan dengan bentuk lain seperti lingkaran dan segitiga untuk mengurangi kesan monoton dan memperkuat kesan dinamis. Penerapan bentuk dasar segi empat bertujuan untuk memudahkan perawatan dan memberi kesan yang akrab dan fungsional. Sehingga nantinya dapat dihasilkan bentuk-bentuk kombinasi yang berkesan dinamis, mengalir dan mengekspresikan keluwesan di dalamnya. Bentuk dari bangunan-bangunan pada Buana Lombok juga akan mentransformasikan bentuk dari bangunan pada arsitektur tradisional Lombok berdasar pengelompokan yang dilakukan sesuai dengan kemiripan fungsi dan aktivitas yang diwadahi. Bentukkan denah dari massa bangunan pada objek wisata Buana Lombok sebagian besar menggunakan bentuk dasar kotak seperti halnya bentuk denah pada tipologi bangunan tradisional Lombok.

4.4.3.2. Konsep Tampilan Bangunan

Konsep yang diterapkan pada tampilan massa bangunan objek wisata Buana Lombok ini bersifat :

- a. Tampilan main entrance sebagai pintu masuk utama harus mudah dilihat dan bersifat mengundang. Maka penggunaan main entrance pada sebagai point of view pada bangunan bertujuan untuk memfokuskan pandangan pengunjung dan wisatawan agar dapat dengan mudah melihat dan mencapainya.
- b. Main entrance ditempatkan pada posisi dan arah orientasi bangunan yang dikhususkan sebagai area penyambut tamu dan administrasi.

- c. Tampilan bangunan secara keseluruhan disesuaikan dengan karakter bangunan tradisional Lombok yang secara umum masih berpegang pada cara-cara penyelesaian arsitektur tradisional Lombok seperti penggunaan material alami maupun bentuk hasil transformasi dari bangunan tradisional Lombok. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bagi pengunjung yang melihat akan keberadaan dari Buana Lombok yang mewadahi fungsi tertentu.
- d. Tampilan dari bangunan tradisional Lombok sangat minim akan penggunaan motif pada bangunannya, tampilan bangunan tradisional Lombok cenderung menonjolkan penggunaan material alami. Hal ini membuat tampilan dari sebagian besar massa bangunan pada objek wisata Lombok menonjolkan penggunaan material alami. Untuk bangunan ruang pameran sebagai massa utama dalam Buana Lombok, pemberian motif dihadirkan untuk memberikan kesan atraktif dan fasilitas utama yang didatangi oleh pengunjung yang datang ke objek wisata Buana Lombok.

4.4.4. Hasil Desain

1. Main Entrance



Gambar 4.28: Main entrance bangunan

Main entrance bangunan berada pada sisi utara tapak, pada tepi jalan bypas Kuta sebagai akses utama menuju ke bangunan Buana Lombok. Pada entrance bangunan diberikan sculpture untuk menangkap pandangan dari pemakai jalan yang lewat untuk memberitahukan keberadaan dari objek wisata Buana Lombok dan menariknya untuk mau berkunjung. Sirkulasi kendaraan pada entrance bangunan didesain menjorok ke arah dalam untuk mencegah terjadinya kemacetan kendaraan, terutama dikarenakan entrance Buana Lombok berada pada sisi kanan jalan yang merupakan jalur cepat.

2. Area Penerima



Gambar 4.29: Area penerima

Area penerima atau tempat menurunkan tamu dan pengunjung Buana Lombok berupa sebuah plaza yang disambut dengan sebuah sirkulasi utama yang diteduhi oleh bentukkan atap seperti lumbung padi. Hal ini dikarenakan lumbung padi seringkali diletakkan pada posisi yang berhadapan langsung dengan pintu masuk utama sebagai penyambut tamu yang datang dalam konsep arsitektur tradisional Lombok. Bentukkan lumbung padi dihadirkan pada area penerima untuk menyambut tamu dan pengunjung yang datang serta mempertegas identitas dari objek wisata Buana Lombok yang berperan dalam mempromosikan wisata dan

kebudayaan Lombok. Hal ini dikarenakan, bentuk lumbung padi merupakan bentuk bangunan yang paling khas dalam arsitektur tradisional Lombok serta telah banyak diterapkan pada hampir semua bangunan dlombok baik modern maupun tradisional, terutama pada area penerima pengunjung.

3. Front Office



Gambar 4.30: Front office

Bangunan front office berperan dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung yang datang mengenai fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh objek wisata Buana Lombok. Pada front office ini, pengunjung yang datang digiring untuk dapat menikmati seluruh fasilitas yang ditawarkan terutama untuk mengunjungi bangunan ruang pameran sebagai bangunan utama pada objek wisata Buana Lombok ini. Bangunan front office dalam tampilannya memperlihatkan penggunaan material alami yang identik seperti pada arsitektur tradisional Lombok dengan penggunaan material bambui, kayu dan bahan penutup atap dari alang-alang. Bentuk dasar bangunan front office segi empat mengambil transformasi dari bangunan berugag pada arsitektur tradisional Lombok, begitu pula dengan bentuk atap perisainya seperti pada bangunan berugag.

4. Mushola



Gambar 4.31: Mushola

Bangunan mushola sebagai fasilitas penunjang untuk mewadahi aktivitas beribadah bagi pengunjung dari objek wisata Buana Lombok. Bentuk dasar bangunan mushola bundar untuk memberikan kesan dinamis diantara seluruh bangunan lain yang didominasi dengan bentuk kotak. Tampilan bangunan mushola dengan penggunaan material alami bambu dan kayu, pada area wudhu tampilan bangunan dengan penggunaan material batu alam. Material penutup atap dengan bahan dari alang-alang.

5. Amphiteater



Gambar 4.32: Amphiteater

Amphiteater merupakan fasilitas penunjang yang mawadahi aktivitas pagelaran dan pertunjukkan kebudayaan outdoor yang akan rutin dilakukan setiap akhir pekan maupun hari libur dengan tujuan mempromosikan kebudayaan Lombok dan menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata ini. Amphiteater akan mendukung fungsi utama dari bangunan buana lombok ini. Adanya pertunjukkan dan pagelaran yang rutin dilakukan akan mendorong minat masyarakat dan wisatawan untuk datang, sehingga dapat meningkatkan keramaian pada objek wisata Buana Lombok ini. Amphiteater dikelilingi oleh kolam untuk menghadirkan kesegaran dan memproteksi area penonton. Amphiteater dilengkapi dengan area pertunjukkan, area penonton dan ruang bagi para pelaku seni dan pementas pertunjukkan. Tampilan amphiteater dengan penggunaan material bambu, kayu, batu alam dan penutup atap alang-alang yang sangat berkesan alami. Bentuk atap bangunan mengambil transformasi dari bentuk atap berugag bangunan arsitektur tradisional Lombok.

6. Restoran



Gambar 4.33: Restoran

Fasilitas penunjang yang menjamin kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Buana Lombok. Restoran yang menyajikan cita rasa masakan lokal Lombok yang secara tidak langsung mempromosikan kebudayaan Lombok melalui budaya kuliner. Bentuk dasar bangunan kotak yang mentransformasikan bentuk bangunan berugag pada arsitektur tradisional Lombok dengan tampilan bangunan yang menggunakan material alami dan bentuk atap tradisional Lombok. Pada tampilan bangunan terdapat pemberian sedikit motif Lombok untuk memperkuat kesan lokalitas dan promosi budaya yang dilakukan.

7. Art Shop



Gambar 4.34: Art shop

Art shop merupakan fasilitas penunjang yang memudahkan aktivitas jual beli barang kerajinan dan produk unggulan kebudayaan Lombok bagi para wisatawan yang mencari cinderamata dan oleh-oleh. Bentuk denah bangunan art shop persegi yang mentransformasikan bentuk dasar bangunan berugag dengan jenis sirkulasi linear yang terjadi didalamnya. Tampilan bangunan art shop mengaplikasikan penggunaan material alami seperti bambu, kayu, batu alam, dinding rumput dan penutup atap alang-alang. Penggunaan bambu sebagai shading dengan tampilan alami selayaknya khas bangunan tradisional Lombok.

8. Cultural Park



Gambar 4.35: Cultural park

Fasilitas penunjang berupa olahan landscape ruang luar yang menampilkan taman yang terdiri dari kolam, sculpture dan pahatan bebatuan yang menampilkan refleksi promosi kebudayaan lokal Lombok. Fasilitas ini memudahkan aktivitas outdoor dari para wisatawan sekaligus menikmati olahan landscape yang secara tidak langsung juga mempromosikan kebudayaan Lombok. Cultural park ini dapat menjadi area bermain edukatif bagi para pengunjung anak kecil.

9. Rest Area



Gambar 4.36: Rest area

Pada beberapa titik dari objek wisata Buana Lombok ini terdapat rest area maupun gazebo yang difungsikan mewadahi aktivitas beristirahat sambil menikmati suasana kawasan objek wisata Buana Lombok dari para pengunjung dan wisatawan yang datang. Rest area menggunakan konstruksi kayu dengan tampilan yang menggunakan material alami seperti bambu dan bahan penutup atap yang terbuat dari alang-alang. Bentuk dasar bangunan persegi untuk memberikan space beristirahat yang dapat menampung cukup banyak orang dan juga mentransformasikan bentuk dasar dari bangunan berugag pada arsitektur tradisional Lombok. Berugag pada arsitektur tradisional Lombok merupakan bangunan yang berperan sebagai tempat berkumpul, bermusyawarah maupun beristirahat. Dapat juga digunakan sebagai tempat berkumpul saat hendak memulai aktivitas di pagi hari dan beristirahat di sore hari setelah melakukan aktivitas pertanian di ladang. Posisi berugag pada arsitektur tradisional Lombok biasanya berada di tengah-tengah dari bangunan lainnya. Sehingga ada kesamaan antara berugag dengan bangunan rest area/gazebo.

10. Bangunan Penelitian dan Pengembangan



Gambar 4.37: Bangunan penelitian dan pengembangan

Bangunan penelitian dan pengembangan mewadahi aktivitas dari para pengelola objek wisata Buana Lombok dalam merancang dan mendesain ruang pameran serta fasilitas promosi yang lain untuk selalu dapat menghadirkan hal-hal baru dan tidak menimbulkan kebosanan bagi para pengunjung. Sehingga para pengunjung yang datang akan selalu mendapat suatu tampilan yang baru dalam hal promosi wisata dan kebudayaan Lombok. Bangunan ini terutama mewadahi aktivitas rapat maupun kegiatan workshop. Bentuk dasar denah bangunan ini adalah gabungan dari beberapa bentuk persegi agar terlihat lebih dinamis secara bentuk maupun sirkulasi yang terjadi didalamnya. Satu bentuk persegi sebagai penghubung dari denah bangunan penelitian dan pengembangan ini. Bentuk persegi sebagai penghubung ini digunakan sebagai ruang workshop dengan space ruang yang luas. Tampilan dari bangunan ini menerapkan tampilan bangunan dengan penggunaan material alami seperti bambu dan kayu, bentuk atap merupakan kombinasi dari beberapa bentuk atap tradisional Lombok hasil transformasi dari bentuk atap bangunan tradisional berugag. Penutup atap bangunan ini menggunakan bahan alang-alang.

11. Biro Perjalanan Wisata



Gambar 4.38: Biro perjalanan wisata

Bangunan biro perjalanan wisata ini mewadahi aktivitas dari para pelaku usaha biro perjalanan wisata yang bekerja sama dengan pengelola Buana Lombok. Bangunan ini menjadi mini office bagi mereka dengan tujuan untuk memfasilitasi para wisatawan yang hendak menuju ke suatu objek wisata lain setelah melihat promosi wisata dan budaya yang dihadirkan oleh objek wisata Buana Lombok. Bangunan ini sebagian besar mewadahi aktivitas rapat dan melakukan persiapan dalam memberi informasi dan mengarahkan wisatawan untuk menggunakan biro perjalanannya saat hendak berwisata. Bentuk dasar denah bangunan ini adalah gabungan dari beberapa bentuk persegi agar terlihat lebih dinamis secara bentuk maupun sirkulasi yang terjadi didalamnya. Tampilan dari bangunan ini menerapkan tampilan bangunan dengan penggunaan material alami seperti bambu dan kayu, bentuk atap merupakan kombinasi dari beberapa bentuk atap tradisional Lombok hasil transformasi dari bentuk atap bangunan tradisional berugag. Penutup atap bangunan ini menggunakan bahan alang-alang.

12. Pagelaran dan Pelatihan



Gambar 4.39: Bangunan pagelaran dan pelatihan

Bangunan ini secara umum mewadahi aktifitas promosi kebudayaan kepada para pengunjung. Bangunan ini mewadahi aktifitas pagelaran dan pementasan seni budaya in door dan aktivitas pelatihan bagi para wisatawan maupun pengunjung yang ingin mempelajari seni dan budaya Lombok seperti menari, membuat gerabah, memintal kain songket dan sebagainya. Melalui bangunan ini promosi budaya dilakukan secara rekreatif. Bentuk dasar bangunan ini kotak dengan mengambil transformasi bentuk dari bangunan berugag pada arsitektur tradisional Lombok. Tampilan bangunan minim penggunaan tradisional dan lebih kuat dari kesan penggunaan material alami yang ditampilkan seperti bambu, kayu, dan penutup atap dari bahan alang-alang. Pada tangga akses masuk ke bangunan, terdapat dua buah kolam yang berperan sebagai elemen kesegaran dan melunakkan bentuk bangunan yang kotak dan kaku.

13. Convention Hall



Gambar 4.40: Bangunan convention hall

Bangunan ini memiliki fungsi utama dalam mewadahi aktivitas pertemuan. Terutama ditujukan untuk mewadahi aktivitas pertemuan di bidang pariwisata terkait dengan program visit Lombok Sumbawa 2012. Hal ini karena hingga tahun 2012, pulau Lombok akan menggelar 10 pertemuan wisata skala internasional yang akan mempertemukan para pelaku industri wisata dari seluruh dunia. Bangunan ini juga akan diperuntukkan bagi kalangan umum yang ingin menggunakan dan menyewanya untuk keperluan dari suatu acara. Pada bagian belakang bangunan ini terdapat rest area yang difungsikan sebagai tempat bersantai dari para peserta pertemuan yang telah melakukan aktivitasnya. Bentuk bangunan ini merupakan kombinasi dari bentuk dasar kotak yang menjadi ciri dari arsitektur tradisional Lombok. Bangunan ini menggunakan material alami dalam tampilannya seperti pada dinding dan material penutup atap. Bangunan ini mentransformasikan ciri khas tampilan arsitektur

tradisional Lombok yang khas dalam penggunaan material alami, minim ornament dan menggunakan bentuk dasar kotak.

14. Bungalow



Gambar 4.41: Bangunan bungalow

Bangunan ini mewadahi aktivitas menginap dari para wisatawan maupun pengunjung khusus. Bangunan ini diperuntukkan utamanya bagi para pengunjung yang diundang khusus menghadiri pertemuan, namun pada hari-hari biasanya bangunan ini dapat difungsikan sebagai tempat menginap bagi kalangan umum. Seperti para wisatawan yang langsung berkunjung ke Buana Lombok setibanya dari bandara, setelah ia berjalan-jalan dan menikmati suasana objek wisata Buana Lombok ini dan memutuskan untuk menginap, ia dapat memanfaatkan fasilitas bungalow yang telah tersedia ini. Bangunan ini menggunakan atap berbentuk lumbung dengan penggunaan konstruksi kayu. Merupakan bangunan dua lantai dengan tampilan modern alami karena penggunaan material kayu, batu alam, bambu, alang-alang pada atap dan sebagainya. Bentuk dasar bangunan kotak dan pada terasnya dilengkapi rest area untuk bersantai dan menikmati suasana alam sekitar objek wisata Buana Lombok.

15. Bangunan Ruang Pamer



Gambar 4.42: Bangunan ruang pameran

Bangunan ruang pameran merupakan bangunan utama pada kompleks objek wisata Buana Lombok ini. Bangunan ini memfasilitasi aktivitas promosi wisata dan budaya kepada para wisatawan melalui desain interior ruang pameran yang mencoba menghadirkan suasana asli dari suatu objek wisata. Setelah merasakan suasananya untuk kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para wisatawan mengenai objek wisata yang hendak menjadi tujuannya berlibur. Bangunan ruang pameran ini menjadi fasilitas utama dari objek wisata Buana Lombok dalam mengangkat dan memperkenalkan potensi keindahan alam dan budaya dari Pulau Lombok. Bentuk dasar denah dari bangunan ini adalah bentuk kotak yang disusun dan digabungkan dalam suatu pola grid seperti pada tipologi arsitektur tradisional Lombok. Karena merupakan bangunan utama, bangunan ini mentransformasikan bentuk dari bangunan lumbung padi terutama dari segi bentuk atapnya. Bangunan ruang pameran menggunakan bentuk atap lengkung yang dikombinasikan sehingga menjadi terlihat lebih

atraktif dan menunjang aktivitas yang diwadahi, terutama dalam menarik perhatian dari pengunjung



Gambar 4.43: Bangunan ruang pameran

Sirkulasi utama pada objek wisata Buana Lombok langsung menuju ke bangunan ini. Sehingga pengunjung yang baru datang akan digiring untuk menuju dan menikmati fasilitas ruang pameran ini. Tampilan dari bangunan ruang pameran ini merupakan perpaduan modern dan alami. Material alami seperti bambu, kayu, batu alam dan penutup alang-alang tetap digunakan untuk menguatkan kesan lokalitas dan arsitektur tradisional Lombok. Tampilan dari bangunan ruang pameran ini harus atraktif untuk dapat menarik minat pengunjung mendatanginya, sehingga pada bangunan ini diberikan sentuhan dari ornament Lombok yang biasanya hadir pada kain songket Lombok yang dipadukan dengan bentuk stilisasi dari atap lumbung padi dan penggunaan material alami. Dalam bangunan ini terdapat interior yang menghadirkan promosi dari objek wisata alam, sehingga butuh adanya pemasangan sinar

matahari secara alami. Pada atap bangunan terdapat lubang-lubang dari material kaca untuk memasukkan sinar matahari.



Gambar 4.44: Bangunan ruang pameran

Tampilan bangunan ruang pameran yang menghadirkan aksent motif Lombok dapat membuat tampilan bangunan menjadi lebih atraktif dan menarik minat pengunjung untuk datang, sehingga secara tidak langsung bangunan ruang pameran ini mempromosikan seni dan kebudayaan Lombok melalui tampilannya. Bentuk dan tampilan bangunan ruang pameran mengambil transformasi dari bangunan lumbung padi dalam arsitektur tradisional Lombok.

Tampilan bangunan yang menonjolkan penggunaan material alami seperti bambu, kayu, penutup atap alang-alang dan material batu alam serta bentuk dasar denah segi empat yang digabung secara grid seperti pada tipologi bangunan Lombok menjadi simbol identitas dari bangunan arsitektur tradisional Lombok.

16. Eksterior Kawasan

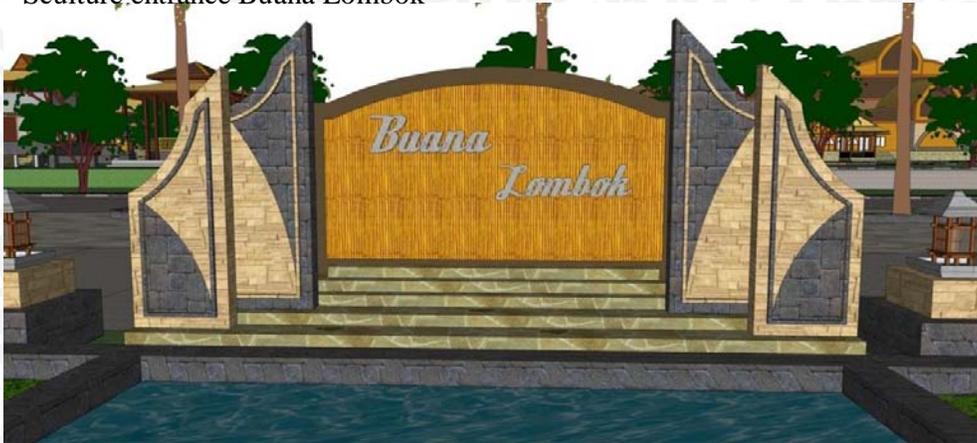


Gambar 4.45: Eksterior kawasan

Eksterior kawasan dari objek wisata Buana Lombok memperlihatkan penataan massa secara grid dengan pola linear memanjang dan beberapa bangunan saling membelakangi seperti tipologi penataan massa dalam arsitektur tradisional Lombok. Perletakkan setiap massa bangunan mengikuti konsep perletakkan massa pada arsitektur tradisional Lombok. Sehingga kelompok fungsi dari tiap massa akan dikelompokkan dengan fungsi dari massa pada arsitektur tradisional Lombok berdasarkan kemiripan nilai fungsinya yang terdiri atas bangunan rumah, lumbung, berugaq dan kandang kerbau. Seperti perletakkan dari massa utama bangunan ruang pameran yang digolongkan sebagai lumbung padi dalam arsitektur lumbung karena peranannya yang sangat mempengaruhi massa lainnya serta keberadaannya yang menyimpan sesuatu yang paling berharga yaitu ruang pameran sebagai bagian promosi wisata dan budaya. Seperti halnya lumbung padi yang menyimpan hasil pertanian sebagai sesuatu yang paling berharga bagi kehidupan masyarakat tradisional Lombok.

17. Detail Arsitektural

- Sculture entrance Buana Lombok



Gambar 4.46: Detail sculture penerima

Sculture pada entrance bangunan mengambil analogi bentuk dari atap rumah tradisional Lombok yang menukik kebawah seperti gunung. Difungsikan sebagai elemen penyambut kedatangan pengunjung seperti halnya pada rumah tradisional Lombok dimana bentukkan atap lengkung menjadi salah satu elemen penyambutnya. Sculture ini menggunakan material alami seperti batu alam dan dinding bambu. Perletakkannya dipadukan dengan elemen langdscape lainnya seperti rumput dan air untuk menerapkan prinsip hidup masyarakat suku Sasak Lombok yang senantiasa hidup berdampingan dengan lingkungan sekitarnya.

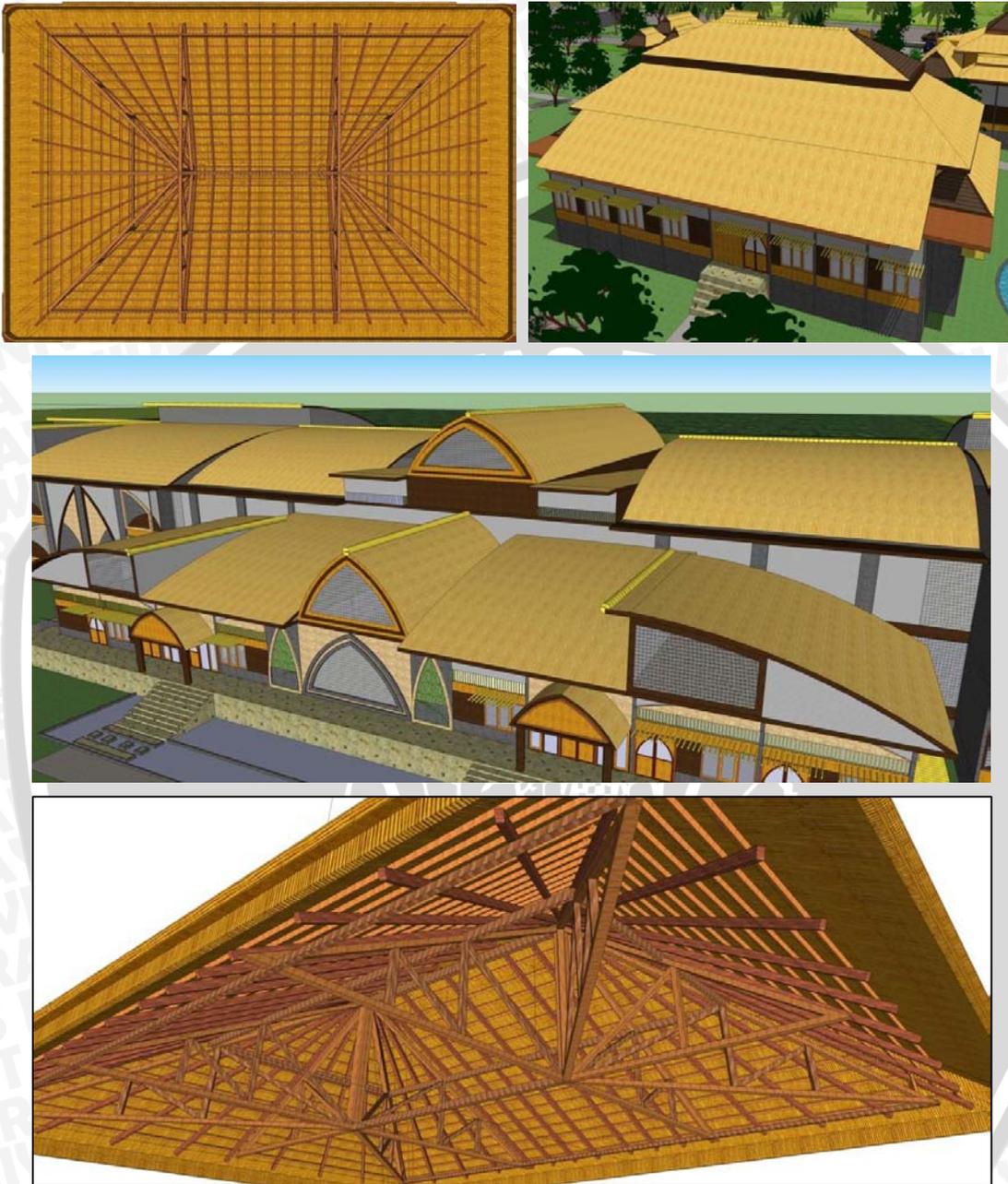
- Ornamenatasi pada bangunan



Gambar 4.47: Detail ornamenatasi pada bangunan

Ornamenatasi yang dihadirkan pada bangunan merupakan ornamenatasi dari hasil kebudayaan Lombok, sehingga selalin sebagai elemen estetika dan penarik perhatian. Ornamenatasi ini juga berperan sebagai media pelestarian dari kebudayaan Lombok.

- Atap bangunan Buana Lombok



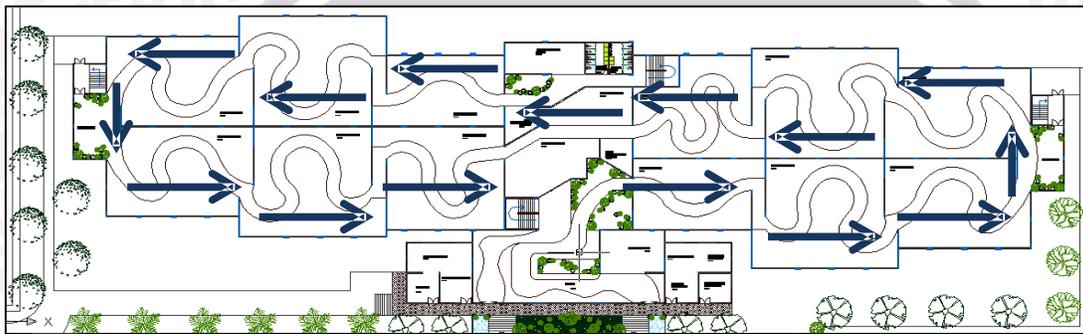
Gambar 4.48: Detail atap bangunan Buana Lombok

Massa bangunan pada objek wisata Buana Lombok sebagian besar menggunakan atap rangka kayu dengan penutup atap yang terbuat dari bahan alang – alang seperti pada kebanyakan bangunan tradisional Lombok yang menggunakan material alami. Hal ini sejalan dengan filosofi masyarakat tradisional Lombok yang hidup berdampingan dengan alam. Mereka memanfaatkan alam untuk kehidupan dan mereka bersama menjaga kelestarian alam.

4.4.5. Konsep Ruang Pamer

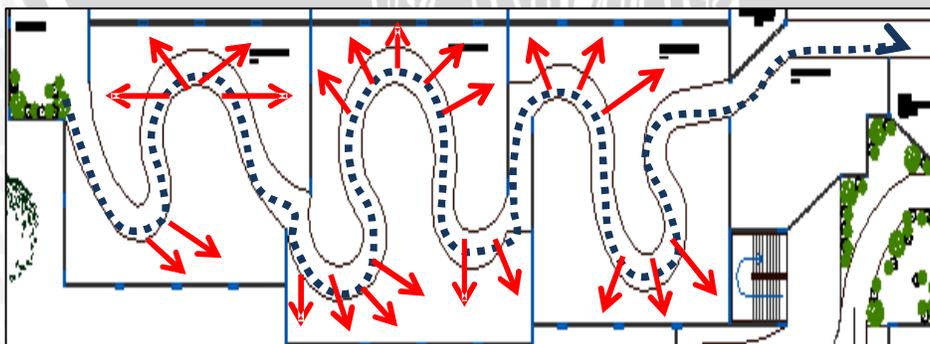
4.4.5.1. Konsep Penataan Ruang Pamer

Interior ruang pameran berperan sebagai media dalam mempromosikan objek wisata dan kebudayaan Lombok. Sebagai media promosi wisata dan kebudayaan Lombok, ruang pameran ditata untuk dapat menghadirkan suasana seperti objek wisata dan kebudayaan aslinya sehingga para pengunjung yang datang, melalui promosi oleh penataan interior ruang pameran dapat merasakan suasananya tanpa harus datang lebih dahulu ke objek wisata aslinya.



Para pengunjung dan wisatawan yang datang digiring untuk menikmati satu persatu objek wisata dan budaya yang dipromosikan melalui penataan interior ruang pameran. Urutan objek wisata yang akan dinikmati oleh para pengunjung melalui interior ruang pameran disesuaikan dengan urutan objek wisata yang akan ditemui oleh para wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata aslinya. Para pengunjung dan wisatawan yang menikmati tampilan ruang pameran seakan diajak menikmati potensi objek wisata dan budaya dengan mengelilingi pulau Lombok mulai dari barat hingga ke timur.

4.4.5.2. Konsep Sirkulasi Ruang Pamer



Sirkulasi dalam interior ruang pameran menggunakan pola sirkulasi linear lengkung memanjang. Penggunaan pola sirkulasi ini dapat menggiring pengunjung dan wisatawan

dalam meikmati satu persatu potensi wisata dan budaya yang dipromosikan. Sirkulasi linear lengkung memungkinkan bagi wisatawan dan pengunjung untuk mengamati sudut-sudut view utama dari penataan interior ruang pameran.

4.4.5.3. Konsep Fleksibilitas Ruang Pamer

Permasalahan dalam suatu interior ruang pameran adalah ruang pameran harus selalu dapat tampil atraktif dan selalu dapat dirubah-rubah untuk menghindarkan kebosanan dan rasa jenuh bagi para pengunjung dan wisatawan yang datang. Suasana ruang pameran yang dihadirkan dalam mempromosikan objek wisata dan budaya Lombok sedapat mungkin dirubah dalam jangka waktu tertentu untuk memberikan kesan yang berbeda bagi pengunjung dan wisatawan yang datang terutama bagi mereka yang datang bukan untuk yang pertama kali. Fleksibilitas menjadi sangat penting dalam menata interior ruang pameran untuk selalu dapat tampil inovatif. Ruang pameran yang fleksibel akan memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada penataan ruang dengan mudah yang disesuaikan dengan fungsi yang diwadahi serta jenis tampilan ruang yang diinginkan. Hal ini akan membuat wisatawan yang datang tidak menjadi bosan dan tidak hanya cukup sekedar tau. Fleksibilitas pada ruang pameran dapat dicapai dengan penggantian elemen dinding dan lantai untuk menghadirkan suasana dan kesan yang berbeda, dapat pula menggunakan permainan cahaya lampu seperti dalam menghadirkan suasana pagi dan sore terutama pada objek wisata alam.

4.4.5.4. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Interior ruang pameran yang mempromosikan objek wisata alam kepada wisatawan dan pengunjung membutuhkan sistem pencahayaan dan penghawaan baik secara alami maupun buatan. Pencahayaan secara alami sangat dibutuhkan untuk menghadirkan suasana pagi hari maupun pergantian suasana berikutnya, begitu pula dengan penggunaan penghawaan buatan sesuai dengan suasana ruang pameran yang ingin dihadirkan kepada pengunjung dan wisatawan. Berkas cahaya yang datang dan diikuti oleh hembusan angin dapat meningkatkan kesan suasana dari sebuah objek wisata sesungguhnya ketika ia berada di dalam ruang pameran. Pencahayaan dan penghawaan buatan mendukung kinerja dari pencahayaan dan penghawaan alami khususnya dalam mempromosikan objek wisata alam melalui interior ruang pameran.

4.4.5.5. Konsep Metode Pameran

1. **Metode penyajian artistik**, adalah metode yang mengutamakan objek pameran yang mengandung unsur keindahan.

Metode pameran ini digunakan dalam penataan objek pameran hasil seni dan kebudayaan Lombok seperti gerabah, topeng, mutiara dan kain songket. Sehingga pengunjung dan wisatawan yang datang dapat dimanjakan matanya dengan tampilan dari objek-objek pameran yang bernilai artistik dan memiliki unsur keindahan.



Gambar 4.49: Objek dengan metode penyajian artistik

2. **Metode penyajian intelektual atau edukatif**, adalah metode yang mengikutsertakan segala segi yang bersangkutan dengan objek pameran yang dipamerkan seperti urutan proses terjadinya objek pameran hingga sampai dengan cara penggunaan atau fungsinya.

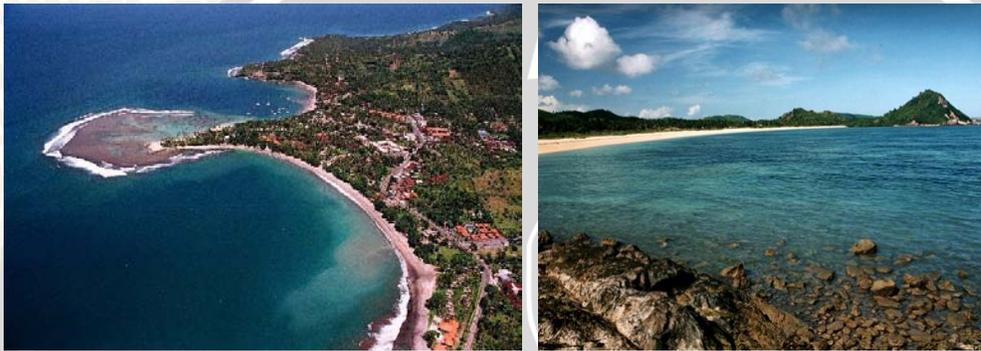
Metode pameran ini digunakan pada ruang pameran yang menampilkan diorama objek wisata Budaya seperti taman wisata peninggalan kerajaan maupun desa budaya tradisional yang terdapat di Pulau Lombok. Sehingga wisatawan maupun pengunjung yang datang selain dapat melihat tampilan dari objek wisata budaya, juga mendapatkan sisi edukasi dan intelektual seperti sejarah perkembangan dan latar belakang keberadaan dari objek wisata tersebut.



Gambar 4.50: Objek dengan metode penyajian edukatif

3. **Metode penyajian romantik atau evokatif**, adalah metode yang menyertakan semua unsur lingkungan tempat asal objek pameran berada.

Metode pameran ini digunakan pada ruang pameran yang menampilkan diorama objek wisata alam dan kondisi lingkungannya. Sehingga para pengunjung dan wisatawan yang datang dapat menikmati suasana alami dan elemen lingkungan lainnya seperti yang terdapat pada objek wisata alam yang sesungguhnya. Para wisatawan dapat merasakan suasana dari objek wisata alam tanpa harus terlebih dahulu berkunjung ke objek wisata alam yang sebenarnya.



Gambar 4.51: Objek dengan metode penyajian evokatif

4.4.6. Hasil Desain

Denah Ortogonal Ruang Pamer



Gambar 4.52: Denah ortogonal ruang pameran

Rest Area

Rest area pada interior ruang pameran difungsikan sebagai ruang yang memberikan kesempatan bagi para wisatawan dan pengunjung untuk mengistirahatkan sejenak pandangannya. Rest area dapat digunakan sebagai tempat rehat sejenak. Pada rest area terdapat taman indor yang dapat menghadirkan suasana segar. Suara gemericik air dapat memberikan perasaan rileks bagi wisatawan dan pengunjung ruang pameran. Pada rest area pengunjung dapat menikmati view keluar secara luas. Interior rest area ditata dengan harapan dapat memberikan suasana rileks dan segara kepada para wisatawan dan pengunjung.



Gambar 4.53: Interior rest area



Gambar 4.54: Interior rest area

Pantai Kuta Lombok

Pantai pasir putih yang berada kawasan Pulau Lombok bagian selatan ini menyimpan sejuta pesona. Pada interior ruang pameran, pantai kuta dipromosikan kepada wisatawan dan pengunjung dengan berusaha menghadirkan suasana pantai dengan suara deburan ombak dan air laut, hamparan pasir putih dan rindangnya pohon kelapa di pinggir pantai. Sirkulasi pengunjung dan wisatawan dibuat berada diantara zona basah air laut dan zona kering hamparan pasir putih. Hal ini bertujuan untuk membuat wisatawan dan pengunjung merasakan suasana yang seakan-akan mereka tengah berada di pantai kuta lombok menikmati setiap pesona keindahan alam yang ditawarkan.



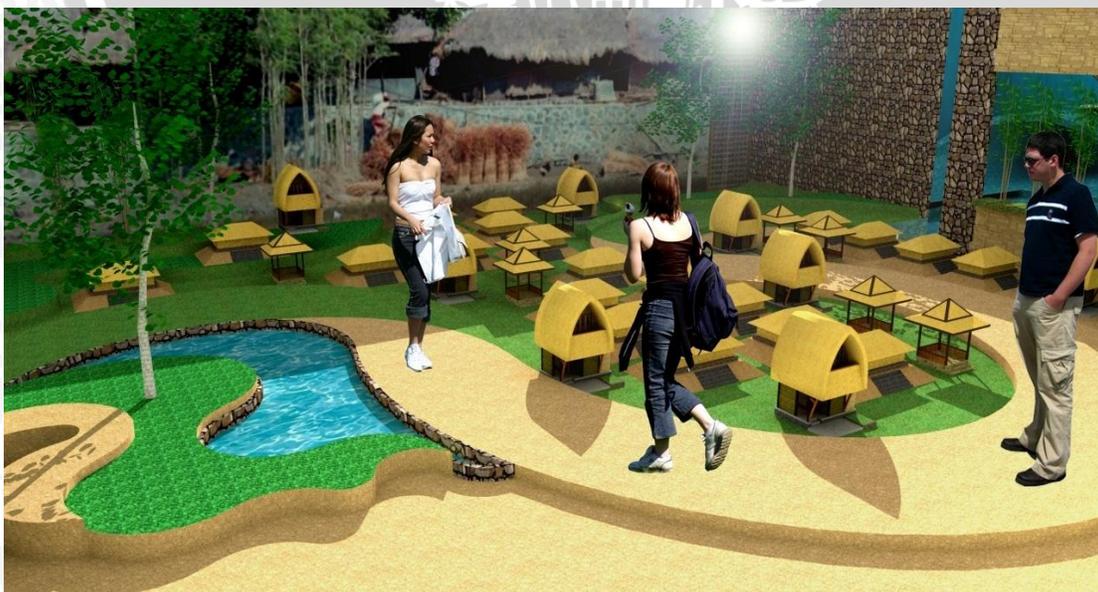
Pada interior ruang pameran yang mempromosikan pantai Kuta Lombok ini, dihadirkan view pemandangan deretan bukit mandalika yang paling terkenal di pantai Kuta Lombok. Para wisatawan dan pengunjung dibuat seakan berada diatas karang-karang pantai dan menghadap langsung ke arah brunya lautan dan deretan bukit mandalika di seberang.



Gambar 4.55: Interior pantai kuta Lombok

Desa Tradisional Sade

Desa tradisional Sade merupakan satu dari lima kampung tradisional Sasak yang masih tersisa di Pulau Lombok. Kehidupan masyarakatnya sangat tradisional dengan bentuk bangunan hunian mereka masih merupakan bangunan arsitektur tradisional Sasak. Pada interior ruang pameran ini, desa tradisional Sade dipromosikan kepada para wisatawan dan pengunjung melalui miniatur dari perkampungan desa sade. Sehingga para pengunjung dapat melihat kompleks perkampungan dan deretan bangunan tradisional Sasak seperti bangunan rumah tinggal, lumbung padi dan berugag.



Pada sudut lain dari interior ruang pameran desa tradisional Sade ini, wisatawan dan pengunjung dapat melihat produk dan hasil kerajinan masyarakat desa sade seperti gerabah dan tenunan kain songket. Melalui interior ruang pameran ini, pengunjung dan wisatawan diajak untuk menikmati kawasan desa sade dan menerima informasi mengenai hal-hal apa saja yang dapat mereka jumpai jika berkunjung ke desa sade.



Gambar 4.56: Interior kawasan desa sade

Rumah Tradisional Sasak

Interior rumah tradisional yang digunakan adalah rumah tradisional dari suku tradisional sade Lombok. Hal ini dikarenakan suku sade merupakan salah satu suku tradisional Sasak yang tertua di Pulau Lombok. Melalui interior rumah tradisional ini, wisatawan dan pengunjung dipromosikan mengenai filosofi, bentuk, tampilan dan hasil budaya masyarakat suku sasak yang diterapkan dalam interior rumah tinggal mereka. Rumah tradisional Sasak ini terbagi atas beberapa ruang, yaitu : sesangkok, bale dalam, bale luar, amben, dapur dan sempare.

Rumah sebagaimana pemahamannya adalah sebagai tempat berlindung sekaligus juga sebagai tempat menyimpan harta benda yang dimilikinya, dalam masyarakat komunitas Sasak, dalam membangun rumah itu disesuaikan dengan kebutuhan keluarga maupun kelompoknya disatu lingkungan, bangunan rumah tersebut memiliki nama sesuai dengan

fungsi dan kegunaannya serta nilai filosofi yang terkandung didalamnya. Rumah adat Suku Sasak, jika diperhatikan dibangun berdasarkan nilai estetika dan kearifan lokal. Orang sasak mengenal beberapa jenis bangunan adat yang menjadi tempat tinggal dan juga tempat ritual adat dan ritual keagamaan. Rumah adat suku Sasak terbuat dari jerami dan berinding anyaman bambu (bedek). Lantai dari tanah liat yang dicampur kotoran kerbau dan abu jerami.

SESANGKOK (RUANG TAMU)



Gambar 4.57: Interior Sesangkok

Sesangkok atau ruang tamu terdiri atas ruang dalam dan serambi pada muka bangunan. Pada serambi bangunan diletakkan hasil kerajinan kain songket dan serambi difungsikan sebagai tempat berkumpul dari warga dan pemilik rumah bila akan diadakan suatu kegiatan yang terkait dengan pemilik rumah dan dibantu oleh warga yang lainnya. Pintu masuk menuju ruang tamu menggunakan pintu geser. Pada bagian atas dari pintu masuk

terdapat bentuk lengkung yang mengambil bentuk atap bangunan seperti gunung yang dimaksudkan untuk menyambut tamu yang datang berkunjung. Pada bagian dinding bambu serambi terdapat motif-motif tradisional Lombok.



Gambar 4.58: Interior Sesangkok

Pada ruang tamu bangunan rumah terlihat hasil kebudayaan masyarakat sasak yang digunakan sebagai hiasan dinding seperti topeng tradisional. Interior bangunan tempat menerima tamu tetap menggunakan material alami seperti dinding bambu (bedek) dengan permukaan tetap menggunakan campuran kotoran kerbau tanpa dilapisi oleh alas apapun. Ruang tamu dengan ruang bale luar dihubungkan melalui sebuah pintu kayu berbentuk oval dengan ketinggian sekitar 150 cm, sehingga untuk melewatinya seseorang harus sedikit membungkuk. Hal ini terkait dengan sisi spiritual dimana manusia merasa sangat rendah dihadapan Sang Pencipta dan dalam kondisi kehidupan keluarga sebagai bentuk penghormatan seorang anak kepada orang tua maupun saudara yang berusia lebih tua.



Gambar 4.59: Interior Sesangkok

BALE LUAR

Ruangan bale luar difungsikan sebagai ruang tidur anak-anak. Antara bale dalam dan bale luar dihubungkan oleh adanya tiga anak tangga yang melambangkan dari tiga tingkat kehidupan dari seorang manusia. Interiornya tetap menggunakan material alami dan terpasang hiasan pada dinding ruangan seperti topeng dan senjata tradisional suku Sasak. Konstruksi rumah tradisional Sasak agaknya terkait pula dengan perspektif Islam. Anak tangga sebanyak tiga buah tadi adalah simbol daur hidup manusia: lahir, berkembang, dan mati. Juga sebagai keluarga batih (ayah, ibu, dan anak), atau berugak bertiang empat simbol syariat Islam: Al Quran, Hadis, Ijma', Qiyas). Anak yang junior dan senior dalam usia ditentukan lokasi rumahnya. Rumah orangtua berada di tingkat paling tinggi, disusul anak sulung dan anak bungsu berada di tingkat paling bawah. Ini sebuah ajaran budi pekerti bahwa kakak dalam bersikap dan berperilaku hendaknya menjadi panutan sang adik.





Gambar 4.60: Interior Bale Luar

BALE DALAM



Bale dalam difungsikan sebagai ruang tidur bagi orang tua dan tempat menyimpan barang-barang dan harta benda berharga. Bale dalam dan bale luar dihubungkan lagi oleh pintu kayu oval. Bale dalam memiliki ketinggian lantai lebih tinggi dari bale luar, hal dimaksudkan agar anak-anak selalu senantiasa menghormati orang tua. Interior ruangan tetap alami dengan dinding bambu dan tiang-tiang kayu. Topeng tradisional dan senjata tradisional suku Sasak menjadi elemen hias pada ruangan ini. Jarak antara lantai dengan atap sangat tinggi sehingga udara di dalamnya terasa sejuk. Bale dalam dekat dengan dapur dan dipisahkan oleh sebuah dinding bilik yang terbuat dari bambu.



Gambar 4.61: Interior Bale Dalam

DAPUR



Gambar 4.62: Interior Dapur

Dapur merupakan tempat memasak bagi penghuni rumah. Masyarakat tradisional sasak masih menggunakan peralatan tradisional dalam memasak. Mereka memasak dengan menggunakan tungku api dengan kayu bakar. Pada dapur juga menjadi tempat menyimpang bahan makanan dan hasil pertanian yang akan digunakan sebahai bahan masakan. Pada interior dapur ini juga dapat dilihat adanya amben dan sempare sebagai tempat mentimpan peralatan ruamh tangga dan bahan makanan. Biasanya diletakkan dibagian atas dinding ruangan.

4.4.6. Fleksibilitas Ruang Pamer

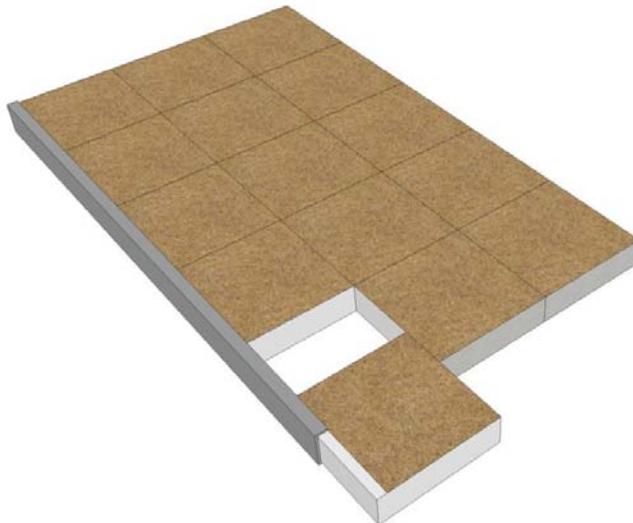
Fleksibilitas ruang pameran memegang peranan sangat penting dalam menjaga tampilan dari sebuah ruang pameran akan selalu inovatif dan dapat diubah-ubah sehingga menghindarkan kesan monoton dan membosankan.

Interior Pantai Kuta



Permainan cahaya lampu mampu menghadirkan dua nuansa interior pantai yang berbeda, satu pantai bernuansa pagi hari dan satu lagi menghadirkan suasana sore saat matahari akan tenggelam. Permainan cahaya lampu memberikan tampilan interior yang berbeda yang akan meninggalkan kesan dan suasana yang berbeda pula bagi wisatawan dan pengunjung yang datang.

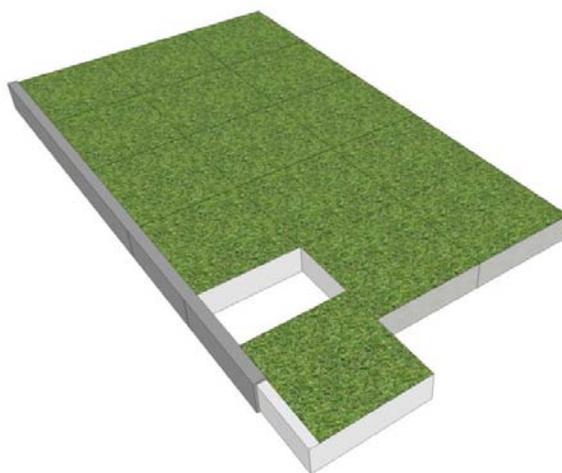
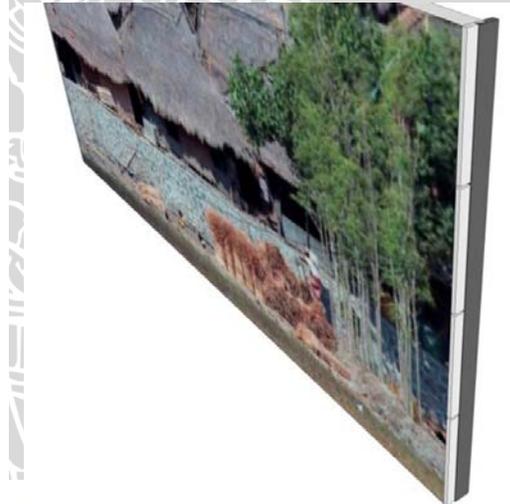
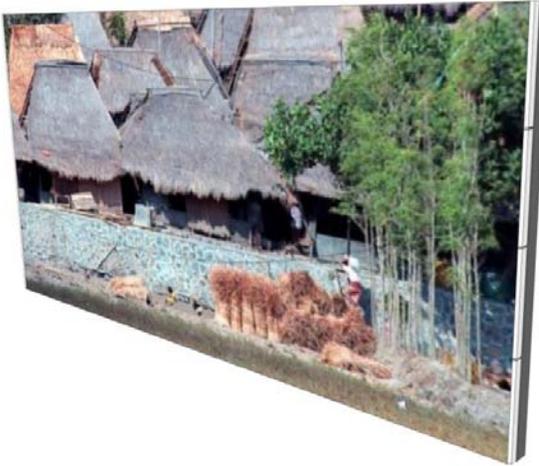
Dinding dan lantai interior ruang pameran yang fleksibel dan dapat diganti sesuai dengan suasana ruang yang ingin dihasilkan.



Gambar 4.63: Fleksibilitas interior ruang pameran

Interior Desa Tradisional Sade

Dinding dan lantai interior ruang pameran yang fleksibel dan dapat diganti sesuai dengan suasana ruang yang ingin dihasilkan.



Gambar 4.64: Fleksibilitas interior ruang pameran

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bangunan objek wisata Buana Lombok yang merupakan objek wisata sebagai media promosi wisata dan kebudayaan Lombok merupakan bangunan dengan ketetapan ide awal sebagai bangunan yang dipersiapkan dalam mendukung program visit lombok sumbawa 2012. Sebuah kesempatan berkembangnya dunia pariwisata NTB dan khususnya Pulau Lombok. Pengembangan infrastruktur pariwisata yang bergerak cepat di P.Lombok membuat kebutuhan akan sebuah sarana promosi menjadi hal yang cukup penting. Infrastruktur pariwisata yang maju tanpa didukung oleh sarana promosi yang mampu mengangkat citra pariwisata lokal hingga nasional dan internasional akan terasa sia-sia. Buana Lombok mengakomodir kebutuhan akan sarana promosi wisata dan kebudayaan yang dibungkus dalam sebuah objek wisata yang mempromosikan wisata daerah secara rekreatif dan inovatif.

Perancangan dari objek wisata Buana Lombok ini kedepannya akan terus dapat dikembangkan mengingat dunia pariwisata yang terus berkembang dan selalu membutuhkan inovasi-inovasi yang dalam hal ini terkait dengan sarana promosi wisata. Bangunan Buana Lombok berada dilokasi yang menjadi fokus pertumbuhan kota dan dalam jangka waktu yang singkat akan menjadi salah satu titik keramaian di pulau Lombok. Sehingga pengembangan secara berkala akan terus berjalan. Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam perancangan objek wisata Buana Lombok ini telah terpenuhi dengan mampu menampung aktivitas yang digolongkan dalam tiga aktivitas utama yaitu promosi, rekreasi dan pengelola.

Bentuk dan tampilan yang muncul pada bangunan objek wisata Buana Lombok adalah penerapan hasil transformasi dari bentuk tampilan bangunan arsitektur tradisional Lombok mulai dari tipologi bentuk dasar bangunan, bentuk atap sebagai simbol identitas lokal serta ekspresi penggunaan material pada tampilan bangunan tradisional Lombok. Sehingga dalam bentuk dan tampilannya, bangunan Buana Lombok memiliki bentuk dasar bangunan kotak grid seperti tipolgi arsitektur tradisional Lombok, tampilan dengan nilai lokalitas bentuk atap serta ekspresi penggunaan material alami dengan minim motif tradisional. Bangunan Buana Lombok mewadahi aktivitas utama promosi wisata dan kebudayaan, namun dari sisi bentuk dan tampilan bangunan, Buana Lombok telah menjadi sarana promosi pesona dan lokalitas arsitektur tradisional Lombok.

Pada aspek interior ruang pameran yang menjadi sarana utama dari Buana Lombok mempromosikan wisata dan kebudayaan Lombok, beberapa kriteria dalam desain interior ruang pameran telah dipenuhi. Meliputi desain ruang pameran yang berupaya menciptakan suasana layaknya seseorang benar-benar berada pada suatu objek wisata dan memberikannya pengalaman visual tanpa harus terlebih dahulu melakukan perjalanan wisata. Pada desain ruang pameran, aspek fleksibilitas telah diterapkan untuk mampu terus menghadirkan inovasi baru dalam tampilan desain interior. Proses desain interior ruang pameran akan terus berjalan seiring tuntutan akan inovasi yang segar dan jauh dari kesan membosankan. Objek wisata Buana Lombok mempromosikan potensi wisata dan budaya Lombok dari dalam dan luar bangunan dengan balutan rekreatif sehingga membuat pengunjung tanpa sadar telah menjadi sebuah objek promosi. Buana Lombok untuk kedepan dapat terus mengangkat wisata dan budaya Lombok atas dasar sebuah pelestarian nilai lokalitas budaya dan kekayaan wisata pulau Lombok.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan selama penyusunan skripsi ini adalah :

1. Dalam penyusunan skripsi melalui jalur desain, memberikan banyak pengetahuan bagi mahasiswa jurusan arsitektur karena tidak hanya menyelesaikan masalah sistem dalam sebuah perancangan objek, tetapi juga mengulas permasalahan interior bangunan.
2. Perencanaan dan perancangan yang dilakukan seorang arsitek harus senantiasa menyeimbangkan hubungan antara manusia, bangunan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 2000. Terjemahan Nurahma Tresani Harwadi, *Arsiteltur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga
- Hakim, Ir. Rustam dan Utomo Ir. Hardi. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendraningsih, dkk. 1982, *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*, Jakarta. Djambatan.
- Gardner, J.1960. *Exhibition and display*. London and Beccles : William Cloves and Sons, ltd.
- Dishubkominfo Kab. Lombok Tengah.2007-2009*
<http://www.lomboktengahkab.go.id/>
http://www.lomboknews.com/pengembangan_potensi_pariwisata_dan_budaya/
<http://www.lombokhouse.com>
<http://www.robertfarrowworkshop.co.uk/page/dioramas>
<http://www.thecoolhunter.com>
- Kepariwisata NTB Dalam Dngka (1998)*, Dinas Pariwisata
- Pemkab Dati II. Lombok Tengah. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah 2002*. Lombok Tengah : Pemkab Dati II Loteng
- Tjahjono, 2002. *Indonesian Heritage Arsitektur*, Jakarta ; Jayakarta Agung Offset
- Rencana Strategis Visit Lombok Sumbawa 2012*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB
- Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2008*
- Data Usaha Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2008*
- Visit Magazine*, Citra dan Budaya Pariwisata Lombok
- Budiharjo, Eko.1997. *Jati Diri Arsitektur Indonesia*, Bandung : Alumni
- James H. Carmel. 1962. *Exhibition Techniques.*, Newyork : Reinhold Corporation
- Lawson, Fred. 1981. *Conference, convention and exhibition facilities*. London : The Architectural Press
- Neufert E. 1992. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Suptandar, Pamuji.J.1999. *Desain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitek*. Jakarta: Djambatan

Udansyah, R.S. Dadang. 1979. *Tata Cara dan Pedoman Pameran.*, Jakarta : Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman

Marcella Laurens, Joyce. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Pt Grasindo

Leslie L. Doelle, 1985, *Enviromental Acoustic* (Akustik Lingkungan), terjemahan Lea Prasetya, Jakarta: Erlangga

Poerwadarminta W.,J.,S., *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka

Yoeti O,A., 1996, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Bandung ; Angkasa

Yoeti O,A., 1983, *Pengantar Pariwisata*, Bandung ; Angkasa

Tood, Kim W. 1995. *Tapak, Ruang dan Struktur*. Bandung: Intermatra

